

**PENGARUH TINGKAT *PEER SOCIAL SUPPORT* TERHADAP
ACADEMIC BURNOUT SANTRI MADRASAH DINIYAH
DARUT TAQWA PONDOK PESANTREN
(NGALAH) PASURUAN**

Skripsi



Oleh:

Nur Ainiah

17410197

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2021

**PENGARUH TINGKAT *PEER SOCIAL SUPPORT* TERHADAP
ACADEMIC BURNOUT SANTRI MADRASAH DINIYAH DARUT
TAQWA PONDOK PESANTREN
(NGALAH) PASURUAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh

Nur Ainiah

NIM. 17410197

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH TINGKAT *PEER SOCIAL SUPPORT* TERHADAP
ACADEMIC BURNOUT SANTRI MADRASAH DINIYAH DARUT
TAQWA PONDOK PESANTREN (NGALAH) PASURUAN**

SKRIPSI

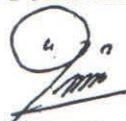
Oleh

NUR AINIAH

NIM. 17410197

Telah disetujui oleh

Dosen Pembimbing



Drs. Zainul Arifin, M. Ag.

Nip. 19650606 199403 100

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Siti Mahmudah, M. Si.

Nip. 19671029 199403 200

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH TINGKAT *PEER SOCIAL SUPPORT* TERHADAP *ACADEMIC BURNOUT*
SANTRI MADRASAH DINIYAH DARUT TAQWA PONDOK PESANTREN (NGALAH)
PASURUAN**

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal, 7 Mei 2021

Susunan Dewan Penguji

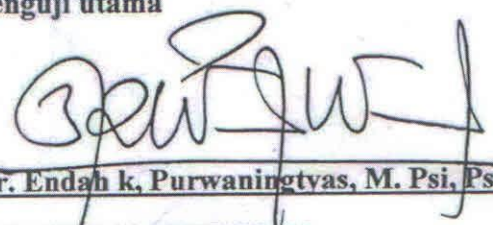
Dosen Pembimbing

Anggota Penguji lain

Penguji utama


Drs. Zainul Arifin, M. Ag.

Nip. 96506061994031003


Dr. Endah k, Purwaningtyas, M. Psi, Psikolog

NIP. 197505142000032003

Ketua Penguji


Dr. Hj. Rifa Hidayah, M. Si

NIP. 197611282002122001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar sarjana Psikologi

Tanggal, 10 Mei 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi


Dr. Siti Mahmudah, M. Si

Nip. 196710-29199403200



SURAT PERNYATAAN

Yang ertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Ainiah

NIM : 17410197

Faklutas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa penelitian yang peneliti buat dengan judul “ **Pengaruh Tingkat *Peer Social Support* Terhadap *Academic Burnout* Santri Madrasah Diniyah Darut Taqwa Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan**” adalah benar-benar hasil penelitian peneliti sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika di kemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Demikian surat pernytaan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar peneliti bersedia mendapat sangsi akademik

Pasuruan, 10 Mei 2021

Peneliti



Nur Ainiah

NIM. 17410197

MOTTO

"We can't help everyone, but everyone can help someone

Kita tidak dapat membantu semua orang, tapi semua orang dapat membantu
seseorang"

(Ronald Wilson Reagan)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdu Lillahi Rabbil ‘Alamin segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan anugerah dan kesempatan kepada saya untuk bisa menyelesaikan penelitian yang dipersembahkan kepada :

Moch.Munir, Ayah yang sejak kecil telah memberikan motivasi hingga saya dewasa dan sampai pada menyelesaikan tugas akhir.

Siti Masitoh, ibu yang senantiasa memberikan ketulusan Do’a dalam melewati segala rintangan dalam mengerjakan tugas akhir ini.

Nur Chusnul Bastomi, selaku Suami yang selalu memberikan dukungan moril dalam menyelesaikan berbagai rintangan serta perjuangan dalam menyelesaikan tugas akhir ini

Untuk guru-guru yang memberikan ilmu dan pengalaman yang luar biasa.

Serta teman-teman yang banyak memberikan informasi serta bantuan berupa *feed back* dan saran atas keluh kesah pengerjaan tugas akhir ini.

KATA PENGANTAR

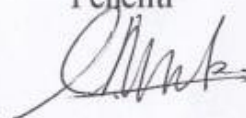
Segala puji bagi Allah SWT yang memberikan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir penelitian ini. Penelitian ini tidak akan pernah tuntas tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak terkait dalam pembuatannya. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih sebesar besarnya kepada :

1. Prof Dr. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. Siti Mahmudah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Muhammad Jamaluddin, M.Si. selaku Ketua Jurusan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Dr. Zainul Arifin, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang senantiasa sabar mendampingi proses penelitian ini.
5. Segenap Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu manfaat dan berguna.
6. Dan seluruh pihak terkait yang turut membantu menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap semoga penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi peneliti lainnya maupun pembaca.

Pasuruan, 10 Mei 2021

Peneliti



Nur Ainiah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	2
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II: KAJIAN TEORI11	
A. <i>Academic Burnout</i>	11
1. Definisi <i>Academic Burnout</i>	11
2. Indikator <i>Academic Burnout</i>	16
3. Aspek <i>Academic Burnout</i>	17
4. Faktor - Faktor penyebab <i>Academic Burnout</i>	20

B. <i>Peer Social Support</i>	23
1. Pengertian <i>Peer Social Support</i>	23
2. Aspek <i>Peer Social Support</i>	27
3. Faktor Terbentuknya <i>Peer Social Support</i>	27
C. Perspektif Islam	29
1. Sampel Teks Psikologi.....	29
2. Pola Teks Psikologi <i>Academic Burnout</i>	32
3. Analisis Komponen Teks Psikologi <i>Academic Burnout</i>	33
4. Peta konsep Teks Psikologi <i>Academic Burnout</i>	35
5. Simpulan Teks Psikologi	36
D. Telaah Teks Al-Qur'an	37
1. Sampel Teks Ayat Al-Qur'an	37
2. Pola teks Al-Qur'an	45
3. Komponen Teks Al-Qur'an	46
4. Peta konsep (mind Map) Teks Al-Qur'an.....	48
5. Simpulan Teks Al-Qur'an.....	48
E. Tingkat <i>Academic Burnout</i>	49
F. Tingkat <i>Peer Social Support</i>	4950
G. Pengaruh Tingkat <i>Peer Social Support</i> Terhadap <i>Academic Burnout</i>	4954
H. Hipotesis	53

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN54

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	54
B. Identifikasi Variabel	54
C. Definisi Operasional	55
D. Populasi dan Sampel.....	56
1. Penentuan Populasi	56
2. Penentuan Sampel.....	58
3. Teknik Sampling.....	59
E. Teknik Pengumpulan Data.....	60
F. Validitas dan Reliabilitas	65
1. Uji Validitas.....	65
2. Uji Reliabilitas	73
G. Metode Analisis Data.....	75
1. Analisis Deskriptif	75
2. Uji Asumsi	77

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN79_Toc69917315

A. Pelaksanaan Penelitian.....	79
1. Gambaran Lokasi Penelitian	79
2. Waktu dan Tempat.....	79
3. Jumlah Subjek Penelitian.....	79
4. Prosedur dan Administrasi Penelitian.....	80
5. Hambatan - Hambatan	80

B. Hasil Penelitian	82
1. Tingkat <i>Academic Burnout</i> Santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan	82
2. Tingkat <i>Peer Social Support</i> Santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan	84
3. Pengaruh Tingkat <i>Peer Social Support</i> Terhadap <i>Academic Burnout</i> Santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan	87
C. Pembahasan	95
1. Tingkat <i>Academic Burnout</i> Santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan	95
2. Tingkat <i>Peer Social Support</i> Santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan	99
3. Pengaruh Tingkat <i>Peer Social Support</i> Terhadap <i>Academic Burnout</i> Santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan	102
 BAB V : PENUTUP	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran	106
 DAFTAR PUSTAKA	108
 LAMPIRAN	108

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Analisis Komponen Teks <i>Academic Burnout</i>	33
Tabel 2 Analisa Makna Mufrodat Surat Al-Baqarah Ayat 286	38
Tabel 3 Analisa Makna Mufrodat Surat Az-Zumar Ayat 53	38
Tabel 4 Analisa Makna Mufrodat Surat Luqman Ayat 20	58
Tabel 5 Analisa Makna Mufrodat Surat Ad-Dzariyat Ayat 21	42
Tabel 6 Komponen Teks Al-Quran	44
Tabel 7 Rincian Populasi	52
Tabel 8 Skala Responden	56
Tabel 9 Blueprint <i>Academic Burnout</i>	57
Tabel 10 Blueprint <i>Peer Social Support</i>	59
Tabel 11 Hasil Uji Validitas <i>Academic Burnout</i>	58
Tabel 12 Hasil Uji Validitas <i>Peer Social Support</i>	64
Tabel 13 Hasil Uji Reliabilitas	68
Tabel 14 Rumus Kategorisasi	82
Tabel 15 Skor Hipotetik dan Empirik <i>Academic Bunrout</i>	33
Tabel 16 Kategorisasi Tingkat <i>Academic Burnout</i> Skor Hipotetik	38
Tabel 17 Kategorisasi Tingkat <i>Academic Burnout</i> Skor Empirik	46
Tabel 18 Skor Hipotetik dan Empirik <i>Academic Bunrout</i>	79
Tabel 19 Kategorisasi Tingkat <i>Peer Social Support</i> Skor Hipotetik	79
Tabel 20 Kategorisasi Tingkat <i>Peer Social Support</i> Skor Empirik	80
Tabel 21 Hasil Uji Normalitas	83
Tabel 22 Hasil Uji Linieritas	84

Tabel 23 Metode Input SPSS	38
Tabel 24 Hasil Korelasi Hubungan	46
Tabel 25 Hasil Uji Pengaruh	58
Tabel 26 Hasil Persamaan Regresi	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pola Teks Academic Burnout	32
Gambar 2 Peta Konsep Academic Burnout	35
Gambar 3 PolanTeks Al-Quran	45
Gambar 4 Peta Konsep Al-Quran	48
Gambar 5 Kurva Hasil Hubungan.....	94

ABSTRAK

Ainiah, Nur. Pengaruh tingkap *peer social support* terhadap *academic burnout* santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan.

Pembimbing : Drs. Zainul Arifin, M.Ag.

Kata kunci : *Peer Social Support, academic Burnout, santri, Pondok Pesantren*

Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan merupakan pondok pesantren dengan fasilitas pendidikan yang lengkap, sehingga santri yang menetap di asrama memiliki kewajiban mengikuti kegiatan sekolah formal dan madrasah diniyah Darut Taqwa serta aktivitas tambahan lain di asrama. Aktivitas santri yang padat ini dapat menyebabkan *burnout*. Santri di Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan didominasi oleh usia remaja hingga dewasa awal, sehingga pada jenjang usia ini di pondok pesantren sangat lekat dengan pengaruh teman sebaya. Perlu dikaji adanya pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap tingkat burnout pada santri madrasah diniyah. Masalah yang diteliti adalah : bagaimana tingkat *peer social support* santri, bagaimana tingkat *Academic burnout* santri, dan apakah ada pengaruh tingkat *peer social support* terhadap *academic burnout* bagi para santri.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui : Tingkat *peer social support* santri madrasah diniyah Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan, Tingkat *academic burnout* santri madrasah diniyah pondok pesantren ngalah Pasuruan, dan Pengaruh tingkat *peer social support* terhadap *academic Burnout* santri madrasah diniyah pondok pesantren ngalah Pasuruan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif disertai pengujian regresi dan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dipilih dalam penelitian ini adalah menggunakan metode angket / kuesioner dengan total responden sebanyak 96 santri Putra Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan. Jenis skala yang dipilih dalam penelitian ini adalah skala linkert yang terdiri dari dua variabel yaitu skala *academic burnout* yang terdiri dari 15 item dan skala *peer social support* yang terdiri dari 13 item.

Hasil analisis data menyimpulkan bahwa : 1) tingkat *academic burnout* mayoritas para Santri Pondok Pesantren Ngalah umumnya berada pada tingkat sedang dengan prosentase 71% 2) Tingkat *peer social support* mayoritas para santri madrasah diniyah Pondok pesantren Ngalah Pasuruan umumnya berada pada tingkat sedang dengan prosentase 71,9% 3) Hasil uji regresi, menunjukkan bahwa terdapat nilai korelasi antar variabel sebesar 12,0% dengan signifikansi $0,001 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh antara variabel (X) dan variabel (Y) sehingga, hipotesis penelitian ini dinyatakan diterima. Hal ini bermakna semakin tinggi tingkat *peer social support* akan menjadikan semakin rendah tingkat *Academic burnout* dan sebaliknya semakin rendah tingkat *peer social support* akan menjadikan semakin tinggi tingkat *academic burnout*.

ABSTRACT

Ainiah, Nur. The effect of peer social support on the academic burnout of students at Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan.

Pembimbing : Drs. Zainul Arifin, M.Ag.

Keyword : *Peer Social Support, academic Burnout, Student, Islamic Boarding School*

Learning problems will always be found at every level of education. One of the problems that are often encountered is learning saturation or academic burnout at madrasah diniyah in Islamic boarding schools. Full learning activities and heavy subject loads are one of the factors that trigger the phenomenon of burnout in Islamic boarding school students at the Islamic boarding school Ngalah Pasuruan. Social support for peers is a strategy that can be done to reduce burnout levels in madrasah diniyah students.

The purpose of this study was to determine: the level of peer social support for Islamic boarding school students at Ngalah Islamic Boarding School in Pasuruan, the level of academic burnout for Islamic Boarding School students at Ngalah Islamic Boarding School in Pasuruan, and the effect of peer social support levels on academic burnout for students at the Islamic Boarding School Ngalah Pasuruan. This study uses quantitative methods with regression testing and descriptive analysis. The data collection technique chosen in this study was using a questionnaire/questionnaire method with a total of 96 students from the Putra Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan. The type of scale chosen in this study is the linkert scale which consists of two variables, namely the academic burnout scale which consists of 15 items and the peer social support scale which consists of 13 items.

The results of data analysis concluded that the academic burnout phenomenon of the Ngalah Islamic Boarding School students was generally in the medium category, which was 70.8%. The level of peer social support for the students of Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan is generally in the medium category, which is 71.9%. The results of the correlation test concluded that this study showed an influence between the academic burnout variable and peer social support with a correlation value of 12.0%. The regression test explained that the t-count value was $-3.583 > t \text{ table } 1.988$, meaning that the x variable had a negative effect on the Y variable, meaning that the higher the academic burnout level of the madrasah diniyah students, the lower the peer social support of the madrasah diniyah students. Vice versa, the lower the level of academic burnout of madrasah diniyah students, the higher the level of peer social support of madrasah diniyah students.

ملخص

عينية، نور. تأثير مستوى الدعم الاجتماعي للأقران على الاحتراق الأكاديمي لطلاب المدرسة الدينية دار التقوى بمعهد غاله الإسلامي باسوروان.

المشرف : دكتور ادوس زين العارفين الماجستير

الكلمات الرئيسية : الدعم الاجتماعي للأقران، الاحتراق الأكاديمي، الطلاب، المعهد الإسلامي

معهد غاله الإسلامي باسوروان من أحد المعاهد الإسلامية ذات المرافق الكاملة، ف يجب على الطلاب المقيمين فيه الاشتراك بشتى الأنشطة سواء ما كانت في المدارس العامة أم في المدرسة الدينية وما يوجد عند إقامتهم في مباني المعهد. كانت أنشطة الطلاب الموجودة في المعهد كثيرة بحيث تؤدي إلى الاحتراق الأكاديمي. معظم طلاب معهد غاله كانوا في سنهم المراهق ومن كان في أوائل سن الكبار، ما يجعل الأصدقاء والأقران يؤثرون على الطلاب في مثل هذا السن. فحينئذ، من الضرورة وجود البحث عما يتعلق بالدعم الاجتماعي للأقران وتأثيره على مستوى الاحتراق الأكاديمي لطلاب المدرسة الدينية. وأما المشكلات المبحوثة عنها فكما يلي : كيف مستوي الدعم الاجتماعي للأقران بين الطلاب، وكيف مستوى الاحتراق الأكاديمي للطلاب، وهل توجد الآثار للدعم الاجتماعي للأقران في الاحتراق الأكاديمي للطلاب.

يهدف هذا البحث إلى تحديد : مستوي الدعم الاجتماعي للأقران بين طلاب المدرسة الدينية في معهد غاله الإسلامي باسوروان، ومستوى الاحتراق الأكاديمي لطلاب المدرسة الدينية في معهد غاله الإسلامي باسوروان ، والآثار التي يؤدي إليها الدعم الاجتماعي للأقران في الاحتراق الأكاديمي لطلاب المدرسة الدينية في معهد غاله الإسلامي باسوروان. يدخل هذا البحث إلى نوع البحوث الكمية منهجا باستخدام اختبار العلاقة والتحليل الوصفي. أما طريقة جمع البيانات المستخدمة فيه فهي الاستجابات بعدد المستجوبين ما وصل إلى 96 رجلا من طلاب المدرسة الدينية في معهد غاله الإسلامي باسوروان. والمقياس المختار في البحث هو مقياس لينكيرت الذي يحتوي على المتغيرين، هما مقياس الاحتراق الأكاديمي ب15 مادة ومقياس الدعم الاجتماعي للأقران ب13 مادة.

ثم إن نتيجة هذا البحث تستنتج أن : (1) مستوى الاحتراق الأكاديمي لمعظم طلاب المعهد يصل إلى المستوى المتوسط بمئوية 71 %، (2) مستوى الدعم الاجتماعي للأقران لمعظم طلاب المعهد يصل إلى المستوى المتوسط بمئوية 71,9 %، (3) وتبين نتيجة اختبار العلاقة أن بين المتغيرين علاقة بمئوية 12,0 % بأهمية $0,001 > 0,05$ وهي تعني وجود العلاقة بين متغيرة (X) وبين متغيرة (Y) فحينئذ تطلق فرضية هذا البحث مقبولة. يعني الأمر أن كل ما زاد مستوى الدعم الاجتماعي للأقران بين الطلاب سيقول مستوى الاحتراق الأكاديمي عندهم وكذلك في العكس أي كل ما قل مستوى الدعم الاجتماعي للأقران الموجود بين الطلاب سيزيد مستوى الاحتراق الأكاديمي عندهم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek penting dalam membangun kehidupan. Pendidikan sendiri bertujuan untuk memajukan kualitas hidup manusia. Di era modern saat ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang pesat, pondok pesantren menjadi eksistensi pilihan para orang tua sebagai tempat pendidikan yang dipercaya untuk menghindari dampak fenomena *demoralisasi* dan *dehumanisasi* yang semakin merajalela. Minhas (2021) menuliskan dalam artikel surat kabar kompasiana, sejarah mengungkapkan bahwa lembaga pendidikan islam khususnya Pondok Pesantren telah berkontribusi dalam dinamika perkembangan kualitas pendidikan di Indonesia, mampu menunjukkan eksistensinya sebagai kekuatan sosial, kultural, keagamaan, serta turut berkontribusi membentuk kebudayaan Indonesia modern. Pondok pesantren merupakan lingkungan pendidikan yang menjadi wadah proses belajar berbasis mandiri bagi masyarakat muslim di Indonesia. Masyarakat percaya bahwa proses pembelajaran mandiri yang menjauhkan para orang tua dengan anak-anak mereka semata-mata bertujuan untuk menciptakan generasi yang siap hadir di masyarakat dengan berilmu, berakhlak mulia dan mandiri. Orang tua yang memilih pondok pesantren juga meyakini, bahwa proses belajar di pondok pesantren akan menjadikan anak-anak mereka tumbuh sesuai dengan harapan orang tua yaitu berguna bagi generasi penerus kaum muslim. Selain itu, orang tua juga tidak akan khawatir akan paparan dampak negatif

dari pengaruh globalisasi seperti seks, narkoba, minuman keras, pornografi dan lain-lain.

Madrasah Diniyah merupakan istilah yang melekat bersamaan dengan Pondok pesantren. Lahirnya madrasah diniyah sebagai lembaga pendidikan bermula dari majelis pengajian di masjid yang kemudian berkembang menjadi pondok pesantren atau asrama santri sehingga istilah keduanya melekat satu sama lain seiring berkembangnya waktu. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa seorang santri atau siswa yang menuntut ilmu di pesantren juga akan menerima pendidikan madrasah diniyah. Pada era modern masyarakat di Indonesia semakin menjadikan madrasah diniyah baik dalam pesantren maupun non pesantren sebagai lembaga pendidikan yang memiliki nilai urgensi tinggi. Rasjid menjelaskan dalam artikel jurnal penelitiannya, realitas menunjukkan bahwa praktik pendidikan nasional dengan kurikulum yang telah disempurnakan berkali – kali telah gagal dalam merealisasikan dan menampilkan sosok manusia Indonesia dengan kepribadian utuh sesuai dengan misi pendidikan, yakni melahirkan manusia cerdas yang menguasai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan kekuatan iman dan takwa serta berbudi luhur. Rasjid mengungkapkan bahwa keberhasilan pendidikan secara kuantitatif didasarkan pada teori Benjamin S. Bloom (1956) yang dikenal dengan teori *taxonomy of educational objectives*, di mana aspek keberhasilan itu mencakup tiga domain yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan pendidikan nasional hanya mementingkan ukuran keberhasilannya berdasarkan aspek kognitif. Oleh sebab itu, eksistensi pendidikan madrasah diniyah terutama pada pondok pesantren di era sekarang makin menjadi perhatian masyarakat.

Pendidikan nasional yang sesuai dengan kurikulum pemerintah saja tidak menjamin keberhasilan pendidikan moral dan agamis pada anak-anak di masa mendatang. Untuk itu, urgensi pondok pesantren yang juga mencakup pendidikan madrasah diniyah kian hari menjadi perhatian masyarakat muslim di Indonesia. Pesantren dengan fasilitas pendidikan formal dan nonformal seperti Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan contohnya, pondok pesantren yang bertempat di Dusun Pandean Desa Sengonagung Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan ini didirikan sejak tanggal 30 Agustus 1985 oleh KH. Moh. Soleh Baharuddin Kalam. Pesantren ini dilengkapi dengan fasilitas asrama pesantren yang dihuni lebih dari 4.000 santri. Sementara itu, Yayasan Darut Taqwa merupakan yayasan pengembangan Pondok Pesantren yang menyediakan fasilitas pendidikan formal mulai anak usia dini hingga Perguruan tinggi, serta Pendidikan nonformal berupa Madin Darut Taqwa, Madin Children, dan MQ Ngalah, Serta pendidikan informal seperti Naqsyabandiyah Mujaddalah dan Qodiiriyah, yang bisa dinikmati oleh seluruh masyarakat tanpa harus mewajibkan tinggal di asrama pondok pesantren. Yayasan Darut Taqwa sebagai lembaga pendidikan formal dan nonformal yang lengkap, berada di lokasi yang dekat dengan pemukiman warga, dan berdiri sejak puluhan tahun yang lalu dengan berbagai prestasi santri alumni yang dikenang menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk memilih pondok Pesantren Ngalah. Sehubungan dengan itu, berdasarkan informasi dari hasil wawancara bersama pengasuh pesantren, 98% para orang tua yang memilih yayasan Darut Taqwa sebagai tempat pendidikan sekolah juga memilih mendaftarkan Mondok atau tinggal di asrama pesantren bagi para putra putri mereka.

Nilai pluralistik tinggi yang dimiliki pondok pesantren Ngalah menjadi gambaran positif para masyarakat untuk memilih pesantren ini sebagai tempat menimba ilmu. Yayasan Darut Taqwa yang merupakan institusi pendidikan formal dan non formal berbasis keagamaan, siap untuk menata para santri untuk menghadapi permasalahan keagamaan di masyarakat sebagaimana yang diterangkan dalam visi dan misi Pondok Pesantren Ngalah. Madrasah diniyah sebagai jantung pendidikan dari sebuah pesantren merupakan target yang tentunya menjadi sorotan bagi santri setelah lulus dari Pondok Pesantren. Oleh sebab itu, optimalisasi proses belajar dan masalah belajar khususnya di bidang madrasah diniyah perlu menjadi perhatian para pengurus pondok pesantren.

Seperti pondok pesantren pada umumnya, santri yang tinggal di asrama pesantren dan tengah menempuh pendidikan formal menghabiskan durasi belajar lebih panjang setiap harinya jika dibanding dengan siswa yang hanya menempuh pendidikan formal tanpa mondok. Seperti yang diungkapkan Ambarwati N. , (2016). Kepadatan aktivitas seorang santri bertujuan untuk mendidik hidup mandiri. Selain itu durasi belajar yang cukup panjang sehari-hari, bersamaan dengan mata pelajaran yang cukup banyak dan berat, menjadikan santri tidak akan mampu menerima materi secara optimal serta menyebabkan proses belajar dengan target optimal di atas batas kemampuan anak pada umumnya. Efek yang ditimbulkan dari kelelahan mental akibat kelebihan beban belajar tersebut dikenal dengan fenomena *academic burnout* atau kejenuhan belajar. *Academic burnout* merupakan masalah yang umum terjadi di dunia pendidikan pada setiap peserta didik. *Academic burnout* ini bahkan diakui oleh Organisasi Kesehatan Dunia ,WHO sebagai sindrom

psikologis “ stres kerja kronis” yaitu bentuk sindrom stres kerja yang juga dapat melanda pada dunia pendidikan, tak terkecuali pada santri podok pesantren yang tengah menempuh pendidikan wajib madrasah diniyah. Selain kondisi lingkungan, faktor keterkaitan internal pada diri santri yang merupakan usia masa remaja juga menjadi perhatian peneliti. Santrock (2011) Interaksi teman sebaya, dan motivasi mencari sahabat menjadi sangat penting untuk memenuhi kebutuhan sosial, khususnya pada masa remaja awal. Kelompok sosial (*Crownds*) memiliki peran sangat penting dalam kehidupan remaja dibandingkan dengan masa anak-anak. Oleh sebab itu, masa remaja juga kuat berkaitan dengan pengaruh interaksi teman sebaya. Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa, kemampuan menyesuaikan diri untuk menghindari fenomena *burnout academic* khususnya pada anak-anak dalam usia remaja sangat kuat berkaitan dengan interaksi teman sebaya. Pengaruh teman sebaya di masa remaja dan lingkungan Pesantren akan memberikan daya tarik yang kuat atas pengambilan keputusan dari masalah *burnout academic* yang sangat mungkin menghampiri setiap santri.

Berdasarkan data peserta didik yang masuk di link pendaftaran yayasan Darut Taqwa tahun 2021, dari jumlah santri terdaftar sebanyak 865 rata-rata para wali santri memilih untuk mendaftarkan anaknya ke pondok pesantren di usia setara MTS / SMP sebanyak 80%, di usia setara MA / SMA / SMK sebanyak 16% di usia setara MI / SD sebanyak 1% sedangkan sisanya berada pada usia random. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas santri baru Pondok Pesantren Ngalah adalah anak-anak yang berada pada tahap perkembangan remaja di usia mulai dari 12-13 tahun keatas.

Bidang kesiswaan Madrasah diniyah Darut Taqwa menjelaskan dalam wawancara bersama peneliti, pola perilaku santri yang kerap dilakukan saat jam madrasah diniyah berlangsung antaranya seperti : tidur di kelas mulai awal jam pelajaran, atau bahkan sebelum guru masuk ke kelas, keluar kelas setelah bel masuk, seringnya tidak membawa kitab atau jadwal pelajaran berulang kali dengan alasan yang sama, serta kurang fokus dalam memperhatikan materi belajar bersama guru Madrasah Diniyah. Hal tersebut juga kerap dikeluhkan para guru madrasah diniyah ketika rapat bersama bidang kesiswaan. fenomena lain yang sering dijumpai guru madrasah diniyah adalah adanya pengaruh dari teman sebayanya. Contohnya, ketika ujian hafalan berlangsung beberapa santri izin keluar kelas secara berurut dengan alasan ke kamar mandi namun nyatanya tidak salah satupun dari kelompok santri tersebut kemudian kembali dan memilih mengorbankan nilai ujiannya. Pada waktu lainnya kesiswaan madrasah diniyah juga pernah menemukan sekelompok santri yang bermain sepak bola di kelas pada waktu jam pelajaran. Tak hanya itu, sekelompok santri juga pernah memilih untuk nongkrong di warung dari pada masuk ke kelas padahal, lokasi warung nampak dari area kelas madrasah diniyah. Bentuk tindakan-tindakan santri tersebut sering di jumpai para guru khususnya di area kelas tiga madrasah diniyah. Artinya, tindakan para siswa tersebut menunjukkan adanya aktivitas pengalihan kejenuhan yang berupa pelanggaran aturan secara berkelompok dan dilakukan secara sengaja. Guru atau bidang kesiswaan yang menemui santri dengan tindakan tersebut mengaku langsung menjatuhkan hukuman ditempat kepada para santri. Para guru dan bidang kesiswaan berspekulasi bahwa tindakan para santri diatas merupakan bentuk

berontak dan pengalihan rasa bosan serta lelah dalam menjalani aktivitas dan tuntutan belajar di pesantren sehingga muncul ketidak siapan menerima materi pelajaran yang membuat proses belajar sulit untuk berjalan optimal. Bukti ketidak optimalan proses belajar dan ketidaksiapan peserta belajar di Madrasah Diniyah ini juga didukung dari hasil pengamatan bidang kesiswaan terhadap pola keseharian peserta didik serta pengakuan langsung dari santri yang melakukan pelanggaran bahwa bentuk tindakan tersebut adalah bentuk dari rasa jenuh yang mereka alami di kelas madrasah diniyah. Bertambahnya tingkat kelas madrasah diniyah juga menjadikan materi belajar semakin berat, sehingga proses belajar yang tidak didukung kesiapan para pesertanya menjadikan proses belajar berjalan kurang optimal. Sementara itu, para guru hanya berfokus untuk menindak tegas bentuk aktivitas santri yang melanggar aturan itu dengan berbagai hukuman fisik serta pemberian nasehat secara langsung. Berdasarkan teori *academic burnout* tindakan-tindakan santri yang dijelaskan diatas, mengarah pada gejala fenomena *academic burnout* berupa kehilangan energi untuk belajar serta bentuk tindakan pengalihan dari perasaan lelah yang dialami santri berdasarkan teori (Freudenberger, H.J. & Richelson, G. , 1980). *Academic burnout* merupakan masalah umum yang sering terjadi pada dunia pendidikan. Organisasi Kesehatan Dunia ,WHO mengakui *academic burnout* sebagai sindrom psikologis “stres kerja kronis” yang juga dapat melanda pada seluruh dunia pendidikan tak terkecuali pada santri podok pesantren yang tengah menempuh pendidikan wajib madrasah diniyah.

Tindakan-tindakan para santri yang dijelaskan diatas, merupakan spekulasi para guru dan bidang kesiswaan Madrasah diniyah Pondok pesantren Ngalah

sebagai pengalihan rasa jenuh belajar dan kelebihan beban yang dirasakan para santri. Selain itu pengaruh kuat dari interaksi teman sebaya di lingkungan pesantren juga menjadi perhatian khusus peneliti yang menjadi penyebab gejala *burnout acadmic* para santri madrasah diniyah. Sebab, di lingkungan pondok pesantren para santri akan lebih sering memulai interaksinya bersama teman sebayanya dibanding dengan orang lain. Selain itu usia remaja yang sangat labil juga akan mempengaruhi pengambilan keputusan para santri yang berada di masa perkembangan remaja. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (kurniawan, 2018) mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Lambung Mangkurat, mengemukakan bahwa terdapat hubungan signifikan yang kuat dan negatif antara dukungan teman sebaya terhadap kejenuhan belajar. Semakin rendah interaksi teman sebaya, maka akan semakin tinggi tingkat kejenuhan belajar. Dan sebaliknya, semakin tinggi interaksi teman sebaya semakin akan menjadikan semakin rendah tingkat kejenuhan belajar.

Dari hasil pengamatan para guru dan bidang kesiswaan madrasah diniyah, dan analisa dari peneliti, berbagai bentuk tindakan diatas banyak ditemui pada para santri di kelas tiga Madrasah diniyah sehingga penelitian ini disarankan untuk mendalami subjek pada santri kelas 3 Madrasah Diniyah. Maka peneliti tertarik untuk mendalami fenomena ini dengan judul penelitian “pengaruh tingkat *Peer Social Support* terhadap *Academic Burnout* Santri Madrasah Diniyah Darut Taqwa Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tingkat *peer social support* pada santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Ngalah ?
2. Bagaimana tingkat *academic burnout* pada santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Ngalah ?
3. Apakah ada pengaruh tingkat *peer social support* terhadap *academic burnout* santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Ngalah ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat *peer social support* pada santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Ngalah.
2. Mengetahui tingkat *academic burnout* pada santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Ngalah.
3. Membuktikan pengaruh tingkat *peer social support* terhadap *academic burnout* santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Ngalah.

D. Manfaat

Beberapa manfaat yang akan didapatkan dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini akan memberikan tambahan pengetahuan bagi pembaca.

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini akan dijadikan sebagai referensi untuk penunjang penelitian yang serupa maupun tidak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan rujukan dan bahan bahan untuk penelitian serupa maupun tidak

b. Bagi lembaga, diharapkan adanya hasil penelitian ini para pengurus dan *asatidz* Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Ngalah akan mengetahui seberapa tinggi dampak dukungan sosial teman sebaya terhadap tingkat *academic burnout* para santri Madrasah Diniyah. Sehingga, para pengurus dapat memberikan perhatian lebih terhadap para santri yang mengalami gejala *academic burnout*.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Academic Burnout*

1. Definisi *Academic Burnout*

a. Definisi Etimologi

Secara *etimologi* (bahasa), kata “*academic*” merupakan bentuk bahasa inggris dari kata “akademik” yang dapat dikaitkan dengan lingkungan studi. Sedangkan kata “*burnout*” diartikan sebagai “terbakar habis” yang artinya mengarah pada arti kata “jenuh” perasaan emosi yang terkuras habis atau tekanan yang sangat mendalam sampai pada titik tertentu.

Berdasarkan kamus *ensiklopedia*, kata “*Academic Burnout*” diartikan sebagai sindrom “Kelelahan mental” (bahasa inggris; *burnout*) merupakan istilah dalam kamus psikologi yang digunakan untuk mewakili perasaan kelelahan dan gagal akibat adanya tuntutan yang terlalu membebankan tenaga dan kemampuan seseorang. WHO (*World Health Organization*) menjelaskan “*Occupational Burnout*” atau “kelelahan kerja” diartikan sebagai sindrom yang terjadi akibat stres kronik terkait dengan pekerjaan yang ditandai dengan “perasaan kehabisan energi atau kelelahan yang meningkatkan aktivitas mental pada pekerjaan atau perasaan negatif dan sinis terkait pekerjaan

sehingga menjadikan berkurangnya efektivitas profesional kerja.¹ Dari ;Orpenjelasan tersebut maka jika dikaitkan dalam aktivitas *academic*, yang dimaksud dengan “*Academic burnout*” adalah sindrom yang terjadi akibat terjadinya stres kronik yang terkait dengan aktivitas pembelajaran yang ditandai dengan “perasaan kehabisan energi atau kelelahan yang meningkatkan aktivitas mental pada tuntutan studi atau perasaan negatif dan sinis terkait aktivitas pembelajaran sehingga menjadikan penurunan kemampuan diri atau prestasi belajar. Freudenberger (1974) mengaitkan istilah *burnout* secara bahasa dalam arti “*to fail, wear out, or become exhausted by making excessive demands on energy, strength or resource*” yang dapat diartikan sebagai “kegagalan, kelelahan, atau terjadinya lelah yang disebabkan terlalu banyak menuntut energi, kekuatan dan sumber daya tubuh” Sutarjo, I. P. E., Putri, D. A. W. M., & Suarni, N. K, (2014) Menjelaskan dalam jurnalnya *burnout* belajar dapat diartikan secara bahasa sebagai kebosanan yang amat sangat.

b. Definisi Terminologi

Dalam pengertian secara terminologi, konsep *burnout* yang pertama kali diperkenalkan oleh Freudenberger H.J, & Richelson , (1980), seorang psikolog klinis yang sedang menjalankan praktik di New York. Mulanya istilah *burnout* berasal dari kata *burned out* yang digunakan

¹ “burn-out an “occupational phenomenon” International Classification of diseases. WHO. 28 May 2019 retrieved 2019-06-01.
<https://www.who.int/news/item/28-05-2019-burn-out-an-occupational-phenomenon-international-classification-of-diseases>

pada tahun 1960, mengacu pada efek penyalahgunaan narkoba secara Kronis. Kemudian Freudenberger mendefinisikan *burnout* sebagai sindrom yang termasuk dalam gejala-gejala kelelahan, pola mengabaikan kebutuhan sendiri, berkomitmen dan berdedikasi untuk suatu alasan, bekerja terlalu lama dan terlalu intens, merasa tertekan datang dari dalam diri sendiri, merasa ditekan, dan rasa ingin cepat selesai. Bikar, S., Marziyeh, A., & Pourghaz, A (2018) mengemukakan bahwa kebalikan prestasi akademik adalah kegagalan akademik, dan kelelahan akademik. Kemudian penggunaan istilah kelelahan ini mengacu pada pernyataan ilmiah pertama kali oleh freudenberger di tahun 1974.

Istilah *burnout* yang dijelaskan Maslach (2003) adalah bentuk kelelahan emosional, yang menyebabkan depersonalisasi (rasa terlepasnya jiwa dari raga seseorang) dan rasa penurunan personal, serta prestasi, yang terjadi pada individu yang melakukan pekerjaan dengan intensitas tetap. Maslach dalam Rahmati (2014) mengemukakan tiga aspek dalam *academic burnout* yang dikemukakan Maslach yaitu (1) kelelahan emosi (*emotional exhaustion*) mengacu pada perasaan terkurasnya sumber daya emosi seseorang, yang dianggap sebagai komponen dasar stres dari sindrom ini, (2) Depersonalisasi (*Depersonalization*) yang mengacu pada hal-hal negatif, sinis atau perasaan berlebihan terhadap tanggapan pada orang lain di lingkungan belajar sehingga mewakili komponen antar pribadi (3) penurunan

kompetensi dan produktivitas diri dan perasaan merendahkan dari kemajuan seseorang yang mewakili komponen evaluasi diri dari kelelahan.

Pines, A., & Aronson, E (1988) Mendefinisikan *burnout* sebagai suatu keadaan kelelahan secara fisik, emosi dan mental yang disebabkan keterlibatan dalam jangka waktu yang panjang dan situasi yang secara emosional penuh dengan tuntutan. Tiga komponen *burnout* menurut Maslach, C., & Jackson, S.E (1981) yaitu, *emotional exhaustion* (kelelahan emosi yang disebabkan, perasaan terkuras oleh suatu aktivitas *depersonalization* (perasaan dan sikap negatif pada lingkungan kerja atau lingkungan beraktivitas) dan *perceive inadequacy of professional accomplishment* (perasaan ketidakpuasan dan penilaian negatif diri terhadap performa kerja). Pines Aronson dalam (Stout J, K. & Williams, J.M.) menjelaskan bahwa *burnout* didefinisikan mirip dengan kelelahan yang terjadi secara pengalaman fisik, mental dan emosional dengan ditandai penolakan diri kepada lingkungan yang berkaitan dengan tuntutan belajar.

Menurut Schaufeli, W. B & Bakker, A.B (2004) *Burnout* merupakan sebuah metafora yang biasa digunakan untuk menggambarkan kondisi kelelahan mental. Mulanya *burnout* dianggap hanya terjadi secara langsung pada para pekerja jenis layanan manusia. Schaufeli & Bakker, dalam González-Romá, V., Schaufeli, W. B., Bakker, A. B., & Lloret, S., (2006)) menjelaskan dua unsur analogi yang

menjadi aspek dari keterlibatan emosi dan *burnout* setelah melakukan wawancara mendalam sebanyak Tiga puluh kali yaitu *vigor* (semangat) sebagai aspek inti dan *absorption* (kesungguhan) sebagai aspek yang relevan.

Penjelasan yang lainnya dari kata *burnout* adalah kejenuhan. Ambarwati N. A (2016) menjelaskan akar dari istilah kejenuhan belajar adalah jenuh yang dapat diartikan padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun, jenuh bisa berarti jemu atau bosan. Kejenuhan belajar adalah rentan waktu tertentu yang digunakan untuk belajar tapi tidak memperoleh hasil apapun dari proses belajar tersebut. Menurut Al-Qawi (2004) kejenuhan adalah tekanan sangat mendalam yang sudah sampai titik tertentu. Siapapun yang merasa jenuh, ia akan berusaha sekuat tenaga melepaskan diri dari tekanan tersebut. Syah, (2004) menjelaskan arti kata jenuh adalah padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun. jenuh juga dapat berarti jemu dan bosan dimana sistem akalnya tidak dapat bekerja sesuai yang diharapkan dalam memproses item informasi atau pengalaman baru. Syah menjelaskan jenuh belajar dalam bahasa psikologi lazim disebut dengan *learning plateau*. Siswa yang sedang mengalami fase kejenuhan belajar dalam proses belajarnya akan menjadikan mereka merasa telah memubadzirkan usahanya. Siswa yang mengalami kejenuhan akan merasa seakan-akan pengetahuan dan informasi yang diperolehnya dari belajar tidak ada kemajuan. Tidak adanya hasil belajar tersebut

umumnya tidak terjadi selamanya, melainkan dalam kurun waktu tertentu (misalnya seminggu) namun tidak sedikit siswa yang mengalami kejenuhan tersebut dalam rentan waktu berkali-kali dalam satu periode.

Dari penjelasan diatas mengenai maksud dari *burnout*, kejenuhan dan *academic burnout*, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *academic burnout* adalah suatu tekanan mental mendalam yang terjadi secara terus menerus yang menyebabkan fenomena jemu atau kebosanan, sehingga memberikan dampak negatif pada proses belajar siswa seperti kehilangan semangat belajar, penurunan prestasi, melakukan pelanggaran aturan, tidak memperoleh hasil apapun dari proses belajarnya rasa ingin melepaskan diri dari tekanan tersebut dan memunculkan perasaan sinis terhadap proses belajarnya

2. Indikator Academic Burnout.

Freudenberger, H.J. & Richelson, G (1980) Menyatakan 11 gejala *burnout* pada penderitanya antara lain :

- a. Kelelahan yang merupakan suatu proses kehilangan energi yang disertai dengan rasa letih.
- b. Lari dari kenyataan, merupakan sebuah alat yang digunakan untuk menyangkal penderitaan.
- c. Bosan dan sinisme, merupakan perasaan tidak tertarik pada pekerjaan yang sedang ia kerjakan dan timbulnya rasa bosan dan pesimis terhadap bidang pekerjaan tersebut.

- d. Emosional, yang disebabkan penurunan kemampuannya seperti, individu yang terbiasa mengerjakan pekerjaannya dengan cepat. Dengan menurunnya kemampuannya akan menimbulkan gelombang emosional pada diri individu.
- e. Perasaan yakin pada dirinya, Perasaan ini muncul karena selalu menganggap dirinya yang terbaik
- f. Perasaan tidak berharga, Adanya perasaan tidak dihargai oleh orang lain di lingkungannya.
- g. Disorientasi
- h. Masalah Psikosomatis
- i. Perasaan Curiga tanpa alasan yang jelas
- j. Depresi
- k. Menyangkal kenyataan akan keadaan dirinya sendiri.

3. Aspek Academy Burnout

Maslach (2003) menjelaskan tiga aspek *burnout*, yaitu :

a. *Emotional exhaustion*

Emotional exhaustion merupakan Adanya keterkaitan emosi dalam suatu pekerjaan yang menjadi penyebab suatu energi dan sumber dari dalam dirinya terkuras oleh suatu pekerjaan. Kelelahan (*exhaustion*) merupakan salah satu dimensi dari *burnout* yang ditandai dengan perasaan letih berkepanjangan baik secara fisik mental dan emosional seperti sakit kepala, bosan hingga perasaan tertekan. Ketika dalam kondisi *exhaustion*, akan muncul rasa energi yang terkuras habis dan

perasaan kosong yang tidak dapat diselesaikan. Seperti contoh item “bekerja bersama orang-orang sepanjang hari sangat melelahkan”

Pola frekuensi :

- 1) *High burnout* : Terjadi dalam beberapa kali dalam satu bulan atau lebih
- 2) *Low burnout* : Terjadi dalam beberapa kali dalam satu tahun atau lebih.

b. *Depersonalization*

Depersonalization merupakan adanya sikap dan perasaan negatif terhadap orang lain. Munculnya perasaan ini dapat dilihat dari sikap sinis terhadap orang-orang yang terlibat dalam lingkungan kerjanya. Munculnya perasaan ini merupakan wujud upaya perlindungan diri dari perasaan kecewa, karena menganggap bahwa dengan perilaku tersebut, mereka akan merasa aman dan terhindar dari ketidak artian dalam suatu pekerjaan. Contoh item dalam aspek ini “saya lebih tidak berperasaan terhadap orang lain sejak saya mengambil pekerjaan ini”

Pola frekuensi :

- 1) *High burnout* : Terjadi sekali dalam sebulan atau lebih
- 2) *Low burnout* : Terjadi sekali atau dua kali dalam setahun atau kurang

c. *Personal Accomplishment*

Personal Accomplishment merupakan penilaian diri negatif dan perasaan tidak puas terhadap hasil dari performa pekerjaannya.

Rendahnya hasrat pencapaian terhadap prestasi diri yang ditandai dengan adanya perasaan tidak puas terhadap diri sendiri, pekerjaan bahkan terhadap lingkungan kehidupannya. Seseorang dengan perasaan seperti ini juga merasa belum melakukan hal-hal yang bermanfaat dalam kehidupannya, sehingga dengan perasaan tersebut akan memicu timbulnya penilaian rendah terhadap kompetensi diri dan pencapaian keberhasilan diri. Perasaan lain yang juga dapat menyertai kondisi ini antara lain, adanya perasaan tidak berdaya, perasaan tidak mampu melakukan tugas, beranggapan tugas yang diberikan terlalu berlebihan dan merasa tidak sanggup menerima tugas baru lainnya. Dalam kondisi ini, mereka juga menganggap dunia luar menentang upayanya dalam melakukan suatu perubahan dan kemajuan, sehingga kondisi tersebut yang menjadikannya merasa kehilangan kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri dan kehilangan kepercayaan terhadap orang lain disebabkan perilaku negatif yang dimunculkan. Contoh item dalam aspek ini “saya merasa memberikan pengaruh negatif pada orang lain melalui pekerjaan saya”

Pola frekuensi :

- 1) *High burnout* : Terjadi dalam beberapa kali dalam satu minggu atau terjadi setiap hari
- 2) *Low burnout* : Terjadi lebih dari satu kali dalam seminggu.

4. Faktor - Faktor penyebab Academy Burnout

Gold,Y & Roth,R.A (1993) menjelaskan beberapa faktor penyebab terjadinya *academic burnout* adalah :

a. Kurangnya dukungan sosial (*lock of social support*)

Beberapa penelitian menjelaskan bahwa kurangnya dukungan sosial menyebabkan *burnout* (kejenuhan). Adapun fungsi dari dukungan sosial yaitu;

- 1) Mendengarkan
- 2) Dukungan profesional
- 3) Tantangan profesional
- 4) Dukungan emosional
- 5) Tantangan emosional
- 6) Realitas sosial

Yang dimaksud mendengarkan artinya, memberikan saran dan membuat penilaian. Sedangkan dukungan emosional dimaknai sebagai seseorang yang ada untuk mendampingi dan menghargai segala sesuatu yang dilakukan. Hal tersebut merupakan fungsi penting sebagai upaya pengurangan *burnout*. Dukungan sosial dan emosional sangat penting untuk meminimalkan fenomena *burnout*.

b. Faktor demografi (*demographic factors*)

Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa individu yang lajang lebih mungkin terhadap fenomena *burnout*. Dari penjelasan tersebut

kemudian disimpulkan bahwa laki-laki lebih rentan daripada wanita. Laki-laki lebih membutuhkan dukungan sosial dari pada wanita. Kurangnya dukungan sosial dan bantuan sosial pada laki-laki akan menjadikan perasaan terasing dan rentan mengalami kekecewaan. Individu yang *single* akan memiliki kemungkinan lebih tinggi terhadap fenomena *Burnout*. Hal tersebut disebabkan, orang-orang yang merasa sendiri akan lebih sering merasa kurangnya dukungan sosial di rumah dan menghabiskan waktu berjam-jam dirumah. Ketika individu itu merasa imbalan yang diharapkan tidak sesuai dengan upaya yang dilakukan, akan timbul rasa kekecewaan, kemarahan hingga kesepian. Maka, perlunya dukungan sosial dan interaksi terhadap orang lain perlu diperhatikan bagi individu yang masih *single*.

c. Konsep diri (*self-Concept*)

Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa individu dengan konsep diri yang lebih tinggi, akan lebih tahan terhadap stres, akan cenderung mempertahankan rasa pencapaian pribadinya (prestasi) meskipun bekerja dibawah tekanan.

d. Peran konflik dan peran Ambiguitas (*role conflict and role Ambiguity*).

Individu akan merasa memiliki konflik ketika memperoleh peran dan tuntutan yang tidak pantas, tidak kompatibel, dan tidak konsisten dibebankan kepada mereka. Ketika terdapat dua atau lebih perilaku peran yang tidak konsisten dialami seorang individu, maka akan menimbulkan konflik peran. Ketika individu itu tidak dapat

mendamaikan ketidak konsistenan antara perilaku dan perannya, maka timbullah konflik. Sedangkan yang dimaksud dengan ambiguitas peran adalah ketika seseorang tidak memiliki informasi yang konsisten mengenai tujuan mereka, tanggung jawab, hak, dan kewajiban serta bagaimana mereka dapat melaksanakan dengan baik.

e. Isolasi (*isolation*)

Seorang individu yang masuk dalam kelompok baru suatu profesi akan menjadikannya mengikuti kelompok tersebut. Kondisi ini yang kemudian menjadikan individu rentan terhadap kritik. Sehingga kurangnya dukungan sosial akan menyebabkan perasaan kesepian, dan isolasi. Hal tersebut yang juga akan menjadikan individu merasa tidak dihargai yang kemudian membawanya ke arah kekecewaan. Hal tersebut merupakan dampak alami yang menjadikan munculnya fenomena burnout pada diri individu.

Selain penjelasan diatas secara umum kejenuhan dipengaruhi oleh dua faktor umum yaitu faktor kepribadian dan dukungan sosial. Hal ini serupa dengan yang dijelaskan Jackobs, S.R., & Doodd, D (2003) :

a. Karakteristik kepribadian

Karakteristik kepribadian memiliki keterkaitan yang umum dengan tingkat kejenuhan (*burnout*). Namun beberapa penelitian menemukan keterkaitan faktor tersebut bergantung pada ciri-ciri tertentu yang harus berkorelasi dengan dimensi terkait *burnout*. Beberapa peneliti menemukan bahwa karakteristik extrovert dapat

dikorelasikan dengan masalah kelelahan emosi, dan berkurangnya rasa pencapaian diri. sedangkan penelitian lainnya menemukan bahwa karakteristik extrovert hanya dapat dikorelasikan dengan depersonalisasi dan pengurangan pencapaian diri. keduanya berhubungan dengan tingkat neurotisme individu terhadap proses *burnout* yang bervariasi.

b. Dukungan sosial

Faktor lain yang berkaitan dengan *academy burnout* adalah dukungan sosial yang dapat dikaitkan dengan lingkungan belajar. Dukungan sosial sering dikaitkan dengan fenomena kelelahan mental. Dengan adanya dukungan yang lebih besar, secara umum akan menurunkan tingkat kejenuhan (*burnout*) seorang siswa. Hal ini dibuktikan dengan beberapa penelitian tentang *burnout* di tempat kerja yang menunjukkan bahwa dukungan sosial adalah supervisor yang mendasari rendahnya tingkat kelelahan mental. Sedangkan dukungan sosial yang dimaksud dapat bersumber dari keluarga, teman, rekan kerja.

B. Peer Social Support

1. Pengertian Peer Social Support

a. Definisi Etimologi

Secara bahasa, istilah “*peer*” dalam kamus bahasa Inggris berarti “rekan” atau dapat diartikan sebagai anak-anak dengan tingkat dan kematangan usia yang kurang lebih sama. Sedangkan “*Social Support*”

dalam kamus bahasa Inggris diartikan “Dukungan Sosial” merupakan bentuk pemberian perhatian baik secara emosional maupun tindakan seperti sikap menghargai, pemberian bantuan instrumental maupun informasi oleh orang lain.

b. Definisi Terminologi

Sarafino (2006) mendefinisikan dukungan sosial yang mengacu pada kenyamanan, kepedulian, penghargaan, atau bantuan yang diterima oleh seseorang dari orang lain atau kelompok. Dukungan dapat berasal dari banyak sumber, dari pasangan atau kekasih, keluarga, organisasi, masyarakat dan teman sebaya. Orang dengan dukungan sosial mempercayai bahwa mereka disayangi, dihargai, dan menjadi bagian dari jaringan sosial. Dukungan tersebut dapat berupa dukungan emosional atau penghargaan. Instrumental. Informasi dan *companionship*.

Depanfillis (1996) menjelaskan pengertian dukungan sosial adalah suatu pemikiran terbaik sebagai suatu konstruk multidimensional yang terdiri dari komponen fungsional dan struktural. Dukungan sosial merujuk kepada tindakan yang orang lain dilakukan ketika mereka menyampaikan bantuan.

Taylor (1999) Mengemukakan yang dimaksud dengan dukungan sosial adalah pemberian informasi orang lain yang menunjukkan bahwa ia dicintai dan diperhatikan, serta memiliki harga diri dan dihargai. Merupakan bagian dari jaringan komunikasi dan kewajiban bersama.

Sedangkan yang dimaksud dengan teman sebaya menurut Santrock, (2011) adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia dengan tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Yunalia (2020) Dalam konteks remaja, teman sebaya adalah individu yang memiliki minat dan pengalaman yang sama, saling melakukan interaksi dan memiliki tujuan yang sama serta menganut aturan yang sama. Maka yang dimaksud dengan teman sebaya adalah interaksi sekelompok remaja yang memiliki kedewasaan yang sejajar dan mempunyai minat, pengalaman, tujuan dan aturan yang sama.

Dari pengertian diatas maka yang dimaksud dengan dukungan teman sebaya atau *peer social support* adalah bantuan yang diterima orang lain baik berupa dukungan sosial atau emosional yang menunjukkan bahwa dirinya dicintai dan dihargai serta mengacu pada kenyamanan dan penghargaan dari anak-anak atau remaja yang memiliki tingkat kedewasaan setara serta dalam suatu kelompok yang sama.

2. Komponen *Peer Social Support*

Weiss (1974) menyatakan ada enam komponen dukungan sosial yang dikenal dengan “*The Social Provision Scale*” yang masing-masing komponennya dapat berdiri sendiri, namun satu sama lain saling berhubungan. Adapun komponen - komponen tersebut yaitu :

a. *Instrumental Support*

1) *Reliable Alliance* (ketergantungan yang dapat diandalkan) Bentuk dukungan sosial ini, adalah perasaan mendapat jaminan bahwa akan ada individu lain yang dapat diandalkan bantuannya ketika ia merasa membutuhkan bantuan. Bentuk bantuan tersebut bersifat langsung dan nyata. Ketika menerima bantuan ini ia akan merasa aman dan tenang karena menyadari adanya orang lain yang dapat diandalkan untuk menolongnya ketika merasa menghadapi masalah atau kesulitan.

2) *Guidance* (bimbingan)

Bentuk dukungan ini adalah adanya hubungan sosial yang memungkinkan ia mendapat bantuan berupa informasi, saran, nasehat yang ia perlukan dalam mengambil keputusan untuk menghadapi masalahnya. Dukungan - dukungan jenis ini dapat bersumber dari orang tua, guru, ulama, dan tokoh masyarakat sekitar.

b. *Emotional Support*

1) *Reassurance of worth* (jaminan pengakuan)

Bentuk dukungan ini berupa sebuah pengakuan atau penghargaan orang lain terhadap kemampuan dan kualitas hidup. Adanya dukungan ini dapat membuat dirinya merasa diterima dan dihargai oleh orang lain.

2) *Emotional Attachment* (kelekatan emosional)

Bentuk dukungan ini berupa kelekatan emosional yang menimbulkan rasa aman, dan damai bagi penerimanya. dengan tumbuhnya kelekatan emosional ia juga akan menunjukkan sikap tenang dan bahagia. Umumnya dukungan sosial seperti ini diperoleh dari pasangan hidup, orang tua, saudara kandung, teman dekat, hingga sanak keluarga yang memiliki hubungan dan komunikasi yang harmonis.

3) *Social Integration* (Integrasi sosial)

Bentuk dukungan sosial ini berupa persamaan minat yang akan menumbuhkan rasa memiliki dan dimiliki oleh suatu kelompok. Individu yang merasa aman, nyaman dalam suatu kelompok yang memiliki persamaan minat akan mudah memberikan perhatian serta melakukan kegiatan secara bersama-sama.

4) *Opportunity to provide Nurturance* (kesempatan mengasuh) Bentuk dukungan sosial ini merupakan perasaan dibutuhkan oleh orang lain, dengan merasa dibutuhkan orang lain, individu akan memperoleh kenyamanan dan tumbuh perasaan dirinya dianggap dan orang lain akan membutuhkannya untuk memperoleh kesejahteraan.

3. Aspek *Peer Social Support*

Sarafino (2006) mengemukakan bentuk dukungan sosial yaitu :

- a. Dukungan penghargaan (*Esteem Support*) Dukungan sosial ini berupa ungkapan positif atau dorongan persetujuan yang pada

individu yang bersangkutan, serta perbandingan positif antara individu dengan orang lain.

b. Dukungan emosional (*Emotional Support*)

Dukungan sosial ini mencakup ungkapan empati, atau munculnya rasa peduli terhadap orang yang bersangkutan. Dampak yang diberikan dari bentuk dukungan ini adalah perasaan dicintai bagi seseorang yang menerimanya.

c. Dukungan jaringan sosial (*Network Support*)

Dukungan sosial ini mencakup perasaan keanggotaan dalam suatu kelompok. Yang dapat dilihat dari saling berbagi kesenangan dan aktivitas sosial dalam sesama anggota.

d. Dukungan instrumental (*Tangible or Instrumental Support*).

Dukungan sosial ini merupakan bentuk dukungan nyata yang dapat langsung dirasakan individu, seperti jasa, waktu dan uang

e. Dukungan informasi (*Information Support*)

Dukungan sosial ini dapat berupa memberi nasihat, petunjuk pengambilan keputusan, saran, dan informasi atau dapat berupa umpan balik dari suatu komunikasi

4. Faktor Terbentuknya *Peer Social Support*

Hobfoll (1986) menjelaskan 3 faktor penting yang mendorong seseorang memberikan dukungan sosial kepada orang lain adalah :

a. Norma dan nilai sosial

Kedua faktor diatas berguna untuk membimbing individu dalam menjalankan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pertukaran sosial

Yang dimaksud pertukaran sosial adalah hubungan timbal balik perilaku sosial antara cinta, layanan dan memberikan informasi. Adanya kesinambungan dalam proses pertukaran akan memberikan hasil hubungan interpersonal yang memuaskan. Proses berjalannya pengalaman dan timbal balik akan menjadikan individu lebih percaya bahwa orang lain akan memberikan bantuan.

c. Empati

Yang dimaksud dengan empati adalah turut merasakan masalah dan kesulitan yang dialami oleh orang lain dengan tujuan memberikan antisipasi emosi dan motivasi tingkah laku untuk mengurangi kesulitan tersebut dan meningkatkan kesejahteraan orang yang berada dalam masalah tersebut.

C. Perspektif Islam

1. Sampel Teks Psikologi

Berikut beberapa sampel teks psikologi *academic burnout* antara lain :

- a. Stern, T.A., Frichione, G.L., Cassem, N.H, Jellinek, M., & Rosenbaum, J.F (2010)

Burnout merupakan sebuah kondisi patologis akibat stress berkepanjangan yang dapat menyebabkan munculnya perilaku maladaptif pada proses pembelajaran karena fisik dan emosi yang terkuras.

- b. Smith (1993)

Fenomena burnout adalah keadaan yang kronik yang dialami oleh seorang siswa dan tidak bisa diselesaikan dengan cara yang mudah dan sederhana

- c. Syah (2004)

Seorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar (*academic Burnout*) merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan. Tidak adanya kemajuan ini umumnya tidak berlangsung selamanya, tapi dalam rentang waktu tertentu, misal satu minggu. Namun, tidak sedikit siswa yang mengalami kejenuhan (*burnout*) dalam rentan waktu berkali-kali di satu periode belajar.

- d. C. A. Leatz dan M. W. Stolar (1993)

Mengemukakan bahwa *burnout* adalah bentuk kelelahan fisik, mental, dan emosional yang disebabkan oleh stress dan berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Situasi tersebut menuntut dilibatkannya

faktor emosional setra meningkatkan standar keberhasilan pribadi pada diri individu

e. Hakim (2005)

Dalam bukunya menjelaskan fenomena kejenuhan belajar (*academic burnout*) adalah suatu kondisi mental seseorang yang merasa kebosanan dan kelelahan teramat sehingga menimbulkan rasa enggan, lesu, tidak bersemangat, dan tidak bergairah dalam menjalankan aktivitas belajar.

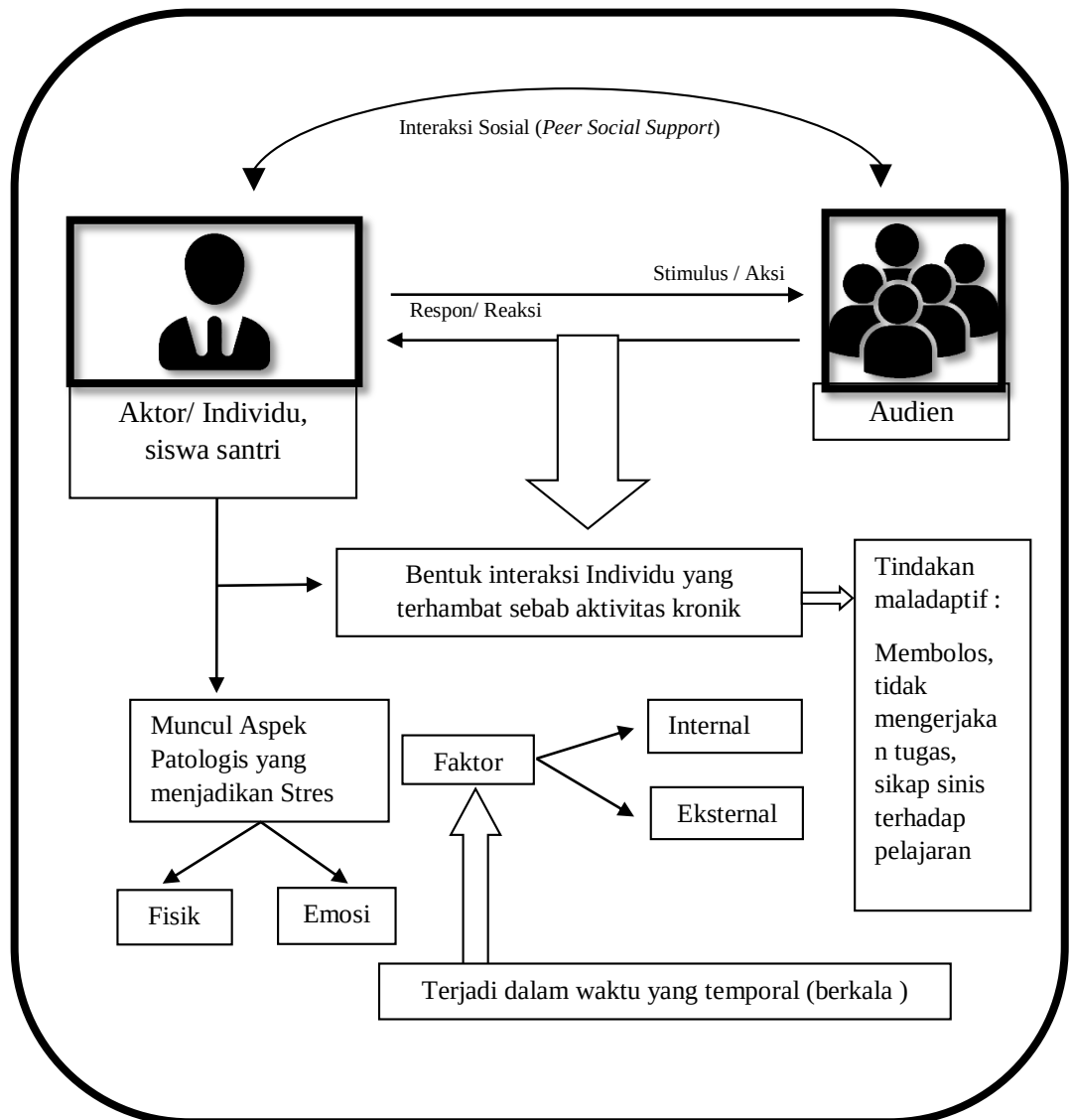
f. Marbun (2018)

Menjelaskan awal dari terjadinya fenomena *academic burnout* atau kejenuhan belajar adalah munculnya kesulitan belajar oleh siswa. Kejenuhan belajar dapat diartikan padat atau jenuh sehingga muncul ketidakmampuan memuat apapun. Kejenuhan juga dapat diartikan bosan, kejenuhan belajar adalah rentan waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, namun tidak membuahkan hasil. Siswa yang mengalami kejenuhan belajar akan seolah-olah menganggap bahwa kecakapan dan pengetahuannya tidak memperoleh kemajuan. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan tidak dapat berfikir tentang materi pelajaran dengan baik seperti yang diharapkan, dan seorang siswa yang mengalami kejenuhan akan kehilangan motivasi dan konsolidasi (kemampuan tertentu) sebelum menjalankan tingkat keterampilan selanjutnya.

2. Pola Teks Psikologi *Academic Burnout*

Gambar 1

Pola Teks Academic Burnout



3. Analisis Komponen Teks Psikologi *Academy Burnout*

Tabel 1

Analisis Komponen Teks *academic burnout*

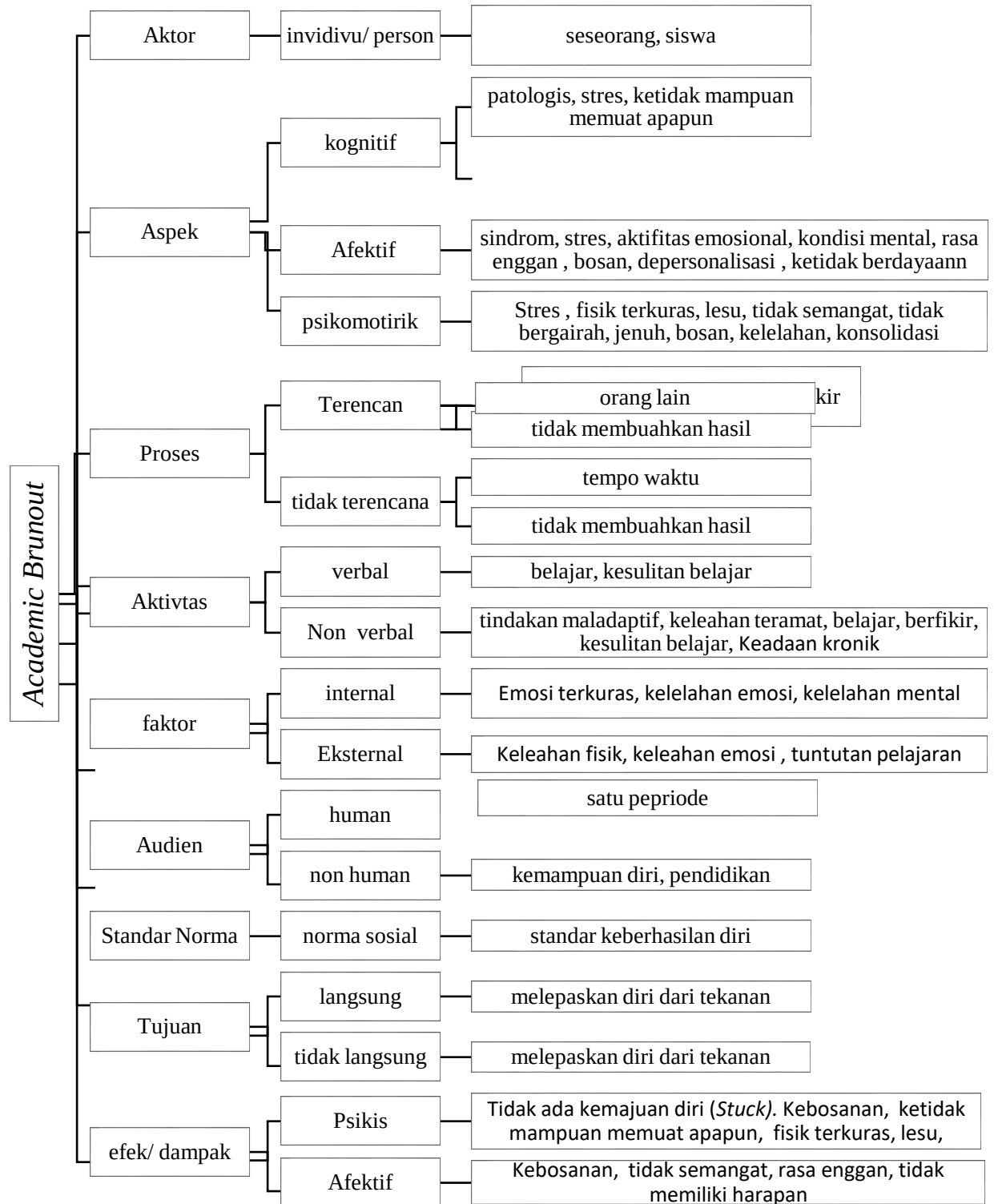
No	Komponen	Kategori	Deskripsi
1.	Aktor	Individu/ person	Seorang, siswa
2.	Aspek	Kognitif	Kondisi Patologis, Kondisi Stres, pengetahuan, kecakapan, ketidakmampuan memuat apapun, berfikir
		Afektif	Sindrom, Stres, kecakapan, Aktivitas emosional, kondisi mental, rasa enggan, bosan, depersonalisasi, tidak berdaya
		Psikomotorik	Stres, fisik terkuras, lesu, tidak semangat, tidak bergairah, jenuh, bosan, kelelahan, konsolidasi
3.	Proses	Terencana	Satu periode waktu, tidak membuahkan hasil
4.		Tidak terencana	Tempo waktu, tidak membuahkan hasil
5.	Aktivitas	Verbal	Belajar, kesulitan belajar
6.		Non Verbal	Tindakan Maladaptif, kelelahan teramat, Belajar, berpikir, kesulitan belajar, Keadaan kronik,
7.	Faktor	Internal	Emosi terkuras, kelelahan emosi, kelelahan mental
8.		Eksternal	Kelelahan fisik, kelelahan emosi, tuntutan pelajaran
9.	Audien	Human	Orang lain
10.		Non Human	Kemampuan diri, pendidikan

11.	Standar Norma	Norma Sosial	Standar keberhasilan diri
12.	Tujuan	Langsung	Melepaskan diri dari tekanan
		Tidak Langsung	Melepaskan diri dari tekanan
13.	Efek/ dampak	Psikis	Tidak ada kemajuan diri (<i>Stuck</i>). Kebosanan, ketidakmampuan memuat apapun, fisik terkuras, lesu,
		Afektif	Kebosanan, tidak semangat, rasa enggan, tidak memiliki harapan

4. Peta konsep (mind map) Teks Psikologi academic burnout

Gambar 2

Peta Konsep Academic Burnout



5. Simpulan Teks Psikologi

a. General

Academic burnout adalah aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik individu yang tidak berfungsi secara maksimal dalam rangka memecahkan masalah belajar yang berupa kejenuhan. Atau suatu kondisi siswa yang dipengaruhi faktor internal dan eksternal yang melebihi kapasitas kemampuan, sehingga berdampak negatif baik fisik maupun psikis.

b. Partikular

Academic burnout adalah kondisi patologis seorang siswa yang berada di titik ketidakmampuan memuat apapun atau kondisi kelelahan yang teramat sangat, disebabkan oleh stres dan beban berlebihan dalam tempo waktu tertentu dan tidak berlangsung selamanya. Sehingga kondisi tersebut menyebabkan timbulkan tindakan maladaptif terhadap orang lain dan kemampuan dirinya di lingkungan sekolah, seperti lesu, tidak bersemangat, tidak bergairah, jenuh, bosan dalam menghadapi pembelajaran dan orang-orang disekitar lingkungan belajar dan bertujuan melepaskan diri dari tuntutan dan tekanan belajar.

D. Telaah Teks Al-Qur'an

1. Sampel Teks Ayat Al-Qur'an

a. AL-Baqarah : 286

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهُ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ
أَخْطَأْنَا ۖ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ
لَنَا بِهِ ۚ وَاعْفُ عَنَّا ۖ وَارْحَمْنَا ۚ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya; Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikul kan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir”.²

Ayat Al-Quran memang tidak menjelaskan secara detail dan rinci terhadap fenomena *burnout* atau kejenuhan dalam belajar namun ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT tidak akan memberikan membebankan pada hambanya melainkan sesuai dengan kemampuannya. *Burnout* atau kejenuhan dalam belajar merupakan bentuk kelelahan mental yang disebabkan perasaan tertekan oleh lingkungan yang dianggap melampaui batas kemampuan belajar mereka. dari penjelasan ayat diatas, hendaknya seorang santri memahami bahwa

² Al-Quran dan Terjemahannya. 2014. Jakarta: Departemen Agama RI.

peraturan dan aktivitas kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren dibuat untuk kebaikan mereka. Dengan kata lain santri yang memiliki perasaan negatif dan menganggap semua aturan dan aktivitas belajar adalah tekanan akan lebih mudah menjadikan mereka merasakan kejenuhan belajar atau yang disebut dengan burnout.

Tabel 2

Analisa makna mufrodat Surat Al-Baqarah ayat 286

NO.	Teks	Makna	Sinonim	Antonim	Aspek Psikologi
1.	يُكَلِّفُ	Membeban	أَثْقَلَ (Burdenso me)	يَمْرَحُوا (Lighten)	Faktor internal Eksternal
2.	اللَّهُ	Allah	-	-	Standar Norma pokok
3.	نَفْسًا	Seseorang	أَنَسَان (People)	شَخْص (person)	Aktor, Audien
4.	أَوْسَعَهَا لَا	Kesanggupan	أَطَالَ (Expand)	ضَيْق (narrow)	Aspek Psikomotorik
5.	لَهَا	Dia	هُوَ (Him)	هُمْ (They)	Aktor Audien
6.	كَسَبَتْ	Mengusahakan	سَعَى (effort)	خَسِرَ (lose)	Aspek Psikomotorik
7.	وَعَلَيْهَا	Mereka	هُمْ (They)	نَحْنُ (us)	Audien
8.	مَا اِكْتَسَبَ	Siksa	تَعَذِيب (torture)	جَائِزَةٌ أَوْ مَكَاافَاة (Reward)	Efek

9.	تُؤَاخِذُنَا	Hukuman kami	حَبَسَ (punishment)	رُخْصَةً (remission)	Efek
10.	نَسِينَا	Kami lupa	خَرَجَ عَنْ (forget)	تَذَكَّرَ (Remember)	Aspek kognitif
11.	اِخْطَاْنَا	Kesalahan kami	ذَنْبَ (mistake)	إِحْسَانٍ (goodness)	Aktivitas non verbal
12.	تَحْمِلُ	Beban	تَكْلِفَةً (load)	رُخْصَةً (remission)	Faktor internal eksternal
13.	طَاقَةٌ	Sanggup	إِسْتَطَاعَ (Able)	جَاهِلٍ (fool)	Faktor internal
14.	اِعْفُ	Ampunan	إِسْتَعْفَرَ (forgiveness)	اِذْنِبَ (sin)	Norma agama
15.	ارْحَمْنِ	Belas kasih	تَرَحَّمْ (mercy)	غَاضِبٍ (Wrath)	Norma sosial
16.	اَنْصُرَنَّ	Pertolongan	إِسْتَعَانَ (Help)	بَلَاءٍ (Disaster)	Norma sosial
17.	قَوْمِ الْكَافِرِينَ	Orang kafir	كَافِرٍ (infidel)	مُسْلِمٍ (Muslim)	Aktor Audien

b. Az-Zumar; 53

قُلْ لِّعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِنْ رَحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ تُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Artinya; Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."³

Menuntut ilmu hukumnya adalah wajib. Maka seorang santri hendaknya menyadari bahwa Allah SWT tidak akan memberikan beban kewajiban pada hambanya melainkan pada batas kemampuannya. Begitupun ketika santri yang berada di pondok pesantren, hendaknya menjadi kewajiban bagi mereka menjalankan seluruh peraturan dan jadwal kegiatan yang telah ditentukan pengurus pesantren pada mereka. Maka dengan begitu tidak ada bentuk keterlibatan emosional yang menjadikan kejenuhan dari perasaan melampaui batas mereka. Karena sebagaimana yang dijelaskan pada firman Allah SWT di atas, Allah membenci para hambanya yang melampaui batas dan sesungguhnya Allah maha mengampuni dosa-dosa hambanya.

³ <https://tafsirweb.com/8715-quran-surat-az-zumar-ayat-53.html>

Tabel 3*Analisa Makna Mufrodat Surat Az-Zumar Ayat 53*

NO.	Teks	Makna	Sinonim	Antonim	Aspek Psikologi
1.	قُلْ	Katakanlan	أَكَّدَ (Assert)	مُنَكِّمٌ (keeping)	Aktivitas verbal
2.	يُعْبَادِي	wahai hambaku	رَقِيقٌ (Slave)	سَيِّدٌ (master)	Aktor Audien
3.	أَسْرَفُوا	Melampaui batas	إِنْهَمَكَ (truly)	تَرَدَّدَ (doubtful)	Aktivitas non verbal
4.	أَنْفُسِهِمْ	Diri mereka	الَّذِينَ (guy)	جَمَاعَةٌ (Group)	Aktor Audien
5.	تَقَطَّوْا	Berputus asa	كَذَّبَ (Discouraged)	حَمَاسَةٌ (spirit)	Faktor internal
6.	رَحْمَةٍ	Rahmat	فَضْلٌ (gift)	بَلَاءٌ (disaster)	Faktor eksternal
7.	يَغْفِرُ	Ampunan	رَوْؤْفٌ (Mercy)	غَضَبٌ (wrath)	Faktor eksternal
8.	الدُّنُوبِ	Dosa-dosa	حَرَمٌ (breaking)	نَوَابٌ (reward)	Aspek psikomotorik Aktivitas non verbal

c. Luqman ; 20

أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعَمَهُ ظَاهِرَةً وَبَاطِنَةً ۚ
وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُّنِيرٍ

Artinya : Tidakkah kamu memperhatikan bahwa Allah telah menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untuk (kepentingan)mu dan menyempurnakan nikmat-Nya untukmu lahir dan batin. Tetapi di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu atau petunjuk dan tanpa Kitab yang memberi penerangan.⁴

Burnout secara berkepanjangan akan memberikan salah satu dampak yaitu keputusan dan penurunan kemampuan diri. Bentuk penurunan kemampuan tersebut dapat berupa rasa malas masuk ke kelas dan taat pada peraturan hingga perasaan terpaksa dalam mengikuti semua rangkaian kegiatan yang menjadikan penyebab penurunan prestasi. Bentuk penurunan kemampuan ini yang merupakan salah satu bentuk ketidakpercayaan manusia pada firman Allah SWT diatas. Bahwa segala sesuatu di muka bumi ini adalah atas izin dan kuasa Allah SWT. Dan hendaknya mereka meyakini bahwa semangat dan usaha mereka juga merupakan bentuk kekuasaan Allah SWT yang perlu ditanamkan sehingga akan memperoleh hasil dari bentuk usaha tersebut.

⁴ <https://kalam.sindonews.com/ayat/20/31/luqman-ayat-20>

Tabel 4*Analisa Makna Mufrodat Surat Luqman Ayat 20*

NO.	Teks	Makna	Sinonim	Antonim	Aspek Psikologi
1.	تَرَوْا	Melihat	بَصِيرٌ (look)	عَمِيّ (blind)	Aktivitas non verbal,
2.	سَخَّرَ	Menundukkan	رَاضٍ (subdue)	خَارِبٍ (against)	Dampak
3.	لَكُمْ	Kepadamu	إِلَيَّ	لَهُمْ	Audien
4.	السَّمَوَاتِ	Langit	الْفَرَاغُ (space)	العَالَمِيَّةُ (world)	Audien
5.	الْأَرْضِ	Bumi	العَالَمِيَّةُ (world)	الْفَرَاغُ (space)	Audien
6.	أَسْبَغَ	Menyempurnakan	أَغْنَى (Sufficien)	شَائِبَةٌ (handicap)	Tujuan langsung
7.	عَلَيْكُمْ	Kamu semua			
8.	نِعْمَةٍ	Kenikmatan	إِرْتِيَاحٍ (pleasure)	مَصَاعِبٍ (suffering)	Aspek afektif
9.	ظَاهِرَةً	Dzahiriyah (tampak)	تَبْدُو (looks)	داخِلِي (internal)	Aktivitas Non verbal
10.	وَبَاطِنَةً	Batiniyah (tidak tampak)	داخِلِي (internal)	تَبْدُو (looks)	Aktivitas Non verbal
11.	النَّاسِ	Manusia	إِنْسٌ آدَمُ (Man)	الذِّينَ (guy)	Aktor Audien

12.	يُجَادِلُ	Membantah	أَنْكَرَ (Refute)	يُطِيعُ (Obey)	Aktivitas verbal, tujuan langsung
13.	اللَّهِ	Allah	-	-	
14.	بِغَيْرِ عِلْمٍ	Tanpa ilmu	-	-	Faktor internal Aspek kognitif
15.	وَلَا هُدًى	Tanpa petunjuk	-	-	Faktor eksternal
16.	وَلَا كِتَابٍ مُّنِيرٍ	Tanpa kitab yang memberi penerangan	-	-	Faktor eksternal

d. Ad-Dzariyat; 21

فِي أَنْفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ

Artinya; “dan (juga) pada dirimu sendiri (terdapat tanda – tanda kekuasaan Allah). Maka apakah kamu tiada memperhatikan

Rasa semangat dan kemampuan belajar yang dimiliki oleh seseorang merupakan bentuk kekuasaan Allah SWT. Sehingga hendaknya mereka meyakini hal tersebut dan tidak mengingkarinya dengan perbuatan seperti rasa malas, dan enggan berusaha untuk mendapatkan hasil.

Tabel 5

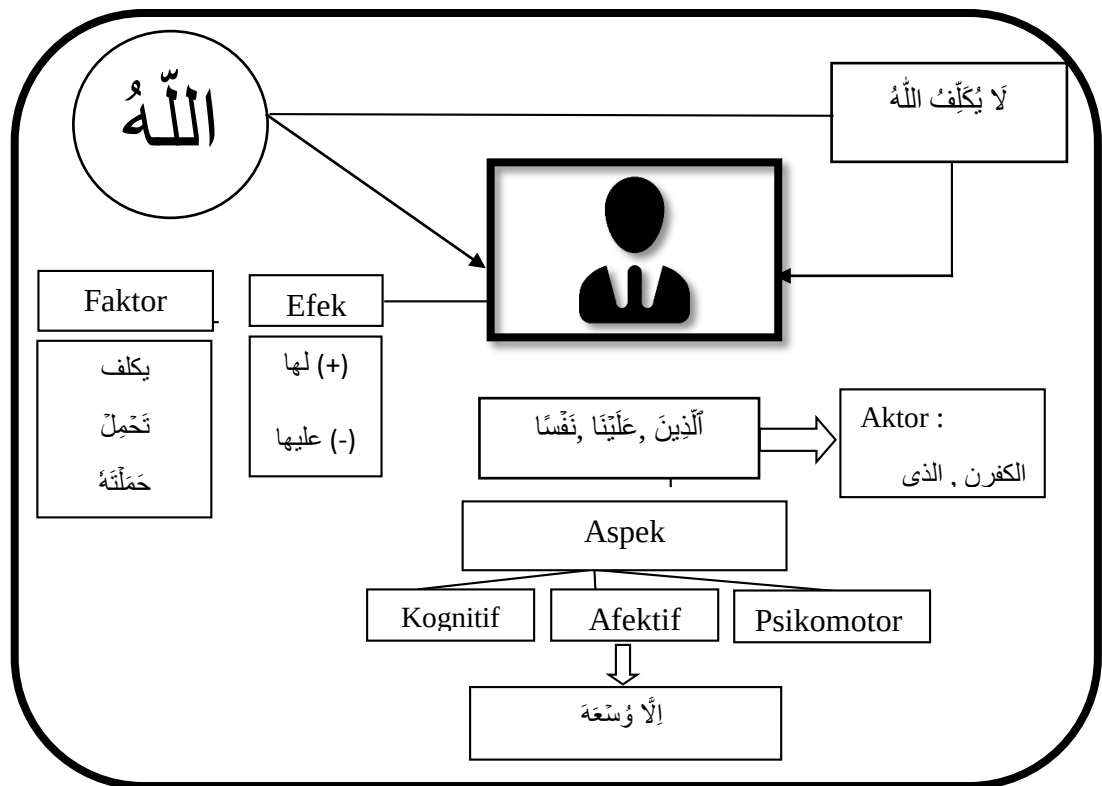
Analisa Makna Mufrodat Surat Ad-Dzariyat Ayat 21

NO.	Teks	Makna	Sinonim	Antonim	Aspek Psikologi
1.	أَنْفُسِكُمْ	Diri sendiri	الَّذِينَ (guy)	جَمَاعَةٌ (Group)	Aktor/ Audien
2.	تُبْصِرُونَ	Memperhati Kan	مُسْتَمِع (listen)	تَجَاهَلْ (ignore)	Aktivias non verbal/ aspek psikomotorik

2. Pola teks Al-Qur'an

Gambar 3

Pola Teks Al-Quran



Dari gambar diatas dapat kita ketahui bahwa Al-Quran menjelaskan bahwa Allah SWT tidak akan memberikan beban pada hambanya diluar batas kemampuannya. maka faktor utama manusia yang terjebak dalam kejenuhan adalah merasa terbebani atau *yukallaf*, *Takhmil*, dan *Kamaltahu*. Efek dari merasa terbebani tersebut kemudian menjadikan sebuah pelanggaran yang menyebabkan munculnya sebuah tindakan yang menimbulkan pahala dan dosa. Aktor atau pihak yang memerankan adalah manusia (dalam Al-quran disebutkan dalam dhomir : Alladzi, 'Alaina dan nafs. Aspek yang mempengaruhi tindakan antaranya kognitif, afektif dan psikomotorik.

3. Komponen Teks Al-Qur'an

Tabel 6
Komponen Teks Al-Qur'an

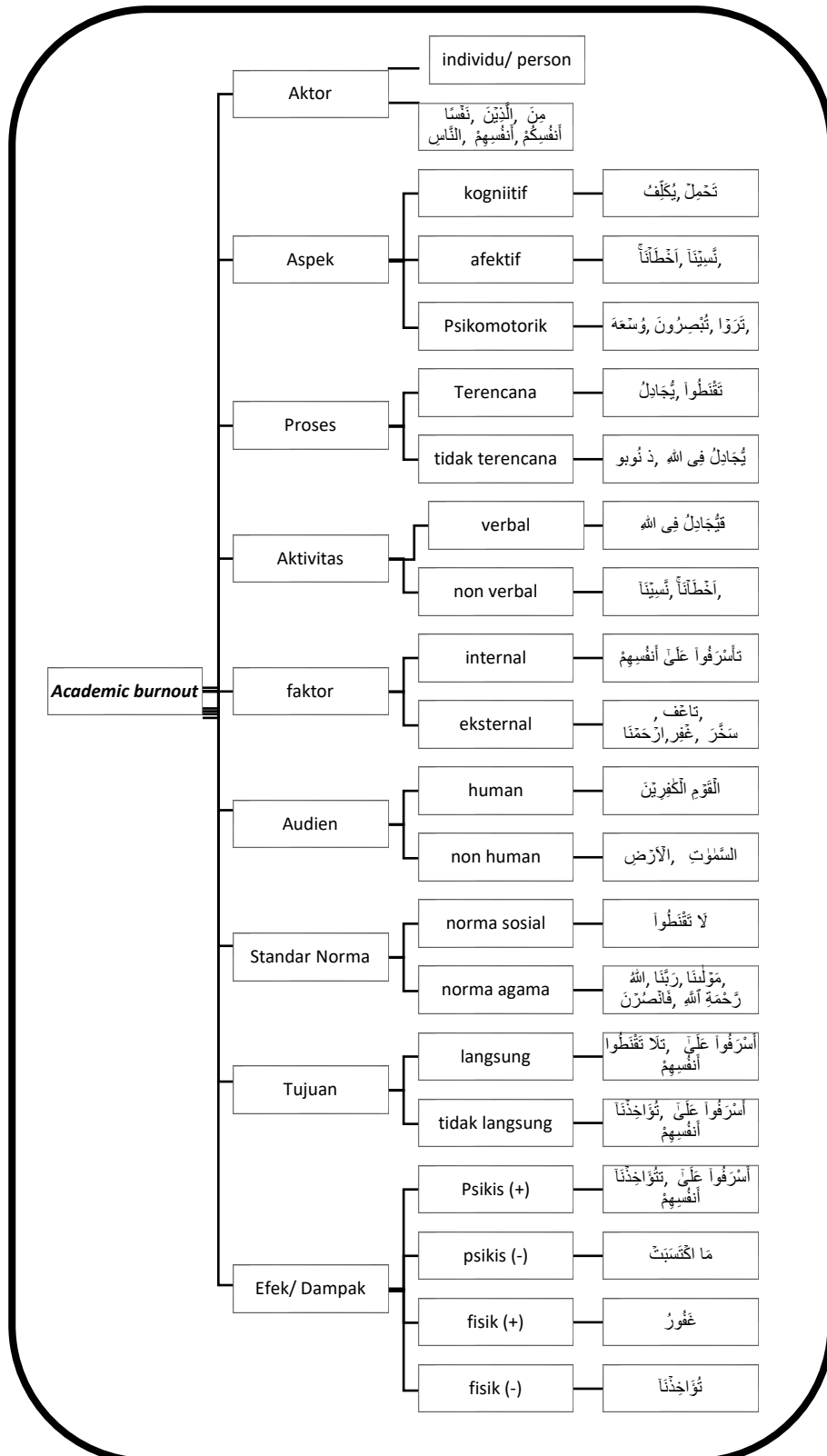
No.	Komponen	Kategori	Deskripsi
1.	Aktor	Individu	أَنْفُسِكُمْ، أَنْفُسِهِمْ، مِنَ النَّاسِ، الَّذِينَ، نَفْسًا
2.	Aspek	Kognitif	تَحْمِلَ، يُكَلِّفُ
		Afektif	نُسَيْنَا، اِخْطَاْنَا
		Psikomotorik	تَزَوَا، يُبْصِرُونَ، وَسَعَةً
3.	Proses	Terencana	وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعَمَهُ
		Tidak Terencana	يُجَادِلُ فِي اللَّهِ، ذُنُوبِ
4.	Aktivitas	Verbal	يُجَادِلُ فِي اللَّهِ
		Non verbal	اِخْطَاْنَا، نُسَيْنَا
5.	Faktor	Intenal	أَسْرَفُوا عَلَى أَنْفُسِهِمْ
		Eksternal	سَخَرِ، غَفِرَ، اِرْحَمْنَا، اِغْفِ
6.	Audien	Human	الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ
		Non Human	السَّمَوَاتِ، الْأَرْضِ

7.	Standar Norma	Norma sosial	لَا تَقْنَطُوا
		Norma Agama	رَحْمَةُ اللَّهِ , فَأَنْصُرَنَّ مَوْلَانَا , رَبَّنَا , اللَّهُ
8.	Tujuan	Langsung	أَسْرِفُوا عَلَى أَنْفُسِهِمْ , لَا تَقْنَطُوا
		Tidak langsung	أَسْرِفُوا عَلَى أَنْفُسِهِمْ , تَوَاجَدْنَا
9.	Efek/ Dampak	Psikis (+)	مَا كَسَبَتْ , يَغْفِرُ ذُنُوبَ
		Psikis (-)	مَا اكْتَسَبَتْ
		Fisik (+)	غَفُورٌ
		Fisik (-)	تَوَاجَدْنَا

4. Peta konsep (mind Map) Teks Al-Qur'an

Gambar 4

Peta Konsep Teks Al-Quran



5. Simpulan Teks Al-Qur'an

a. General

Academic burnout merupakan faktor internal dan eksternal seseorang (نَفْسًا) yang terbebani (يُكَلِّفُ) sehingga menjadikan aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya mengingkari kekuasaan dan nikmat Allah SWT.

b. Partikular

Academic burnout merupakan kondisi seorang (نَفْسًا) yang sedang berputus asa (تَقَنُّطُوا) karena berada pada titik kelelahan di atas batas kemampuannya (وُسْعَهَا) dalam proses belajar sehingga menjadikan mereka mengalami penurunan prestasi dan kemampuan pada diri sendiri (أَنْفُسِكُمْ), dan menjadikan munculnya aktivitas maladaptif seperti membantah terhadap keesaan Allah SWT (اللَّهُ يُجَادِلُ فِي).

E. Tingkat Academic Burnout

Academic Burnout merupakan kesulitan belajar yang mungkin terjadi pada setiap jenjang pendidikan, tidak terkecuali santri madrasah diniyah yang menempuh pendidikan di pondok pesantren, aktivitas menjadi seorang santri, menjalankan pendidikan formal dan menjalankan pendidikan madrasah diniyah menjadikan proses kegiatan belajar ini berjalan dalam waktu yang cukup panjang dan berat di setiap harinya. Maka munculnya pola santri yang dispekulasikan sebagai gejala *academic burnout* ini menjadi perhatian peneliti yang disarankan oleh guru madrasah diniyah. Fenomena munculnya *academic burnout* pada santri ini, juga pernah menjadi penelitian yang dilakukan di pondok pesantren Annur, AL-Hadid, dan Al-hikam. Penelitian yang dilakukan

oleh Ambarwati (2016) dengan menggunakan metode kombinasi atau *mixed research* ini menjelaskan penyebab kejenuhan belajar adalah kepadatan kegiatan santri, peraturan yang terlalu mengikat, kurangnya fasilitas belajar, dan susah berkomunikasi dengan keluarga. Kemudian faktor penghambat dalam mengatasi kejenuhan pada santri ini antaranya faktor pribadi dari guru pengajar, metode yang kurang tepat, adanya sikap pilih kasih, serta lingkungan belajar yang ramai sehingga memuat situasi belajar yang gaduh.

Dari penjelasan diatas maka peneliti tertarik mendalami fenomena yang menjadi spekulasi guru madrasah diniyah ini pada santri madrasah diniyah di Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan.

F. Tingkat Peer social Support

Teman sebaya adalah pihak yang paling banyak memulai interaksi satu sama lain dibandingkan dengan pihak lain seperti guru atau pengasuh pondok pesantren. Maka tidak heran jika pengaruh teman sebaya dan dukungan di antara mereka menjadi sangat penting untuk meningkatkan peran sosial di pondok pesantren. Beberapa penelitian menyatakan bahwa interaksi dukungan teman sebaya dapat meningkatkan motivasi belajar, coping stress, dan lain sebagainya. Seperti peneliti yang dilakukan oleh Kurniawan, Akbar, dan Rusli (2018) dengan judul kejenuhan belajar pada santri Pondok Pesantren Al-Falah Putra Banjar Baru. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara interaksi teman sebaya yang signifikan kuat dan negatif antara kedua variabel, artinya semakin tinggi interaksi teman sebaya akan menjadikan semakin rendah kejenuhan belajar dan sebaliknya. Hubungan antara dua variabel tersebut adalah

sebesar 30,5% sedangkan sisanya adalah faktor yang tidak diteliti oleh peneliti. Untuk itu peneliti tertarik mendalami adanya pengaruh antara interaksi dukungan teman sebaya atau *peer social support* terhadap *academic burnout* pada santri Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan.

G. Pengaruh Tingkat *Peer Social Support* Terhadap *Academic Burnout*

Lingkungan pesantren merupakan lembaga kehidupan yang unik, dimana yang dimaksud dengan pesantren adalah sebuah kompleks lokasi yang umumnya terpisah dengan masyarakat dan memiliki pola hidup dan ciri tersendiri. Selain dimensi waktu dan pola aktivitas yang berbeda, pada umumnya santri yang mengalami *burnout* disebabkan oleh durasi jam belajar yang cukup panjang disertai dengan mata pelajaran yang cukup banyak dan berat setiap harinya (Agustina, 2016). *Academic burnout* adalah bentuk gejala kelelahan mental yang terbentuk akibat aktivitas belajar yang berlebihan atau diatas batas kemampuannya sehingga memicu terjadinya masalah belajar berupa kejenuhan, kebosanan, dan kepenuhan dalam menghadapi pelajaran. Akibatnya siswa yang mengalami fenomena *academic burnout* akan melakukan aktivitas maladaptif seperti pengabaian kebutuhan pribadi, penurunan prestasi belajar hingga perasaan sinisme terhadap materi dan orang-orang di sekitar lingkungan belajar dengan tujuan aktivitas maladaptif tersebut menjadi suatu bentuk tindakan pelarian dari gejala *burnout* yang dialami siswa.

Dukungan sosial teman sebaya atau disebut dengan *peer social support* merupakan bentuk tindakan pertolongan yang diberikan seperti berupa kenyamanan, kepedulian, penghargaan, atau bantuan yang diterima oleh

seseorang dari orang lain atau kelompok. Siswa atau santri di pondok pesantren yang memiliki dukungan sosial yang tinggi akan mampu menghadapi segala kesulitan dan masalah belajar dengan lebih mudah. Pada dasarnya di lingkungan pondok pesantren fungsi teman sebaya menjadi lebih penting dari adanya asatidz di hadapan para santri. Asatidz dan pengasuh hanya berperan sebagai wali dan pengawas ketika santri melakukan suatu pelanggaran. Sedangkan *peer social support* lebih banyak berperan aktif saling mempengaruhi dalam aktivitas sehari-hari santri. Dengan peran aktif *peer social support* pada kehidupan sehari-hari santri, diharapkan akan mencegah terjadinya fenomena *academic burnout* pada santri. Sebab santri yang memiliki tingkat *peer social support* yang tinggi akan merasa bahwa dirinya sangat berharga, dan mampu beradaptasi di lingkungan pesantren sehingga tidak mudah menganggap bahwa tuntutan dan beban belajar adalah tekanan. Adapun fungsi dukungan teman sebaya atau *peer social support* lain pada santri juga telah dijelaskan pada penelitian sebelumnya antara lain:

Pertama, Penelitian pada jurnal Ilmiah Psikologi oleh (Thohiroh, H., Novianti, E., & Yudiana, W., , 2019) membahas bahwa persepsi dukungan sosial dari teman sebaya berperan positif terhadap peningkatan kesejahteraan subjektif disekolah dan memenuhi kepuasan perasaan siswa di lingkungan sekolah. Sehingga peran lingkungan pertemanan yang baik antara siswa cukup penting karena dapat memberikan peran signifikansi dalam pengembangan kesejahteraan siswa di sekolah.

Kedua, penelitian pada jurnal sains ilmiah yang ditulis oleh Masrurroh, A,N,. Isroin,L,. Munawaroh,S (2020) menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara dukungan teman sebaya dengan mekanisme coping stres pada remaja, yang ditunjukkan dari hasil analisa dukungan teman sebaya dengan mekanisme *coping stress*

Ketiga, jurnal Psikologi ilmiah yang ditulis oleh Kurniawan (2020) mengemukakan bahwa pada penelitiannya terdapat hubungan yang negatif antara interaksi teman sebaya dengan kejenuhan belajar santri Aliyah Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru. Dimana koefisien negatif menunjukkan bahwa ada hubungan antara interaksi teman sebaya dengan kejenuhan belajar santri Aliyah Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru.

Keempat, jurnal bimbingan dan konseling yang disusun oleh Rahmasari, (2016) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya terhadap *academic burnout*. Yang artinya terdapat semakin tinggi tingkat dukungan teman sebaya maka semakin rendah tingkat kejenuhan belajar siswa dan sebaliknya.

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu anggapan dasar yang mendasari jawaban sementara terhadap suatu masalah yang bersifat praduga karena masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui data penelitian.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: Terdapat pengaruh antara tingkat *peer social support* terhadap *academic burnout* pada santri Madrasah Diniyah Darut Taqwa Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini, termasuk dalam jenis penelitian yang menggunakan metode kuantitatif yang disertai dengan pengujian regresi dan analisis deskriptif. Menurut Creswell (2009) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menjelaskan fenomena dengan mengumpulkan data numerik yang kemudian dianalisis menggunakan metode berbasis matematika, yang umumnya dikenal dengan statistik. Sedangkan menurut Sarmanu, (2017) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji teori yang telah berlaku selama ini apakah benar atau salah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh variabel penelitian yaitu tingkat *peer social support* terhadap fenomena *Academic Brunout*.

B. Identifikasi Variabel

Arikunto (2006) mendefinisikan variabel sebagai objek penelitian yang bervariasi. Dalam identifikasi variabel, memecah suatu variabel menjadi sub variabel disebut dengan kategorisasi, atau bisa dikatakan sebagai memecah sub variabel menjadi kategori data yang dikumpulkan oleh peneliti.

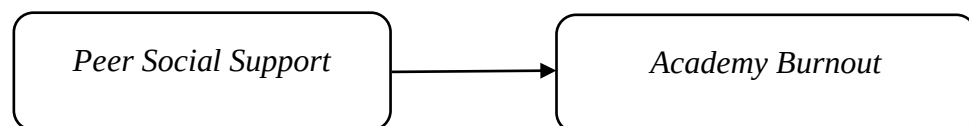
Dalam penelitian kuantitatif kategorisasi variabel dibedakan menjadi dua yakni variabel bebas dan variabel terikat. Hidayati, T., Handayani, I., & Iksari, I. H. (2019) Variabel bebas atau disebut dengan

variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel terikat. Sedangkan yang dimaksud variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini dikategorikan antara variabel bebas dan variabel terikat sebagai berikut :

Variabel bebas : *Peer Social Support*

Variabel terikat : *Academy Burnout*

Jika digambarkan dalam bagan akan terbentuk sebagai berikut :



C. Definisi Operasional

1. *Academic Burnout* :

Academic Burnout merupakan bentuk sindrom kelelahan mental yang terjadi akibat adanya keterkaitan emosi seorang siswa dalam aktivitas pembelajaran secara intens dalam jangka waktu yang panjang dan terus menerus. sehingga bentuk keterkaitan emosi ini menjadikan tekanan dan stres belajar yang berdampak pada penurunan intrapersonal, dan prestasi akademik dengan ditandai gejala seperti sikap sinis terhadap aktivitas pembelajaran, pengabaian tugas, hingga perasaan negatif pada kemampuan diri.

2. *Peer Social Support* :

Peer Social Support adalah bentuk tindakan dukungan orang lain dapat berupa tindakan emosional, informatif serta dukungan konkret yang diberikan ketika mereka meminta bantuan. sehingga dengan adanya bentuk dukungan tersebut mereka akan merasa disayangi, dihargai, dan menjadi bagian dari suatu jaringan sosial.

D. Populasi dan Sampel

1. Penentuan Populasi

Arikunto (2006) menjelaskan yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Menurut Sugiyono, yang dimaksud dengan populasi adalah generalisasi suatu daerah yang memiliki subjek/objek dengan karakteristik dan kualitas tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah santri Madrasah diniyah Darut Taqwa pondok pesantren Ngalah Pasuruan. Namun adanya keterbatasan peneliti dalam meneliti subjek yang disebabkan oleh banyaknya jumlah santri madrasah diniyah dan keterbatasan guru dalam membantu pelaksanaan penelitian ini, maka disarankan penelitian ini hanya dilakukan pada santri kelas 3 putra yang berdomisili di pondok pesantren. Untuk itu maka ditetapkan jumlah populasi penelitian ini berdasarkan jumlah santri di kelas 3 putra madrasah diniyah Pondok Pesantren Ngalah. Adapun di tentukannya kelas 3 sebagai populasi penelitian ini didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut:

- a. Kelas tiga merupakan jenjang yang menentukan masa belajar santri selama tiga tahun (mengikuti SMP/MTS) atau melanjutkan selama enam tahun (mengikuti MA/SMA/SMK). Dengan begitu guru madrasah diniyah perlu memperhatikan pola belajar para santri dengan baik agar mereka tetap melanjutkan jenjang madrasah diniyah hingga tuntas yakni enam jenjang kelas.
- b. Mayoritas santri di kelas tiga, berusia 15-16 tahun. atau setara dengan dengan usia siswa kelas IX SMP/MTS, dimana mereka juga menghadapi jenjang akhir sekolah formal yang memiliki materi pelajaran lebih kompleks dibandingkan dengan jenjang kelas lainnya
- c. Berdasarkan pengamatan bidang kesiswaan, pada pola belajar kelas 3 banyak ditemui gerak-gerik ciri dari kejenuhan berdasarkan kriteria kelelahan fisik yang ditulis peneliti

Adapun kriteria kejenuhan secara fisik antara lain :

1. Tidak antusias, dan tidak memperhatikan materi dalam mengikuti pelajaran
2. Mengantuk dan tidur dikelas
3. Tidak membawa kitab dan beralasan hilang, lupa jadwal, terburu-buru dan lain sebagainya
4. Sering izin keluar kelas saat jam pelajaran,
5. Mengobrol dan bermain dengan temannya saat pelajaran berlangsung

Tabel 7
Rincian populasi

Kelas	Jumlah santri
3 A	25
3 B	27
3 C	25
3 D	29
3 E	23
3 F	25
3 G	29
3 H	29
3 I	29
Total keseluruhan	241 santri

2. Penentuan Sampel

Arikunto (2006) menjelaskan yang dimaksud dengan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang sedang diteliti. Menurut Arikunto, (2006) jika penelitian dilakukan hanya menggunakan sebagian dari populasi maka penelitian tersebut disebut dengan penelitian sampel. apabila subjek kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Namun jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil kira-kira 10-15 % atau 20-25% atau lebih tergantung dari :

- a. Kemampuan peneliti yang dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek karena hal yang menyangkut banyak sedikitnya data

- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.

Maka dalam penelitian ini jumlah populasi yang digunakan lebih dari seratus yaitu 241 santri dan peneliti mengambil 40% dari total jumlah populasi yang ada. Dari hasil perhitungan didapatkan 40% dari 241 adalah 96,4. Jadi jumlah sampel dari 241 santri yang digunakan sebagai sumber berjumlah 96 santri

3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel. Penelitian ini menggunakan jenis teknik sampling non-probability dimana tidak semua santri dalam populasi dapat terpilih menjadi sampel penelitian ini. Yang kedua, teknik pengambilan sampel penelitian ini, menggunakan teknik *purposive sampling* dimana kuota santri di setiap kelas tersebut dipilih berdasarkan karakteristik yang ditentukan peneliti dan pertimbangan guru madrasah diniyah Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan.

Adapun karakteristik terpilihnya santri sebagai subjek penelitian anatra lain :

1. Santri berdomisili di pondok pesantren Ngalah Pasuruan
2. Santri berada di kelas tiga madrasah diniyah Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan

3. Santri memiliki catatan riwayat pelanggaran di kelas madrasah diniyah berdasarkan pengamatan guru madrasah diniyah sehari-hari.
4. Santri aktif mengikuti pendidikan formal di yayasan Darut Taqwa Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan .

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data informasi kuantitatif dari subjek yang telah ditentukan pada populasi penelitian atau biasa disebut sampel penelitian Sujarweni (2015). Penelitian ini menggunakan metode angket/ kuesioner. Dimana metode angket merupakan alat pengumpulan data dengan menggunakan serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang diberikan pada subjek atau responden dengan maksud agar mereka memberikan pernyataan pendapat atau respon sesuai dengan yang diharapkan peneliti Arikunto (2006). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan data yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan angket yang terdiri dari instrumen dua skala, yaitu skala *academic burnout* dan skala *peer social support*.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala yang di modifikasi oleh peneliti berdasarkan teori *academic burnout* dan *peer social support* yang telah dipaparkan pada pembahasan di bab 2. Saifuddin (2002) menjelaskan yang dimaksud dengan modifikasi dalam penyusunan skala, adalah bentuk skala psikologi penelitian terdahulu yang diubah di beberapa bagian yang kurang sesuai dengan sampel penelitian. Adapun proses

perubahan tersebut meliputi penambahan, atau pengurangan item. Tujuan utama dalam proses modifikasi ini adalah menyeimbangkan kembali item di setiap aspek untuk kemudian divalidasi oleh peneliti.

Dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel (X) *peer social support* dan Variabel (Y) *academic brunout* yang dibentuk untuk membuat skala linkert. Maka metode penyebaran angket akan lebih memudahkan peneliti menggunakan pengukuran likert dan hasilnya digolongkan dalam skala ordinal.

Setiap item dalam instrumen penelitian ditetapkan dengan nilai skor terendah dan tertinggi antara satu sampai dengan empat, jika jawaban favorable maka skor yang didapat dari angka empat sampai dengan satu. Dan jika jawaban unfavorabel maka sebaliknya nilai yang didapat adalah angka satu sampai dengan empat.

Tabel 8

Skala Responden Jawaban

Kategori		
SS (sangat sesuai)	4	1
S (sesuai)	3	2
TS (Tidak Sesuai)	2	3
STS (Sangat Tidak sesuai)	1	4

Untuk mempermudah proses pengambilan dan penggambaran data penelitian, peneliti memerlukan instrumen penelitian yakni *blueprint*. Penelitian ini menggunakan dua *blueprint* yang disesuaikan dengan jumlah dua variabel antara lain :

a. Skala *Academic burnout*

Skala academic burnout dalam penelitian ini menggunakan teori dari Maslach Burnout Inventory-Student Survey (MBI-SS). Skala *academic burnout* ini bertujuan mengukur kecenderungan dan gejala *academic burnout* pada santri kelas 3 Madrasah Diniyah Darut Taqwa.

Maslach Burnout inventory-student survey (MBI-SS) mengukur academy brunout melalui tiga dimensi yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya antara lain ;

- 1) *Emotional Exhaustion*; Mengacu pada keterkaitan emosi dalam aktivitas pekerjaan yang menjadikan penyebab sumber energi dalam dirinya terkuras.
- 2) *Depersonalization*; Sikap sinis dan perasaan negatif pada orang lain yang terlibat dalam lingkungan pekerjaan.
- 3) *Personal Accomplishment*; Penilaian negatif dan perasaan tidak puas terhadap hasil performa kerja diri sendiri.

Tabel 9*Blueprint Academic burnout*

No.	Aspek	Indikator	Item	Total item
1.	<i>Emotional Exhaustion</i>	Santri mengalami kelelahan yang disebabkan tuntutan studi dan peraturan pondok pesantren	1,2,3,4,5 ,6	6
2.	<i>Depersonalization</i>	Santri memiliki perasaan negatif terhadap segala hal yang berkaitan dengan aktivitas dan lingkungan belajar pondok pesantren	7,8,9,10, 11,12	6
3.	<i>Personal Accomplishment</i>	Santri memiliki Penilaian negatif dan perasaan tidak puas terhadap hasil performa kerja diri sendiri.	13,14,15 ,16,17,18	6
Total				18

b. Skala *Peer Social Support*

Skala peer social support dikembangkan dari teori Sarafino (2006) dalam bukunya yang berjudul *Health Psychology* yang menjelaskan terdapat lima aspek yang dapat digunakan untuk mengukur dukungan teman sebaya atau *peer social support* antara lain:

- 1) Dukungan penghargaan (*Esteem Support*)
- 2) Dukungan emosional (*Emotional Support*)
- 3) Dukungan jaringan sosial (*Network Support*)
- 4) Dukungan instrumental (*Tangible or Instrumental Support*).
- 5) Dukungan informasi (*Information Support*)

Tabel 10*Blueprint Peer Social Support*

No.	Aspek	Indikator	Item	Total item
1.	Dukungan penghargaan (<i>Esteem Support</i>)	Ungkapan positif berupa dukungan, kepedulian, dan perhatian pada orang lain	1,2,3,4	4
2.	Dukungan emosional (<i>Emotional Support</i>)	Ungkapan empati, dan munculnya rasa peduli terhadap orang lain	5,6,7,8	4
3.	Dukungan jaringan sosial (<i>Network Support</i>)	Meliputi hubungan keanggotaan dengan lingkungan kelompok dan interaksi dalam aktivitas sosial.	9.10.1 1.12	4
4.	Dukungan instrumental (<i>Tangible or Instrumental Support</i>).	Bentuk dukungan secara langsung berupa materi dan tenaga (membantu tugas sekolah)	13,14, 15,16	4
5.	Dukungan informasi (<i>Information Support</i>)	Bentuk bantuan berupa nasihat, petunjuk pengambilan keputusan, saran, dan informasi yang dapat berupa umpan balik dari suatu komunikasi	17,18, 19,20	4
Total				20

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Seperti yang dijelaskan diatas, penyusunan skala ini menggunakan metode modifikasi dari teori yang dipilih peneliti kemudian proses selanjutnya adalah melakukan konsultasi bersama ahli, dengan mempertimbangkan kesesuaian soal item untuk mengukur tingkat *burnout academic* para santri madrasah diniyah Pondok Pesantren Ngalah. Hasil konsultasi bersama ahli tersebut merupakan usaha yang dilakukan agar memenuhi ketepatan isi item, ketepatan bahasa, serta kesesuaian terhadap tujuan penelitian yang dilakukan.

Tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah melakukan uji coba instrumen. Instrumen tersebut diuji cobakan pada sampel yakni sebagian populasi yang tidak terpilih sebagai subjek penelitian. Pengujian validitas tersebut meliputi pengujian validitas konstruk pada tahap satu dan dua kemudian dilanjutkan dengan melakukan validitas instrumen disertai dengan analisis data.

Validitas merupakan suatu tindakan peneliti untuk melakukan perhitungan yang mengungkap nilai valid dalam suatu instrumen penelitian. Novika (2016) menjelaskan validitas konstruk dilakukan dengan uji coba pada responden yang serupa, serta hasil dari uji coba tersebut digunakan untuk memperbaiki instrumen yang ada. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti melakukan dua tahapan

uji coba pada masing-masing subjek berbeda dengan kriteria yang serupa pada sampel penelitian.

Kemudian tahapan validitas selanjutnya, penelitian melakukan uji validitas instrumen. Novika (2016) menjelaskan tujuan diadakannya validitas instrumen adalah untuk mengetahui dukungan suatu item terhadap skor total. Artinya skor - skor yang ada pada setiap butir instrumen yang dimaksud dikorelasikan dengan skor total. Maka, sebuah item akan memiliki validitas yang tinggi jika skor tersebut memiliki dukungan yang tinggi terhadap skor total. Perhitungan skor tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi yaitu rumus *product moment person*. Dalam hal ini peneliti menggunakan bantuan program *Statistical Product And Service Station* (SPSS) versi 25. Berikut ini adalah rumus korelasi *product moment person*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{N \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

keterangan :

r : Koefisien korelasi

x : Skor rata-rata dari x

y : Skor rata-rata dari y

N : Jumlah sampel

Interpretasi koefisien korelasi berdasarkan tabel berikut :

Koefisien korelasi	Interpretasi
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$r_{xy} \leq 0,20$	Sangat Rendah

Dasar pengambilan keputusan uji validitas adalah :

1. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka data valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka data tidak valid

- a. Uji validitas *academic burnout*

Hasil uji validitas dalam item variabel ini beberapa item dinyatakan gugur dengan melalui proses sebagai berikut:

1. Hasil uji coba satu

Item	r_{XY}	r_{tabel}	Kategori	Keterangan
1.	0,468	0,53	Cukup	Tidak valid
2.	0,301	0,53	Rendah	Tidak valid
3.	0,376	0,53	Rendah	Tidak valid
4.	0,518	0,53	Cukup	Valid
5.	0,329	0,53	Rendah	Tidak valid
6.	0,406	0,53	Cukup	Tidak valid
7.	0,343	0,53	Rendah	Tidak valid
8.	0,674	0,53	Tinggi	Valid
9.	0,566	0,53	Cukup	Valid
10.	0,603	0,53	Tinggi	Valid
11.	0,051	0,53	Sangat rendah	Tidak valid
12.	0,040	0,53	Sangat rendah	Tidak valid
13.	0,788	0,53	Tinggi	Valid
14.	0,780	0,53	Tinggi	Valid
15.	0,772	0,53	Tinggi	Valid
16.	0,384	0,53	Rendah	Tidak valid
17.	0,244	0,53	Rendah	Tidak valid
18.	0,633	0,53	Tinggi	Valid

Maka dari tabel diketahui bahwa uji coba dilakukan pada 16 sampel dan hasil total item valid berjumlah 7 item, kemudian hasil tersebut kembali dilakukan konsultasi bersama ahli untuk penyusunan dan pembenaran item sebelum dilakukan uji coba tahap dua.

2. Hasil uji coba dua

Item	r_{XY}	r_{tabel}	Kategori	Keterangan
1.	0,752	0,32	Tinggi	Valid
2.	0,665	0,32	Tinggi	Valid
3.	0,654	0,32	Tinggi	Valid
4.	0,656	0,32	Tinggi	Valid
5.	0,349	0,32	Rendah	Valid
6.	0,509	0,32	Cukup	Valid
7.	0,675	0,32	Tinggi	Valid
8.	0,568	0,32	Cukup	Valid
9.	0,681	0,32	Tinggi	Valid
10.	0,585	0,32	Cukup	Valid
11.	0,552	0,32	Cukup	Valid
12.	0,361	0,32	Rendah	Valid
13.	0,324	0,32	Rendah	Valid
14.	0,264	0,32	Rendah	Tidak valid
15.	0,323	0,32	Rendah	Valid
16.	0,215	0,32	Rendah	Tidak valid
17.	0,230	0,32	Rendah	Tidak valid
18.	0,446	0,32	Cukup	Valid

Maka dari tabel diketahui bahwa uji coba dilakukan pada 40 sampel dan hasil total item valid berjumlah 15 item, kemudian hasil tersebut merupakan hasil uji coba akhir yang kemudian disajikan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 11*Hasil Uji validitas Academic burnout*

NO	Aspek	Indikator	No.Item		Total Item
			Valid	Gugur	
1.	<i>Emotional Exhaustion</i>	Santri mengalami kelelahan yang disebabkan tuntutan studi dan peraturan pondok pesantren	1,2,3,4,5,6		6
2.	<i>Depersonalization</i>	Santri memiliki perasaan negatif terhadap segala hal yang berkaitan dengan aktivitas dan lingkungan belajar pondok pesantren	7,8,9,10,11,12,		6
3.	<i>Personal Accomplishment</i>	Santri memiliki penilaian negatif dan perasaan tidak puas terhadap hasil performa hasil kerja sendiri	13,14,15,16,17,18	14,16,17,	15
Total Item					15

Nb: Item dengan bertanda tebal adalah item yang gugur

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan pada 40 sampel uji coba diatas, item yang dapat dikatakan valid diperoleh sebanyak 15 item dari total item sebelumnya berjumlah 18 item. dengan nilai koefisien validitas seluruhnya diatas 0,3. Dari penjelasan teori sebelumnya menyatakan, item dapat dikatakan valid apabila nilai koefisien validitas

dias 0,3. Sedangkan item bertanda tebal yaitu nomor 14, 16,17 dinyatakan gugur karena memiliki nilai koefisien validitas dibawah 0,3.

b. Uji validitas *peer social support*

Hasil uji validitas dalam item variabel ini beberapa item dinyatakan gugur dengan melalui proses sebagai berikut:

1. Hasil uji coba satu

Item	r_{XY}	r_{tabel}	Kategori	Keterangan
1.	-0,010	0,53	Sangat rendah	Tidak valid
2.	-0,69	0,53	Sangat rendah	Tidak valid
3.	0,329	0,53	Rendah	Tidak valid
4.	-0,015	0,53	Sangat rendah	Tidak valid
5.	0,649	0,53	Tinggi	Valid
6.	0,431	0,53	Cukup	Tidak valid
7.	0,204	0,53	Rendah	Tidak valid
8.	0,079	0,53	Sangat rendah	Valid
9.	0,228	0,53	Rendah	Tidak valid
10.	0,766	0,53	Tinggi	Valid
11.	0,614	0,53	Tinggi	Valid
12.	0,065	0,53	Sangat rendah	Tidak valid
13.	0,552	0,53	Cukup	Valid
14.	0,604	0,53	Tinggi	Valid
15.	0,486	0,53	Cukup	Tidak valid
16.	0,472	0,53	Cukup	Tidak valid
17.	0,694	0,53	Tinggi	Tidak valid
18.	-0,588	0,53	Sangat rendah	Tidak valid
19.	0,260	0,53	Rendah	Tidak valid
20.	0,261	0,53	Rendah	Tidak valid

Maka dari tabel diketahui bahwa uji coba dilakukan pada 16 sampel dan hasil total item valid berjumlah 6 item, kemudian hasil tersebut kembali dilakukan konsultasi bersama ahli untuk penyusunan dan pembenaran item sebelum dilakukan uji coba tahap dua

2. Hasil uji coba dua

Item	r_{XY}	r_{tabel}	Kategori	Keterangan
1.	0,331	0,32	Rendah	Valid
2.	-0,052	0,32	Sangat rendah	Tidak Valid
3.	0,379	0,32	Rendah	Valid
4.	0,301	0,32	Rendah	Tidak valid
5.	0,663	0,32	Tinggi	Valid
6.	0,536	0,32	Cukup	Valid
7.	0,370	0,32	Rendah	Valid
8.	0,115	0,32	Sangat rendah	Tidak Valid
9.	0,650	0,32	Tinggi	Valid
10.	0,607	0,32	Tinggi	Valid
11.	0,296	0,32	Rendah	Tidak valid
12.	0,086	0,32	Sangat rendah	Tidak valid
13.	0,540	0,32	Cukup	Valid
14.	0,562	0,32	Cukup	Valid
15.	0,528	0,32	Cukup	Valid
16.	0,176	0,32	Sangat rendah	Tidak valid
17.	0,267	0,32	Rendah	Tidak valid
18.	0,495	0,32	Cukup	Valid
19.	0,655	0,32	Tinggi	Valid
20.	0,584	0,32	Cukup	Valid

Maka dari tabel diketahui bahwa uji coba dilakukan pada 40 sampel dan hasil total item valid berjumlah 13 item, kemudian hasil tersebut merupakan hasil uji coba akhir yang kemudian disajikan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 12

Hasil Uji Validitas Peer Social Support

NO	Aspek	Indikator	No.Item		Total Item
			Valid	Gugur	
	Dukungan penghargaan (esteem Support)	Ungkapan Positif berupa dukungan kepedulian dan perhatian pada orang lain	1,2,3,4	2,4	2
	Dukungan emosional (Emotional Support)	Ungkapan Empati, dan Munculnya rasa peduli terhadap orang lain	5,6,7,8	8	3
	Dukungan Jaringan Sosial (Network Support)	Meliputi hubungan keanggotaan dengan lingkungan kelompok dan interaksi dalam aktivitas sosial	9,10,11,12	11,12	2
	Dukungan Instrumental (Tangible or instrumental Support)	Bentuk dukungan secara langsung berupa materi dan tenaga (membantu tugas sekolah)	13,14,15,16	16	3
	Dukungan Informasi (Information Support)	Bentuk bantuan berupa nasihat, petunjuk pengambilan keputusan, saran, dan informasi yang dapat berupa umpan balik dari suatu komunikasi	17,18,19,20	17	3
Total Item					13

Nb: Item dengan bertanda tebal adalah item yang gugur

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan pada 40 sampel uji coba diatas, item yang dapat dikatakan valid diperoleh sebanyak 13 item dari total item sebelumnya berjumlah 20 item. dengan nilai koefisien validitas seluruhnya diatas 0,3. Dari penjelasan teori sebelumnya menyatakan, item dapat dikatakan valid apabila nilai koefisien validitas diatas 0,3. Sedangkan item bertanda tebal yaitu nomor 2,4,8,11,12,16,17 dinyatakan gugur karena memiliki nilai koefisien validitas dibawah 0,3. Maka total item valid pada skala peer social support setelah diadakan uji coba adalah 13 item.

2. Uji Reliabilitas

Azwar (1999) Yang dimaksud dengan reliabilitas adalah tingkat kepercayaan dalam hasil pengukuran suatu instrumen penelitian. Alat ukur atau instrumen dikatakan reliabel apabila menunjukkan pengukuran yang relatif sama, dan jika dilakukan pengukuran kembali pada objek lain hasilnya akan tetap sama.

Azwar (1999) juga menjelaskan skor dalam menentukan koefisien reliabilitas berada pada angka 0 sampai 1.00, maka jika nilai semakin mendekati angka 1.00 semakin tinggi pula nilai reliabelnya. Dan sebaliknya semakin jauh dari angka 1.00 maka semakin rendah pula nilai reliabelnya. Pengukuran reliabilitas penelitian ini menggunakan

teknik *alpha cronbach* dengan bantuan *Statistic Product And Service Solution* (SPSS) berikut adalah rumus *alpha cronbach* :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sum \sigma_t^2} \right)$$

keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

K : Banyak butir item / soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

$\sum \sigma_t^2$: varians total

Berikut adalah tabel hasil uji reliabilitas pada variabel *academic burnout* dan *peer social support*.

Tabel 13

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha	Keterangan
<i>Academic Burnout</i>	0,836	Reliabel
<i>Peer Social Support</i>	0,807	Reliabel

a. Uji Reliabilitas *Academic Burnout* :

Dari hasil uji reliabilitas diatas, skala *academic burnout* dapat dikatakan reliabel karna menunjukkan nilai *alpha* sebesar 0,836 dimana nilai tersebut > 0,60.

b. Uji Reliabilitas *Peer Social Support*

Dari hasil uji reliabilitas diatas, skala *peer social support* dapat dikatakan reliabel karna menunjukkan nilai *alpha* sebesar 0,807 dimana nilai tersebut $> 0,60$.

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan metode yang dipilih peneliti untuk menguji rumusan masalah dan menguji hipotesis dari peneliti apakah benar atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan *Statistic Product And Service Solution* (SPSS) dengan langkah langkah sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif

Azwar (1999) menjelaskan yang dimaksud dengan analisis data deskriptif adalah bentuk pengolahan data yang bertujuan mendeskripsikan mengenai subjek penelitian berdasarkan variabel, yang diperoleh dari kelompok subjek penelitian dan analisis data deskriptif tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Berikut merupakan tahapan analisis data deskriptif sebagai berikut;

a. Rumus menentukan mean :

$$M = \frac{\sum \text{Skor}}{\sum \text{Subjek}}$$

Keterangan ;

M = Mean

$\sum$ skor = Jumlah skor total

Σ subjek = Jumlah subjek penelitian

- b. Rumus menentukan standar deviasi :

$$SD = \frac{1}{6}(x_{max} + x_{min})$$

Keterangan :

SD = Standar Deviasi

x_{max} = Skala maksimal

x_{min} = Skala minimal

- c. Rumus menentukan kategorisasi

Berikut ini rumus atau norma untuk kategorisasi

Tabel 14

Rumus Kategorisasi

Kategorisasi	Norma
Tinggi	$X \geq (M + 1 \text{ SD})$
Sedang	$(M - 1 \text{ SD}) > X < (M + 1 \text{ SD})$
Rendah	$X \leq (M - 1 \text{ SD})$

- d. Setelah mengetahui norma mean standar deviasi, maka dihitung

menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$\text{Persentase ; } p \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah frekuensi

2. Uji Asumsi

Dalam uji asumsi, tahapan yang perlu dilakukan adalah normalitas dan uji linear. Santoso (2010) uji asumsi digunakan untuk melihat apakah instrumen penelitian tersebut layak diberikan kepada responden atau tidak, serta sebagai uji persyaratan analisis berikut ini adalah uji asumsi yang perlu dilakukan :

a. Uji normalitas

Tahapan uji normalitas dilakukan untuk melihat data yang digunakan peneliti termasuk dalam data normal/ tidak normal. Proses perlakuan uji cobanya dilakukan pada kedua variabel yaitu *academy burnout* dan *peer social support*. Proses uji coba tahap ini menggunakan rumus kolmogorov smirnov dengan bantuan *Statistic Product And Service Solution* (SPSS).

(Santoso, 2010) Menjelaskan dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah :

- 1) Apabila nilai *sig* (signifikansi) > 0.5 maka data penelitian memiliki distributor normal
- 2) Apabila nilai *sig* (signifikansi) < 0.5 maka data dalam penelitian ini memiliki distributor tidak normal

b. Uji linearitas

Tujuan uji linier adalah mengetahui apakah data antar variabel memiliki korelasi atau hubungan linear atau tidak, dengan bantuan *Statistic Product And Service Solution* (SPSS).

Menurut Riduwan (2006) dasar pengambilan keputusan uji linear adalah :

- 1) Apabila nilai *deviation linearity* sig > 0.05 maka terdapat hubungan linear tahap kedua variabel
- 2) Sebaliknya, jika nilai *deviation linearity* sig < 0.05 maka tidak ada hubungan yang linear antara dua variabel

c. Regresi linear sederhana uji normalitas, liniaritas dan

Nisfianoor (2009) menjelaskan Analisis regresi merupakan metode analisis yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih. Lebih tepatnya untuk mengetahui bagaimana pola hubungan yang belum diketahui secara sempurna. (Riduwan, 2006) menjelaskan metode analisis ini dapat digunakan untuk meramalkan nilai variabel terikat (X) dan variabel bebas (Y).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan Tepatnya pada lembaga Madrasah Diniyah yang dinaungi yayasan Pondok Pesantren yaitu yayasan Darut Taqwa. Pada kesempatan Penelitian ini berdasarkan hasil wawancara, dan pertimbangan guru Madrasah Diniyah, maka peneliti disarankan untuk melakukan penelitian ini pada kelas 3 putra Madrasah Diniyah.

2. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2021 s/d 17 Maret 2021 pada saat kegiatan belajar mengajar Madrasah Diniyah tepatnya pada kelas 3 putra yang berjumlah 9 kelas di Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan. Sebelumnya peneliti juga melaksanakan tahapan uji coba sebanyak dua kali pada tanggal 20 februari 2021 dan tanggal 25 Februari 2021.

3. Jumlah Subjek Penelitian

Berdasarkan teori yang dijelaskan peneliti sebelumnya pada bab 3, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini, 40% dari jumlah populasi sebanyak 214 santri yaitu 96 santri yang dipilih secara langsung dengan teknik random dengan pertimbangan guru madrasah

diniyah dan saran oleh peneliti. Dari hasil yang diperoleh, maka kelas 3 putra Madrasah Diniyah yang terpilih yaitu kelas 3A, 3B, 3C, 3D, dan 3H.

4. Prosedur dan Administrasi Penelitian

Prosedur dan administrasi penelitian ini dimulai dengan melakukan tahapan - tahapan sebagai berikut :

- a. Menyusun dan menyiapkan angket Penelitian atas pantauan dosen pembimbing.
- b. Melakukan perizinan secara lisan pada kepala sekolah Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Ngalah.
- c. Melakukan uji coba tahap pertama pada subjek yang ditentukan guru madrasah diniyah atas saran peneliti.
- d. Melakukan perbaikan dan revisi bersama ahli dalam penyusunan ulang alat ukur.
- e. Melakukan uji coba tahap kedua pada subjek yang ditentukan guru madrasah diniyah atas saran peneliti.
- f. Melakukan penyebaran angket secara langsung selama 3 hari berturut oleh guru madrasah diniyah berdasarkan pantauan peneliti.

5. Hambatan - Hambatan

Beberapa hambatan yang diperoleh peneliti dalam melakukan penelitian ini antara lain :

- a. Karna penelitian ini disarankan pada kelas putra dan dilakukan pada kegiatan belajar mengajar madrasah diniyah di malam hari (pukul 20.00 – 21.30) maka guru madrasah diniyah tidak menganjurkan untuk peneliti datang di lokasi penelitian.
- b. Ketidak hadirannya peneliti di lokasi membuat beberapa intruksi pengisian yang harusnya di utarakan sebelum mengisi kuesioner menjadi tidak dipahami sepenuhnya oleh seluruh santri yang terpilih menjadi subjek penelitian.
- c. Penyebaran kuesioner yang dilakukan oleh guru madrasah diniyah, menjadikan beberapa santri menganggap bahwa pengisian angket tersebut dilakukan sebagai penilaian guru madrasah diniyah terhadap perilaku santri. Meskipun guru madrasah diniyah sudah menjelaskan bahwa hasil penelitian tersebut tidak berhubungan dengan penilaian data pribadi santri pada penilaian harian guru dan bersifat rahasia.
- d. Proses pengambilan data dilaksanakan bertepatan pada saat ujian akhir semester madrasah diniyah berlangsung, sehingga hal tersebut juga menjadi pertimbangan ketidak hadirannya peneliti di lokasi. Sebab, kehadiran peneliti di lokasi akan memotong durasi waktu santri di kelas, serta kepanikan pada beberapa santri sehingga proses pengerjaan tidak berjalan secara maksimal.

B. Hasil Penelitian

1. Tingkat *Academic Burnout* Santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan

Penelitian ini menggunakan skala *academic burnout* yang diadaptasi dari teori Maslach Burnout Inventory-Student Survey (MBI-SS). Skala ini bertujuan untuk mengukur kecenderungan *academic burnout* khususnya pada kelas 3 putra Madrasah Diniyah pondok pesantren Ngalah Pasuruan. Skala ini terdiri dari 15 item dengan skor penilaian 1- 4. Maka hasil perhitungan skor hipotetik tertinggi adalah sebesar 60, sedangkan skor terendah adalah sebesar 15. Berdasarkan hasil penilaian penelitian diperoleh skor empirik tertinggi sebesar 50 skor empirik terendah sebesar 18, sedangkan mean hipotetik sebesar 37,5 dan skor mean empirik sebesar 34,72 pada hasil penilaian skala ini, dapat dilihat bahwa nilai mean empirik lebih rendah dari pada mean hipotetik. Maka, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat *academic burnout* cenderung rendah.

Tabel 15

Skor hipotetik dan empirik academic burnout

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Max	Min	Mean	Std	Max	Min	Mean	Std
<i>Academic burnout</i>	60	15	37,5	7,5	50	18	34,73	6,61

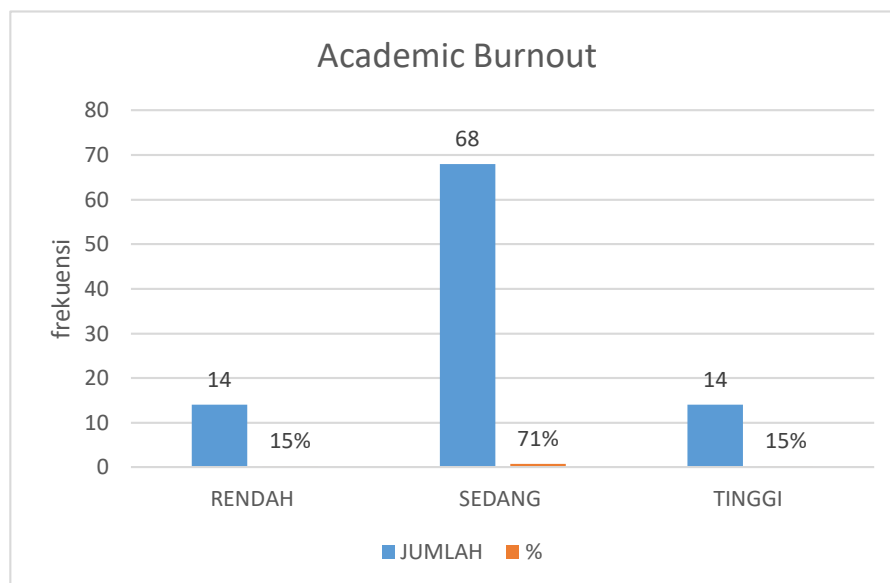
Tabel 16*Kategorisasi tingkat academic burnout skor hipotetik*

Kategori	Range	F	Persentase
Rendah	$X < 30$	17	18%
Sedang	$30 \leq X < 45$	74	77%
Tinggi	$X \geq 45$	5	5%
TOTAL		96	100%

Tabel 17*Kategorisasi tingkat academic burnout skor empirik*

Kategori	Range	F	Persentase
Rendah	$X < 28,12$	14	14,6%
Sedang	$28,12 \leq X < 41,34$	68	70,8%
Tinggi	$X \geq 41,34$	14	14,6%
TOTAL		96	100%

Pada penelitian ini, diketahui bahwa tingkat *academic burnout* santri madrasah diniyah pondok pesantren Ngalah dapat dilihat dari penjelasan persentase penilaian skor empirik pada Tabel 4.3. Widhiarso (2010). Mengemukakan bahwa dasar penggunaan data empirik menggunakan acuan pada subjek di populasi, karena tinggi rendahnya sebuah makna skor dalam penelitian ini hanya bergantung pada populasi Santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan. Kategorisasi tingkat *academic burnout* dapat dilihat melalui diagram berikut :



Dari penjelasan data kategorisasi skor empirik tersebut dapat diketahui bahwa santri yang berada pada kategori *academic burnout* rendah berjumlah 14 santri. Sedangkan santri yang berada pada kategori *academic burnout* berjumlah 68 santri dan santri yang berada pada kategori *academic burnout* tinggi berjumlah 14 santri. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas santri dalam keadaan *academic burnout* dengan tingkat sedang yakni sejumlah 78% dari sampel penelitian.

2. Tingkat *Peer Social Support* Santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan

Penelitian ini menggunakan skala *peer social support* yang dikembangkan dari teori Sarafino (2006) dalam bukunya yang berjudul *Health Psychology*. Bertujuan untuk mengukur tingkat *peer social support* atau dukungan sosial terhadap Santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan

Skala ini terdiri dari 13 item dengan skor penilaian 1- 4. Maka hasil perhitungan skor hipotetik tertinggi adalah sebesar 52, sedangkan skor terendah adalah sebesar 13. Berdasarkan hasil penilaian penelitian diperoleh skor empirik tertinggi sebesar 52 skor empirik terendah sebesar 26, sedangkan mean hipotetik sebesar 32,5 dan skor mean empirik sebesar 39,24 pada hasil penilaian skala ini, dapat dilihat bahwa nilai mean empirik lebih tinggi dari pada mean hipotetik. Maka, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat *peer social support* cenderung tinggi.

Tabel 18

Skor hipotetik dan empirik peer social support

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Max	Min	Mean	Std	Max	Min	Mean	Std
<i>Academic burnout</i>	52	13	32,5	6,5	52	26	39,24	4,99

Tabel 19

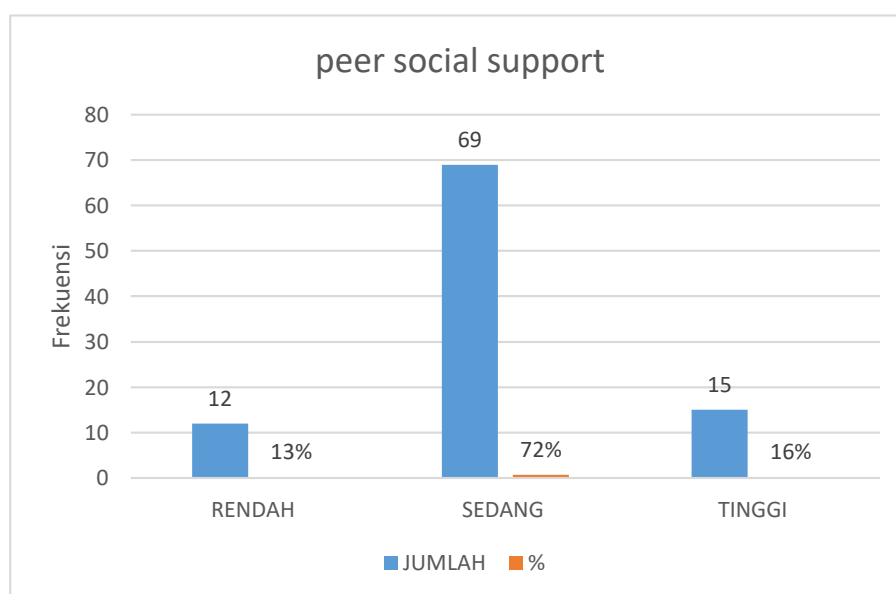
Kategorisasi tingkat peer social support skor hipotetik

Kategori	Range	F	Persentase
Rendah	$X < 26$	-	-
Sedang	$26 \leq X < 39$	46	48%
Tinggi	$X \geq 39$	50	52%
TOTAL		96	100%

Tabel 20*Kategorisasi tingkat peer social support skor empirik*

Kategori	Range	F	Persentase
Rendah	$X < 34,25$	12	12,5%
Sedang	$34,25 \leq X < 44,23$	69	71,9%
Tinggi	$X \geq 44,23$	15	15,6%
TOTAL		96	100%

Pada penelitian ini, diketahui bahwa tingkat *academic burnout* santri madrasah diniyah pondok pesantren Ngalah dapat dilihat dari penjelasan persentase penilaian skor empirik pada Tabel 4.3 Widhiarso (2010). Mengemukakan bahwa dasar penggunaan data empirik menggunakan acuan pada subjek di populasi, karena tinggi rendahnya sebuah makna skor dalam penelitian ini hanya bergantung pada populasi Santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan. Kategorisasi tingkat *academic burnout* dapat dilihat melalui diagram berikut :



Dari penjelasan data kategorisasi skor empirik tersebut dapat diketahui bahwa santri yang memiliki *peer social support* dengan tingkat rendah berjumlah 12 santri. Sedangkan santri yang memiliki *peer social support dengan tingkat sedang* berjumlah 69 santri dan santri yang berada memiliki *peer social support* dengan tingkat tinggi berjumlah 15 santri. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas santri memiliki tingkat *peer social support* dengan tingkat sedang yakni sejumlah 72% dari sampel penelitian.

3. Uji Hipotesis : Pengaruh Tingkat *Peer Social Support* Terhadap *Academic Burnout* Santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan

Tahapan yang dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis dalam penelitian ini adalah melakukan uji persyaratan analisis guna mengetahui apakah analisis data yang digunakan dalam pengujian hipotesis dapat dikatakan layak dan dapat dilanjutkan atau tidak. Ansori (2015) Dalam penelitian ini, uji persyaratan analisis menggunakan dua tahapan yaitu tahapan uji Normalitas dan Uji Linieritas yang akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Tujuan diadakannya uji normalitas adalah untuk membuktikan apakah data yang diperoleh peneliti telah terdistribusi dengan mengikuti dan mendekati kurva normal. Atau kurva yang digambarkan sebagai sebuah lonceng (*bell shaped*),

dimana data diaktakan baik ketika memiliki pola distribusi normal yang tidak melenceng ke kana atau kekiri. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini adalah, jika angka Signifikansi (SIG) $> 0,05$ maka distribusi dapat dikatakan normal. Dan jika angka Signifikasi (SIG) $< 0,05$ maka distribusi dapat dikatakan tidak normal Santoso (2017). Dalam proses uji normalitas ini, peneliti menggunakan teknik *one sample kolmogorov-Smirnov Test*, dengan bantuan aplikasi SPSS 20.0 for windoows. Hasil uji normalitas tersebut dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 21

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,42048257
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,080
	Negative	-,085
Test Statistic		,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,084 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan tabel diatas dapat, hasil signifikansi uji normalitas ditunjukkan dengan skor 0,084 dimana berdasarkan pada dasar pengambilan keputusan, apabila skor $SIG > 0,05$ data dapat dikatakan berdistribusi normal. Maka kesimpulan dari penjelasan tersebut data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji Linieritas adalah tahapan uji analisis data untuk membuktikan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen bersifat linier (garis lurus) dalam range variabel independen tertentu. Artinya tidak semua range dalam data dikatakan berhubungan dan bersifat linier, namun kondisi tersebut tetap memperhatikan data tertentu yang dapat dikategorikan *real* dan dapat diterima. Santoso (2017). Adapun dasar pengambilan keputusan sebagai penilaian hasil uji linieritas ini adalah sebagai berikut :

- a. Apabila nilai *deviation form linarity* memiliki skor $Sig > 0,05$ maka terdapat hubungan linier antara kedua variabel
- b. Sebaliknya, jika nilai *deviation form linarity* $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel.

Berikut adalah tabel hasil skor uji linieritas :

Tabel 22
Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Peer Social * Academic	Between Groups	(Combined)	756,651	28	27,023	1,338	,166
		Linearity	253,595	1	253,595	12,55	,001
		Deviation from Linearity	503,056	27	18,632	,922	,580
	Within Groups		1353,307	67	20,199		
	Total		2109,958	95			

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Signifikansi (SIG) *deviation from liniarity* sebesar 0,580. Artinya hubungan antara kedua variabel bersifat linier (satu garis lurus) sebab, berdasarkan dasar pengambilan keputusan nilai $SIG > 0.05$. dari penjelasan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan antara variabel *academic burnout* dan *peer social support* bersifat linier dengan nilai (SIG) *deviation from liniarity* sebesar 0,580.

Setelah melakukan uji persyaratan analisis dan data yang diperoleh dapat dikatakan berdistribusi normal dan linier, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Uji Hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat atau tidak terdapat

pengaruh antara variabel dependen atau *peer social support* terhadap variabel independen atau *academic burnout* santri madrasah diniyah Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan. Tahapan peneliti dalam melakukan uji hipotesis ini menggunakan Uji Regresi Linier Sederhana dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 20.0 *for windows*. Berikut ini adalah hasil analisis data uji hipotesis regresi linier sederhana :

Tabel 23

Metode input SPSS

Variables Entered/Removed^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Academic ^b	.	Enter
a. Dependent Variable: Peer Social			
b. All requested variables entered.			

Tabel diatas menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan pada proses *input* data, serta metode yang digunakan. Dalam hal ini, variabel yang dimasukkan pada kolom *varibel entered* adalah variabel *academic burnout* sebagai variabel independen dan *peer social support* sebagai variabel dependen. Metode yang digunakan adalah metode *Enter*.

Tabel 24*Hasil Korelasi Hubungan*

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,347 ^a	,120	,111	4,44393
a. Predictors: (Constant), Academic				
b. Dependent Variable: Peer Social				

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/ hubungan (R) yaitu sebesar 0,347. Dari output tersebut kemudian diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,120. Yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 12,0%

Tabel 25*Hasil Uji Pengaruh*

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	253,595	1	253,595	12,841	,001 ^b
	Residual	1856,363	94	19,749		
	Total	2109,958	95			
a. Dependent Variable: Peer Social						
b. Predictors: (Constant), Academic						

Dari output tersebut diketahui bahwa nilai F hitung = 12,841 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Maka model

regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh variabel *academic burnout* terhadap variabel *peer social support*.

Tabel 26

Hasil Persamaan Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47,352	2,380		19,896	,000
	Academic	-,242	,068	-,347	-3,583	,001
a. Dependent Variable: Peer Social						

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai Constant

(a) sebesar 47,352, sedangkan nilai Trust (b / koefisien regresi) sebesar -0,242 Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 47,352 + (-0,242)X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut :

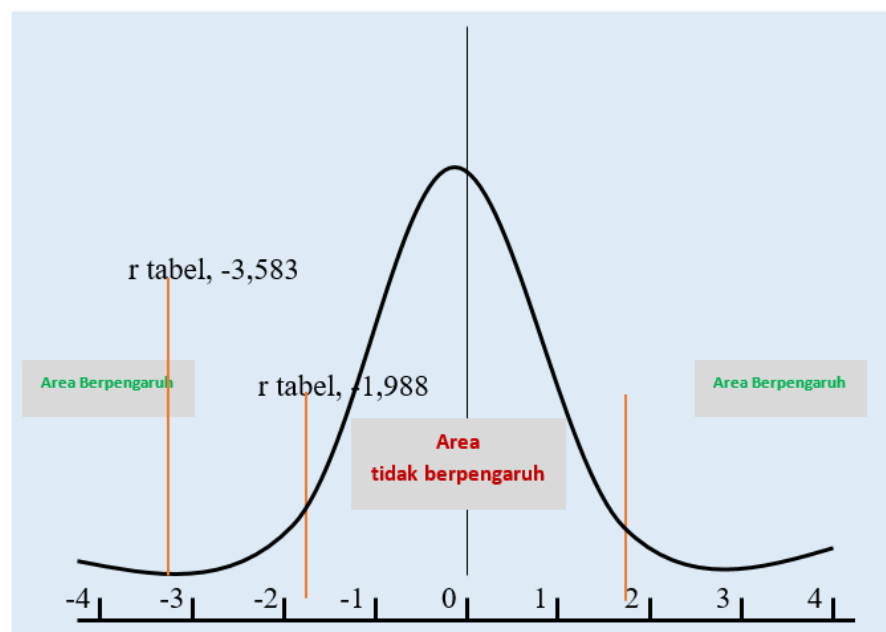
1. Konstanta sebesar 47,352 mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel partisipasi adalah sebesar 47,352
2. Koefisien regresi X sebesar -0,242 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Trust, maka nilai partisipasi bertambah sebesar -0,242. Koefisien regresi tersebut bernilai negatif, sehingga dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah negatif.

Pengambilan Keputusan Dalam Uji Regresi Sederhana :

1. Berdasarkan nilai signifikansi ; dari tabel Coefficient diperoleh nilai Signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Trust (X) berpengaruh terhadap Partisipasi (Y)
2. Berdasarkan nilai t : diketahui nilai t_{hitung} sebesar $-3,583 > t_{tabel}$ 1,988 Sehingga dapat disimpulkan bahwa Variabel X berpengaruh terhadap variabel Y dan bersifat Negatif.
3. $T_{tabel} = (a/2 ; n-k-1)$
 - a. $= (0,05/2 ; 96-1-1)$
 - b. $= (0,025 ; 94)$ [Dicari pada distribusi nilai t_{tabel}]
 - c. $= 1,988$ [diperoleh pada kolom distribusi t_{tabel}]
 - d. $=$ karena bersifat negatif maka distribusi nilai t tabel sebesar -1,988

Gambar 5

Kurva Uji Pengaruh



C. Pembahasan

Padatnya aktivitas santri pondok pesantren dan beratnya beban akademik dari pendidikan formal dan non formal yang harus dilalui santri menyebabkan munculnya fenomena kelelahan mental akibat beban belajar yang berlebihan dan terjadi secara terus menerus. Proses kelelahan mental yang disertai dengan gejala fisik seperti menurunnya minat belajar hingga berbagai pelanggaran pada jam belajar santri ini dapat dikatakan sebagai *academic burnout*. Fenomena *academic burnout* ini yang menjadi alasan ketidak optimalan proses belajar santri khususnya pada kegiatan madrasah diniyah. Gejala gejala *academic burnout* ini, juga didukung dengan adanya pengamatan dari para guru dan bidang kesiswaan madrasah diniyah. Tingkat tinggi rendahnya *academic burnout* ini juga memiliki keterkaitan yang kuat dengan *peer social support* yang timbul dari interaksi teman sebaya sehingga adanya dukungan sosial teman sebaya pada santri pondok pesantren kemungkinan dapat menurunkan gejala kejenuhan belajar pada santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan.

1. Tingkat *Academic Burnout* Santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan

Berdasarkan perhitungan data yang diperoleh melalui angket *academic burnout*, dengan subjek sejumlah 96 santri putra kelas 3 Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Ngalah pasuruan. Dapat diketahui bahwa skor maksimal dari statistik empirik para santri adalah sebesar 50 dan skor empirik terkecil para santri adalah 18. Dari

penjelasan kategorisi para santri diperoleh bahwa, santri yang memiliki tingkat kejenuhan belajar (*academic burnout*) dengan kategori rendah berjumlah 14 santri atau sebanyak 15% dari jumlah subjek penelitian, kemudian santri yang mengalami tingkat kejenuhan belajar (*academic burnout*) dengan kategori sedang berjumlah 68 santri atau sebanyak 71% dari jumlah sampel penelitian, dan santri dengan kategori tingkat kejenuhan belajar (*academic burnout*) dengan kategori tinggi berjumlah 15 santri atau sebanyak 15% dari jumlah sampel penelitian.

Maka dari prosentase di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas santri madrasah diniyah mengalami *academic burnout* pada kategori sedang. Artinya, para santri mengalami kejenuhan belajar namun tidak pada level berat. Pernyataan tersebut menjadikan alasan munculnya fenomena seperti membolos, tidak memperhatikan materi pembelajaran hingga tidak membawa kitab ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung pada beberapa santri. Hal ini dikuatkan oleh penjelasan Guru madrasah diniyah bahwa 12% santri kelas 3 tidak lulus persyaratan untuk mengikuti ujian tashih madrasah diniyah seperti hafidz nadzom dan kelengkapan notulensi kitab. *Academic burnout* yang dialami oleh para santri ini dapat dilihat dari tiga bentuk yakni pertama, santri mengalami kelelahan mental yang disebabkan tuntutan studi mata pelajaran yang berat dan jam pelajaran yang panjang di setiap harinya dan adanya peraturan pondok pesantren yang

membatasi kegiatan para santri untuk tetap berada di lingkungan pesantren. Kedua, santri enggan untuk menyiapkan diri menerima materi pelajaran madrasah diniyah sehingga muncul perasaan negatif seperti rasa malas dan tidak siap ketika akan berangkat ke kelas madrasah diniyah, enggan memperhatikan guru hingga merasa terbebani oleh tugas. ketiga, akibat yang ditimbulkan dari ketidak optimalan proses belajar santri ini menimbulkan perasaan tidak puas dengan hasil belajarnya hingga perasaan tidak yakin akan kemampuan dirinya.

Berdasarkan teori yang sudah dijelaskan pada bab 2, *academic burnout* merupakan bentuk tekanan mental mendalam yang terjadi secara terus menerus yang menyebabkan fenomena jemu, atau kebosanan, dan memberikan dampak negatif pada proses belajar siswa seperti kehilangan semangat belajar, dan penurunan prestasi, sehingga hal tersebut muncul rasa ingin melepaskan diri dari tekanan tersebut dan menimbulkan perasaan sinis terhadap proses pembelajaran, serta beberapa tindakan seperti membolos, tidak mengerjakan tugas dan lain sebagainya.

Skala *academic burnout* dalam penelitian ini menggunakan teori dari Maslach Burnout Inventory-Student Survey (MBI-SS) yang bertujuan mengukur kecenderungan *academic burnout* para santri pondok Pesantren Ngalah Pasuruan. MBI-SS mengukur kecenderungan *academic burnout* melalui tiga aspek yaitu, yang

pertama, *emotional exhaustion*, mengacu pada keterkaitan emosi yang menjadikan penyebab sumber energi terkuras. Kedua, *Depersonalization*, Sikap Sinis dan perasaan negatif akibat keterlibatan orang lain. Ketiga, *Personal Accomplishment*, mengacu pada penilaian negatif dan ketidakpuasan terhadap hasil performa diri sendiri.

Pada penelitian yang dilakukan oleh **Invalid source specified**. menjelaskan bahwa begitu padatnya aktivitas santri dalam menjalankan kehidupan dipesantren, dan panjangnya durasi waktu belajar yang ditempuh, bersama dengan banyaknya mata pelajaran yang berat menjadikan cara kerja belajar anak tidak berjalan secara optimal sehingga proses belajar tersebut tidak cukup pada batas kemampuannya. Hal inilah yang menjadi alasan munculnya kejenuhan belajar atau fenomena *academic burnout* pada kebanyakan peserta didik. Begitu juga pada pondok pesantren Ngalah, kegiatan yang cukup pada antaranya seperti kegiatan sekolah formal, non formal, dan aktivitas tambahan dari aturan pondok pesantren seperti solat berjamaah dan lain sebagainya, menjadi rutinitas yang harus dihadapi setiap santri tanpa memandang usia, kemudian beberapa santri yang merasa beban belajar yang cukup berat dengan mata pelajaran yang semakin sulit menjadikan kemampuan mereka tidak berjalan dengan maksimal dan merasa ingin melepaskan diri dari tuntutan beban tersebut. Hal ini yang menjadi alasan munculnya fenomena kejenuhan

belajar yang ditandai dengan berbagai pelanggaran yang terjadi terutama pada jam kegiatan madrasah diniyah sebagai jantung utama pendidikan di pesantren.

2. Tingkat *Peer Social Support* Santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan

Berdasarkan pada hasil data yang diperoleh dari skala *peer social support* dengan jumlah subjek sebanyak 96 santri putra Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan, diperoleh skor empirik maksimal santri sebesar 52 dan skor empirik minimal santri sebesar 26 sedangkan mean dari skor empirik diperoleh 39,24. Dari hasil perhitungan kategorisasi tingkat *peer social support*, dapat diketahui bahwa santri dengan tingkat *peer social support* rendah terdapat 12 santri sedangkan santri dengan tingkat *peer social support* sedang terdapat 69 santri, dan santri dengan tingkat *peer social support* dengan kategori tinggi terdapat 15 santri. Data kategorisasi tersebut menunjukkan bahwa 71,9% santri madrasah diniyah pondok pesantren Ngalah memiliki kategori *peer social support* ditingkat sedang. Artinya, para santri menerima peran dukungan teman sebayanya tidak dalam intensitas yang tinggi dan dominan sehingga mereka tidak begitu mengandalkan bentuk dukungan tersebut. Bentuk peran dukungan teman sebaya tersebut dapat meliputi pemberian bantuan, dukungan, pengakuan atas kemampuannya, penghargaan atas dirinya, serta pemberian informasi, saran, atau nasehat untuk

memenuhi kebutuhan dalam mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi.

(Desmita, 2006) menjelaskan, kondisi lingkungan dapat mendorong terbentuknya interaksi teman sebaya, teman sebaya merupakan individu yang tinggal bersama sehingga menjadi teman sepermainan. Untuk itu pemberian bantuan dan dukungan, dan informasi ini terjalin dari adanya interaksi sehari-hari para santri. Bentuk adanya dukungan teman sebaya ini bukan merupakan hal yang diandalkan oleh para santri untuk menerima nasehat sebelum mengambil keputusan serta menghadapi fenomena kejenuhan. Namun hanya sebagai dukungan yang sesekali dapat diterima untuk membantu dirinya menghadapi kesulitan.

Merujuk pada teori yang dijelaskan pada bab sebelumnya, skala *peer social support* ini dikembangkan dari teori (Sarafino, 2006) dalam buku yang berjudul *health Psychology*, terdapat lima aspek yang dapat digunakan untuk mengukur *peer social support* antara lain : *Esteem Support* yang mengacu pada ungkapan positif berupa dukungan kepedulian, dan perhatian pada orang lain, *Emotional Support* yang mengacu pada ungkapan empati dan kepedulian terhadap orang lain, *Network Support* atau hubungan keanggotaan dengan lingkungan kelompok interaksi teman sebaya, *Tangible or Instrumental Support* yang mengacu pada dukungan secara langsung berupa materi dan tenaga, dan *Information Support* atau bentuk

bantuan berupa nasihat, petunjuk pengambilan keputusan, saran, dan informasi yang dapat berupa umpan balik dari suatu komunikasi. Berdasarkan data yang diperoleh melalui skala tersebut, dapat diketahui bahwa umumnya santri madrasah diniyah pondok pesantren Ngalah memiliki kemampuan *Peer social support* yang tergolong sedang. Artinya santri mampu memberikan kepedulian dan perhatian terhadap individu lainnya, mampu menjalin keanggotaan dengan kelompok teman sebayanya, mampu memberikan dukungan berupa materi atau tenaga terhadap individu lain, dan mampu memberikan nasehat, petunjuk atau setidaknya suatu umpan balik dari komunikasi antara satu individu dengan individu lain dengan baik. Namun yang perlu menjadi perhatian adalah, hal tersebut tidak menjadi perhatian utama yang selalu diandalkan oleh para santri.

3. Pengaruh Tingkat *Peer Social Support* Terhadap *Academic Burnout* Santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan.

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui pengaruh tingkat *peer social support* terhadap *Academic burnout* santri madrasah diniyah pondok pesantren Ngalah Pasuruan. Penelitian ini dilakukan terhadap 96 santri Putra Madrasah Diniyah Pondok pesantren Ngalah yang dipilih berdasarkan keputusan guru madrasah diniyah dan atas pertimbangan dari kriteria peneliti.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian ini diterima atau ditolak, maka peneliti melakukan uji regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh variabel *peer social support* terhadap *academic burnout*. Dari uji regresi tersebut diperoleh hasil R (Square) sebesar 0,120 yang artinya bahwa nilai pengaruh antara variabel sebesar 12,0%, sedangkan sisanya 87,9% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Sedangkan nilai SIG (p) $0,001 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh antara *peer social support* terhadap *academic burnout* santri madrasah Diniyah Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan. Oleh karena itu hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Sedangkan pada nilai regresi linier sederhana diperoleh skor koefisien regresi sebesar -0,242. Dengan demikian dari nilai tersebut hipotesis penelitian ini juga dapat diterima. Nilai r negatif menunjukkan terdapat hubungan tidak searah antara *peer social support* terhadap *academic burnout* pada santri madrasah diniyah ponok pesantren Ngalah Pasuruan, Artinya semakin tinggi tingkat *peer social support* semakin rendah tingkat *academic burnout* dan sebaliknya Semakin rendah tingkat *peer social support* maka semakin tinggi tingkat *academic burnout*.

Penelitian yang dilakukan oleh kurniawan (2018) menjelaskan bahwa santri ynag mengalami kejenuhan belajar *academic burnout* harus memahami dan menilai dirinya dangan sikap belajar sebagai langkah kejenuhan belajar dengan cara membuat strategi efektif dalam

berinteraksi dengan teman sebaya, serta mampu bergaul dan peduli terhadap teman teman di pondok pesantren, sehingga hal tersebut yang menjadikan terbentuknya intekasi teman sebaya yang optimal serta meminimalisir kejenuhan belajar terjadi pada kegiatan pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun simpulan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil kategorisasi tingkat *academic burnout* santri madrasah diniyah pondok pesantren Ngalah menunjukkan mayoritas para santri yakni 71% atau sebanyak 68 santri dari subjek penelitian mengalami tingkat *academic burnout* dengan kategori sedang, artinya, para santri mengalami tingkat kejenuhan belajar namun tidak dalam level berat. kategori sedang ini juga dapat diartikan sebagai penyebab beberapa santri melakukan tindakan seperti membolos, mengabaikan guru dan lain sebagainya. Guru dapat memberikan bantuan atau alternatif mencegah kejenuhan tersebut dengan berbagai kegiatan pendukung selain materi belajar pada santri.
2. Hasil kategorisasi tingkat *peer social support* santri madrasah diniyah pondok pesantren Ngalah dapat diketahui bahwa sejumlah 71,9% atau sebanyak 69 santri mengalami tingkat *peer social support* dengan kategori sedang. dengan begitu dapat disimpulkan bahwa umumnya para santri madrasah diniyah pondok pesantren ngalah memiliki kemampuan *peer social support* pada level sedang. Artinya para santri menerima dukungan antar teman sebayanya namun tidak dalam intensitas yang tinggi. Para santri harusnya memahami dan memberikan penilaian pada dirinya sendiri dalam

sikap belajar sehingga santri perlu meningkatkan strategi dengan cara efektif meningkatkan interaksi dan dukungan antar teman sebaya untuk meminimalisir fenomena *Academic Burnout* yang mungkin terjadi pada setiap santri.

3. penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang negatif antara tingkat *peer social support* terhadap *academic burnout* santri madrasah diniyah pondok pesantren Ngalah pasuruan, artinya hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Koefisien bernilai negatif menunjukkan bahwa adanya hubungan antara *peer social support* dengan *academic burnout* pada santri madrasah diniyah pondok pesantren Ngalah Pasuruan, artinya apabila tingkat *peer social support* rendah maka semakin tinggi tingkat *academic burnout*. Dan sebaliknya semakin tinggi tingkat *peer social support* akan menjadikan semakin rendah tingkat *academic burnout* pada santri madrasah Diniyah Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan.. hubungan tingkat *peer social support* terhadap *academic burnout* santri ini sebesar 12,0% sedangkan sisanya 87,9% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini seperti, kontrol diri, kemampuan adaptasi lingkungan, motivasi belajar, kesulitan belajar, dan lain sebagainya.

B. Saran

1. Bagi santri madrasah diniyah pondok pesantren Ngalah Pasuruan.

Adapun saran bagi santri madrasah diniyah pondok pesantren Ngalah Pasuruan, diharapkan santri mampu memahami dan menilai dirinya dalam menyikapi proses belajar serta membangun strategi untuk meningkatkan hubungan interaksi dengan teman sebayanya. Sebab cara tersebut merupakan strategi efektif untuk mencegah *academic burnout* pada kegiatan madrasah diniyah.

2. Bagi pihak pondok pesantren, diharapkan dapat mengembangkan kualitas pembelajaran para santri di madrasah diniyah dengan menjadi lebih inovatif, dan membangun aktivitas belajar yang diselangi dengan hiburan atau kegiatan refresh sejenak untuk membantu meningkatkan motivasi belajar dan fokus santri, seperti dengan cara pemberian psikoedukasi hal yang belum santri dapatkan pada kegiatan belajar mengajarnya, *ice breakinbg* atau permainan kecil dan lain sebagainya, sehingga cara tersebut diharap akan mengurangi tingkat *academic bunrout* para santri madrasah diniyah pondok pesantren Ngalah Pasuruan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih mendalami informasi dengan meninjau langsung lapangan penelitian, menyusun jadwal pelaksanaan penelitian agar terhindar dari bertabrakan dengan jadwal kegiatan di lapangan penelitian. Kemudian diharapkan

peneliti selanjutnya juga lebih banyak meninjau daftar pustaka mengenai fenomena masalah yang dikaji dan faktor yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A. &. (2016). Kejenuhan Belajar Dan Cara Mengatasinya. *Prosiding Interdisciplinary Postgraduate Student Conference 2nd*.
- Al-Qawi, A. A. (2004). *Mengatasi Kejenuhan*. Jakarta: Khalifa.
- Ambarwati, N. (2016). Kejenuhan belajar dan mengatasinya studi komparasi pembelajaran agama islam pada pondok pesantren an-nuur, al- hikmah dan al- hidid di kecamatan karangmojo kabupaten gunung kidul diy. *Jurnal Pendidikan Islam ISBN: 978-602 1956 830*.
- Ambarwati, N. A. (2016). Kejenuhan belajar dan cara mengatasinya. *Prosiding Interdisciplinary Postgraduate Student Conference 2*.
- Arikunto, S. (2006). *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta .
- Azwar, S. (1999). *reliabilitas dan validitas edisi 4* . yogyakarta : pustaka pelajar .
- Bikar, S., Marziyeh, A., & Pourghaz, A. (2018). Affective Structures among Students and Its Relationship with Academic Burnout with Emphasis on Gender. *International Journal of Instruction, 11*.
- C. A. Leatz dan M. W. Stolar. (1993). *When Work Gets To Be Much*. *Word Executives Digest* .
- Creswell, J. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative. and mixed methods approaches* . California : SAGEPublication,Inc. .

- Depanfillis, D. (1996). *social Isolation Of Neglectful Familie: a riview Of Social Support Assessment And Intervenstion Models* . Amerika serikat : Journal of SAGE Social Science .
- Freudenberger, H. (1974). Staff Brunout. *Journal of Social Issues*, Vol.80, No. 1.
- Freudenberger, H.J. & Richelson, G. . (1980). *Burnout*. New York: Bantam Books.
- Gold,Y & Roth,R.A. (1993). *Teachers Managing Stress and Preventing Burnout*. London: The Flamer Press.
- González-Romá, V., Schaufeli, W. B., Bakker, A. B., & Lloret, S. ((2006)).
Burnout and work engagement: Independent factors or opposite poles? .
Journal of vocational behavior,.
- Hakim, T. (2005). Belajar secara efektif. Jakarta : Puspa Swara .
- Hidayati, T., Handayani, I., & Ikasari, I. H. . (2019). *Statistika dasar* . Banyumas : CV.Pena Persada .
- Hobfoll, S. (1986). *Stress Social Support and Women* . United States Of America: Hemusohere Publishing Corporation .
- Jackobs, S.R., & Doodd, D. (2003). *Student burnout as a function of personality, social support, and workload*. Journal of college student development.
- kurniawan, a. R. (2018). Hubungan Interaksi teman sebaya dengan kejenuhan belajar pada santri aliyah pondok pensatren Al-Falah Putra Banjarbaru.
Jurnal Kognisia vol.1.

- Kurniawan, D. R. (2020). Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dengan Kejenuhan Belajar Pada Santri Aliyah Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru. *Jurnal Kognisia: Jurnal Mahasiswa Psikologi Online*, 1.
- Marbun, S. M. (2018). Psikologi Pendidikan. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Maslach, C. (2003). *Burnout The Cost Of Caring* . Ishk.
- Maslach,C., & Jackson, S.E. (1981). The measurement of experienced burnout. *ournal of organizational behavior*, 2(2), 99-113.
- Masruroh, A,N,. Isroin,L,. Munawaroh,S,. . (2020). HUBungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Mekanisme Koping Stres pada remaja di Pondok pesantren KH.Syamsuddin Durisawo Ponorogo. *Health Sciense Journal VOL.4 No.02* .
- Minhas, L. (2021, Mei 25). Pesantren, Edukasi, dan Produknya.
- Nafis, M. M. (2016). Pesantren Pluralisme Studi Pondok Pesantren Ngalah, Pauruan . *PPs,UIN Suka*.
- nisfianoor, m. (2009). pendekatan statistik modern untuk ilmu sosial . jakarta : Selemba Hurmanika .
- Novika, I. (2016). Uji Validitas Instrumen. *Institut Agama Islam Negeri Purwoerto*.
- Novikasari, I. (n.d.).
- novikasari, I. (2016).

- Novikasari, I. (2016). Uji Validitas Instrumen. *Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*.
- Novikasari, I. (2016). Uji Validitas Instrumen . *Institut Agama Islam Negeri Purwokerto* .
- Pines, A., & Aronson,E. (1988). *Career Burnout : Causes and Cures*. New York: The Free Press.
- Rahmasari, F. (2016). Hubungan Dukungan Sosial dengan Brunout Belajar Pada Siswa kelas XI SMA Negeri 4 Yogyakarta . *E-Journal Bimbingan dan knseling edisi 4 tahun ke 5* .
- Rahmati, Z. (2014). The Student Of Academic Brunout in Students With High and Low Level Of Self-Efficacy . *Procedia - Social and Behavioral Sciences*.
- Rasjid, A. (n.d.). Urgebsi Madrasah DI Era Kontemporer . *Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel* .
- Riduwan, A. (2006). Rumus dan data aplikasi statistika. Bandung: Alfabeta.
- Saifuddin, A. (2020). *Penyusunan Skala PSikologi*. Jakarta: Prenada Media.
- Santoso, S. (2010). Statistik Multivariant . Jakarta : Elex media .
- Santrock, J. W. (2011). *life-Span Development perkembangan masa hidup*. Erlangga .
- Sarafino, E. P. (2006). *Helath Psychology*. USA: the collage of new jarsey John Wiley & Sons.

- sarmanu. (2017). *dasar metodologi penelitian, kuantitatif, kualitatif dan statistika* . Surabaya : Airlangga University Press .
- Schaufeli, W. B & Bakker, A.B. (2004). Job demands, job resources, and their relationship with burnout and engagement: a multi-sample study. *Journal of Organizational Behavior; Published online in Wiley InterScience* (www.interscience.wiley.com).
- Smith, J. (1993). Understanding stress and coping. *MacMillan Publishing Company*.
- Stern, T.A., Fricchione, G.L., Cassem, N.H, Jellinek, M., & Rosenbaum, J.F. (2010). Massachusetts general Hospital Handbook Of General Hospital Psychiatry.
- Stout J, K. & Williams, J.M. (n.d.).
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi penelitian bisnis dan ekonomi*. Yogyakarta: Pustakabaru Press.
- Sutarjo, I. P. E., Putri, D. A. W. M., & Suarni, N. K. (2014). Efektivitas Teori Behavioral Teknik Relaksasi Dan Brain Gym Untuk Menurunkan Burnout Belajar Pada Siswa Kelas Viii Smp Laboratorium Undiksha Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Jurusan Bimbingan Konseling Undiksha*,.
- Syah, M. (2004). *psikologi belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada .
- Taylor, S. (1999). *Health Psychology*. Boston: Mcgraw Hill.

Thohiroh, H., Novianti, E., & Yudiana, W., . (2019). Peran persepsi Dukungan Sosial terhadap Kesejahteraan subjektif di sekolah pada siswa pondok Pesantren Modern . *PSYMPATHIC : Jurnal Ilmiah Psikologi Vol,6 Nomor 2* .

Weiss, R. .. (1974). *The provisions of social relationships*. In Z rubin . Englewood Clifffis, NJ : prentice hall .

Yunalia, E. M. (2020). *Remaja dan Konformitas Teman Seabaya* . Malang : Ahlimedia Press .

Yunita Khairani dan Ifdil. (2015). Konsep Burnout Pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling. *Konselor*.

DAFTAR LAMPIRAN

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Nur Ainiah
 NIM : 17410197
 Pembimbing : Dr.Zainul Arifin, M.Ag.
 NIP : 96506061994031003
 Judul : Pengaruh Tingkat Peer social Support Terhadap
 Academic Burnout Santri Madrasah Diniyah Pondok
 Pesantren Ngalah Pasuruan

NO.	Tanggal	Materi Konsultasi	TTD Pembimbing
1.	3 November 2020	Proposal Konsep	
2.	11 November 2020	Bab I II	
3.	20 Januari 2021	Bab III	
4.	27 Januari 2021	Hasil Bab I II III	
5.	30 Januari 2021	Alat ukur	
6.	6 Feburari 2021	Skala Uji Coba tahap 1	
7.	11 Februari 2021	Skala Uji Coba tahap 2	
8.	25 Februari 2021	Hasil Skala	
9.	17 Februari 2021	Revisii Seminar Proposal	
10.	11 Maret 2021	Bab IV, V	
11.	28 Maret 2021	Bab IV,V	
12.	1 April 2021	Bab IV, V	
13.	7 April 2021	Bab Iv, V	

Mahasiswa yang bersangkutan selesai menjalani bimbingan skripsi dan telah memenuhi sks yang dipersyaratkan untuk dapat mengikuti ujian skripsi.

Pasuruan 21, April 2021
 Pembimbing

Drs. Zainul Arifin, M.Ag

Nip. 96506061994031003

(SKALA PEER SOCIAL SUPPORT)

IDENTITAS DIRI

(Identitas Akan Dirahasiakan)

NAMA :

KELAS :

USIA :

MEDIA SOSIAL :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah pernyataan dibawah ini dengan teliti dan seksama
2. Kemudian berilah jawaban yang paling tepat dengan kondisi/ diri anda saat ini pada lembar jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia yaitu:
 SS : Sangat Sesuai
 S : Sesuai
 TS : Tidak Sesuai
 STS : Sangat Tidak Sesuai
3. Jika ingin mengganti jawaban , Berilah tanda (=) pada jawaban semula.
4. Semua jawaban dianggap benar dan tidak ada yang salah. Jawaban PALING BENAR adalah jawaban yang paling sesuai dengan diri anda.
5. Jawablah semua pernyataan, dan jangan ada yang terlewat

☺ Terima Kasih Sudah Mengisi Dengan Sungguh-Sungguh ☺

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa teman saya peduli ketika saya berprestasi				
2.	Saya memiliki banyak teman yang memberikan ungkapan selamat ketika saya berhasil dalam satu hal				
3.	Teman saya memberikan saya motivasi dan membuat saya semangat tinggal di pondok pesantren				
4.	Teman saya akan peduli ketika saya tertimpa musibah				
5.	Teman saya akan memberikan pertolongan ketika saya meminta bantuan				
6.	Saya mengikuti organisasi yang membuat saya semangat di tinggal di pondok pesantren				
7.	Saya memiliki hubungan seperti saudara dengan anggota kelompok saya ikuti				
8.	Teman saya bersedia meminjamkan buku/ kitab ketika saya lupa membawa dikelas				
9.	Teman saya bersedia mengajari saya ketika saya tidak memahami materi pelajaran				
10.	Teman saya bersedia meminjamkan uang ketika saya kehabisan uang saku bulanan dari orang tua				
11.	Teman saya selalu menghubungi mengenai tugas madrasah diniyah atau pengumuman di pondok pesantren				
12.	Ketika saya akan membolos teman saya akan menasehati saya tentang sanksi membolos				
13.	Teman saya tidak mau berbagi informasi penting tentang tugas sekolah atau pengumuman di pondok pesantren				

SKALA ACADEMIC BURNOUT

IDENTITAS DIRI

(Identitas Akan Dirahasiakan)

NAMA :

KELAS :

USIA :

MEDIA SOSIAL :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah pernyataan dibawah ini dengan teliti dan seksama
2. Kemudian berilah jawaban yang paling tepat dengan kondisi/ diri anda saat ini pada lembar jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia yaitu:
 SS : Sangat Sesuai
 S : Sesuai
 TS : Tidak Sesuai
 STS : Sangat Tidak Sesuai
3. Jika ingin mengganti jawaban , Berilah tanda (=) pada jawaban semula.
4. Semua jawaban dianggap benar dan tidak ada yang salah. Jawaban PALING BENAR adalah jawaban yang paling sesuai dengan diri anda.
5. Jawablah semua pernyataan, dan jangan ada yang terlewat

☺ Terima Kasih Sudah Mengisi Dengan Sungguh-Sungguh ☺

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa kurang semangat ketika akan berangkat ke kelas madrasah diniyah				
2.	Saya merasa memiliki beban berat ketika mengerjakan tugas madrasah diniyah				
3.	Saya merasa kurang mampu ketika akan menghadapi ujian semester atau ulangan harian madrasah diniyah				
4.	Saya merasa tertekan dengan tuntutan peraturan pondok pesantren dan madrasah diniyah				
5.	Saya merasa senang diberi tugas oleh guru madrasah diniyah				
6.	Aktivitas madrasah diniyah, aktivitas sekolah dan seluruh aturan pondok pesantren membuat saya lelah dan jenuh				
7.	Saya merasa kurang tertarik dengan materi pelajaran madrasah diniyah				
8.	Menurut saya membolos adalah hal yang wajar				
9.	Saya merasa tidak antusias mengikuti jam pelajaran madrasah diniyah				
10.	Saya sering mengabaikan guru yang sedang mengajar di kelas madrasah diniyah				
11.	Saya mudah bosan ketika membahas materi pelajaran madrasah diniyah				
12.	Saya senang membaca materi medrasah diniyah diluar jam pelajaran				
13.	Saya merasa tidak sepintar teman-teman saya di kelas.				
14.	Saya selalu merasa tidak yakin akan mendapatkan nilai yang bagus saat ujian				
15.	Saya selalu ragu dengan kemampuan saya				

BLUE PRINT LAPANGAN FIX

A. Academic Burnout

No	Aspek	Item	F/UF
1.	<i>Emotional Exhaustion</i>	1. Saya merasa kurang semangat ketika akan berangkat ke kelas madrasah diniyah	F
		2. Saya merasa memiliki beban berat ketika mengerjakan tugas madrasah diniyah	F
		3. Saya merasa kurang mampu ketika akan menghadapi ujian semester atau ulangan harian madrasah diniyah	F
		4. Saya merasa tertekan dengan tuntutan peraturan1` pondok pesantren dan madrasah diniyah	F
		5. Saya merasa senang diberi tugas oleh guru madrasah diniyah	UF
		6. Aktivitas madrasah diniyah, aktivitas sekolah dan seluruh aturan pondok pesantren membuat saya lelah dan jenuh	F
2.	<i>Depersonalization</i>	7. Saya merasa kurang tertarik dengan materi pelajaran madrasah diniyah	F
		8. Menurut saya membolos adalah hal yang wajar	F
		9. Saya merasa tidak antusias mengikuti jam pelajaran madrasah diniyah	F
		10. Saya sering mengabaikan guru yang sedang mengajar di kelas madrasah diniyah	F

		11. Saya mudah bosan ketika membahas materi pelajaran madrasah diniyah	F
		12. Saya senang membaca materi medrasah diniyah diluar jam pelajaran	UF
3.	<i>Personal Accomplishment</i>	13. Saya merasa tidak sepintar teman-teman saya di kelas.	F
		14. Saya selalu merasa tidak yakin akan mendapatkan nilai yang bagus saat ujian	F
		15. Saya selalu ragu dengan kemampuan saya	F

No	Aspek	Indikator	Item	Total Item
1.	Emotional Exhaustion	Santri mengalami kelelahan yang disebabkan tuntutan studi dan peraturan pondok pesantren	1,2,3,4,5,6	6
2.	Depersonalization	Santri memiliki perasaan negatif terhadap segala hal yang berkaitan dengan aktifitas dan lingkungan belajar pondok pessantren	7,8,9,10,11,12	6
3.	Personal Accomplishment	Santri memiliki penilaian negatif dan perasaan tidak puas terhadap hasil performa hasil kerja sendiri	13,14,15	3
Total				15

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa kurang semangat ketika akan berangkat ke kelas madrasah diniyah				
2.	Saya merasa memiliki beban berat ketika mengerjakan tugas madrasah diniyah				
3.	Saya merasa kurang mampu ketika akan menghadapi ujian semester atau ulangan harian madrasah diniyah				
4.	Saya merasa tertekan dengan tuntutan peraturan pondok pesantren dan madrasah diniyah				
5.	Saya merasa senang diberi tugas oleh guru madrasah diniyah				
6.	Aktivitas madrasah diniyah, aktivitas sekolah dan seluruh aturan pondok pesantren membuat saya lelah dan jenuh				
7.	Saya merasa kurang tertarik dengan materi pelajaran madrasah diniyah				
8.	Menurut saya membolos adalah hal yang wajar				
9.	Saya merasa tidak antusias mengikuti jam pelajaran madrasah diniyah				
10.	Saya sering mengabaikan guru yang sedang mengajar di kelas madrasah diniyah				
11.	Saya mudah bosan ketika membahas materi pelajaran madrasah diniyah				
12.	Saya senang membaca materi madrasah diniyah diluar jam pelajaran				
13.	Saya merasa tidak sepintar teman-teman saya di kelas.				
14.	Saya selalu merasa tidak yakin akan mendapatkan nilai yang bagus saat ujian				
15.	Saya selalu ragu dengan kemampuan saya				

B. Peer Social Support

No	Aspek	Item	F/UF
1.	Dukungan penghargaan (<i>Esteem Support</i>)	1. Saya merasa teman saya peduli ketika saya berprestasi	F
		2. Saya memiliki banyak teman yang memberikan ungkapan selamat ketika saya berhasil dalam satu hal	F
2.	Dukungan emosional (<i>Emotional Support</i>)	3. Teman saya memberikan saya motivasi dan membuat saya semangat tinggal di pondok pesantren	F
		4. Teman saya akan peduli ketika saya tertimpa musibah	F
		5. Teman saya akan memberikan pertolongan ketika saya meminta bantuan	F
3.	Dukungan jaringan sosial (<i>Network Support</i>)	6. Saya mengikuti organisasi yang membuat saya semangat di tinggal di pondok pesantren	F
		7. Saya memiliki hubungan seperti saudara dengan anggota kelompok saya ikuti	F
4.	Dukungan instrumental (<i>Tangible or Instrumental Support</i>).	8. Teman saya bersedia meminjamkan buku/ kitab ketika saya lupa membawa dikelas	F
		9. Teman saya bersedia mengajari saya ketika saya tidak memahami materi pelajaran	F
		10. Teman saya bersedia meminjamkan uang ketika saya kehabisan uang saku bulanan dari orang tua	F
5.	Dukungan informasi (<i>Information Support</i>)	11. Teman saya selalu menghubungi mengenai tugas madrasah diniyah atau pengumuman di pondok pesantren	F
		12. Ketika saya akan membolos teman saya akan menasehati saya tentang sanksi membolos	F
		13. Teman saya tidak mau berbagi informasi penting tentang tugas sekolah atau pengumuman di pondok pesantren	UF

No	Aspek	Indikator	Item	Total Item
1.	Dukungan penghargaan (esteem Support)	Ungkapan Positif berupa dukungan kepedulian dan perhatian pada orang lain	1,2	2
	Dukungan emosional (Emotional Support)	Ungkapan Empati, dan Munculnya rasa peduli terhadap orang lain	3,4,5	3
2.	Dukungan Jaringan Sosial (Network Support)	Meliputi hubungan keanggotaan dengan lingkungan kelompok dan interaksi dalam aktifitas sosial	6,7	2
3.	Dukungan Instrumental (Tangible or instrumental Support)	Bentuk dukungan secara langsung berupa materi dan tenaga (membantu tugas sekolah)	8,9,10	3
4.	Dukungan Informasi (Information Support)	Bentuk bantuan berupa nasihat, petunjuk pengambilan keputusan, saran, dan informasi yang dapat berupa umpan balik dari suatu komunikasi	11,12,13	3
Total				13

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa teman saya peduli ketika saya berprestasi				
2.	Saya memiliki banyak teman yang memberikan ungkapan selamat ketika saya berhasil dalam satu hal				
3.	Teman saya memberikan saya motivasi dan membuat saya semangat tinggal di pondok pesantren				
4.	Teman saya akan peduli ketika saya tertimpa musibah				
5.	Teman saya akan memberikan pertolongan ketika saya meminta bantuan				
6.	Saya mengikuti organisasi yang membuat saya semangat di tinggal di pondok pesantren				
7.	Saya memiliki hubungan seperti saudara dengan anggota kelompok saya ikuti				
8.	Teman saya bersedia meminjamkan buku/ kitab ketika saya lupa membawa dikelas				
9.	Teman saya bersedia mengajari saya ketika saya tidak memahami materi pelajaran				
10.	Teman saya bersedia meminjamkan uang ketika saya kehabisan uang saku bulanan dari orang tua				
11.	Teman saya selalu menghubungi mengenai tugas madrasah diniyah atau pengumuman di pondok pesantren				
12.	Ketika saya akan membolos teman saya akan menasehati saya tentang sanksi membolos				
13.	Teman saya tidak mau berbagi informasi penting tentang tugas sekolah atau pengumuman di pondok pesantren				

Data	Sor Item	Variabel	Peer Social Support
------	----------	----------	---------------------

[illegible]

23	Vicki Akbar ferdiansyah	3D	16	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	39
24	M.Aminur Rizky	3D	16	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	36
25	M.Alfaridzi	3D	15	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	4	37
26	Dwi Ali Musa Daud Romadhon	3D	15	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	35
27	Kharis Nadhil Fardiansyah	3D	14	1	1	2	2	3	3	2	3	2	4	3	2	3	31
28	M.Choirul Anam	3D	15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	37
29	Miftahkul Huda	3D	17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	37
30	Ferdy Hasan	3D	15	3	2	3	3	2	4	3	2	2	3	3	3	3	36
31	M.Fajrul Choirul Islam	3D	16	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	46
32	Revangga Eka Saputra	3D	14	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	34
33	M.Firmansyah P.R	3D	15	2	3	3	3	4	4	2	2	3	4	4	4	3	41
34	Mukhammad Irsyad Azhar	3D	15	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	42
35	M.Badrus Soleh	3D	15	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	38
36	Farizhy M	3D	17	2	3	2	4	4	2	2	2	2	3	2	2	3	33
37	Agung Kurniawan	3D	16	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	34
38	Handi Rifacdo3D	3D	16	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	36
39	Jeny Firmansyah	3D	17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	37
40	M.Feri Maulana	3D	17	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	38
41	Maulana Ahmad S	3D	16	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	36
42	M.Dani Tri Setiawan	3D	15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	37
43	Naziel Makutagra	3D	15	2	2	4	4	4	4	3	1	1	3	2	2	2	34
44	M.Reihan Hidayatullah	3D	15	4	2	3	3	4	2	3	1	4	1	2	3	4	36
45	Miftahul Arif	3D	18	3	3	3	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	35
46	A.Muhibbudin	3A	15	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	1	43
47	M.Khoirur Roziqin	3A	15	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	4	2	36
48	A.Royan Ramdan	3A	15	2	2	3	2	3	1	1	3	3	3	2	3	3	31

49	M.Alvin Zaidan	3A	16	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	1	4	39
50	Zainal Fanani	3A	14	4	4	4	1	3	2	2	3	3	3	3	2	2	36
51	Alan Ilham A	3A	14	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	45
52	A.Muhaimin B	3A	15	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	50
53	Aditya Nur Rahman	3A	13	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	37
54	Adi Saputra	3A	16	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	35
55	M.Arif Ubaidillah	3A	15	3	4	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	4	44
56	A.Nailul Autor Rochman	3A	15	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	36
57	Abdullah Mas'ud Shihab	3A	15	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	35
58	A.Indra Patama	3A	16	4	2	4	2	3	4	1	3	3	3	3	3	2	37
59	Abdul Aziz	3A	16	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	1	45
60	M.Fahmi Bayhaqi	3A	14	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	29
61	M.Amirul Ramadhani	3A	15	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	36
62	Alif Muzakki	3A	14	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	36
63	M.Riyadul Badi'	3A	15	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	2	4	42
64	M.Hadi Purnomo	3A	16	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	37
65	A.Dzaki Busyro Ashico	3A	15	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	2	40
66	M.Rizki Herlingga	3A	19	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	44
67	M.Akmalul Falah	3A	15	3	2	3	4	3	2	3	2	4	1	3	4	3	37
68	Ismail	3A	15	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	38
69	M.An'im Falahaddin	3A	15	3	4	4	4	4	2	4	4	2	2	2	3	4	42
70	Azizi Cetta Ugama	3A	15	2	3	4	4	3	3	4	2	4	2	2	3	3	39
71	Zainal Arifin	3A	19	4	4	4	3	3	2	2	2	3	4	4	2	4	41
72	Abdul Habib Hasanuddin	3C	15	3	3	4	2	4	1	3	4	2	4	3	1	3	37
73	Imam Abdurrahman	3C	16	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	43
74	Andar Benny Aryo Basuki	3C	15	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	32

75	Sholeh M.Abror	3C	14	2	3	4	3	3	4	4	1	3	3	4	3	4	41
76	A.fardani	3C	15	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	46
77	M.Zainal Arifin	3C	14	4	4	3	2	4	1	4	4	1	3	3	1	4	38
78	M.Amin	3C	16	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	2	41
79	A.Bairul Alim	3C	18	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	39
80	R.Galih Parikesit N.A	3C	16	3	2	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	43
81	Qabilananda Akmal	3C	15	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	38
82	Andi M.Arifah Syah Haikal	3C	15	4	3	4	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	39
83	Abdul Wachid	3C	14	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	26
84	A.Syariudin Zuhri	3B	17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	49
85	M.Fajrul Haq	3B	16	4	4	4	3	3	2	2	2	2	3	3	4	3	39
86	Irfan Eko Saputra	3B	13	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	4	3	45
87	M.Fikri Romadhon	3B	15	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	34
88	M.Khafid Rizqi	3B	17	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	38
89	M.Arif Haromain	3B	14	2	3	2	2	3	4	1	1	2	4	2	4	4	34
90	Dewandra	3B	16	3	3	3	3	3	2	1	4	4	3	4	4	4	41
91	M.Zakim Istibla	3B	15	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	47
92	M.Iqbal Alfarizi	3B	16	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	35
93	A.Sofian Abhi Seka	3B	16	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	40
94	Davi Nugraha Zuansyah	3B	16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	40
95	Nuzul Murtadhin	3B	18	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	37
96	M.Haikal N	3B	16	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	46

DATA SKOR ITEM VARIABEL ACADEMIC BURNOUT

No.	NAMA	KELAS	USIA	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	TOTAL X
1	M.Saukhi Danial	3H	14	2	4	1	2	3	3	1	1	1	2	3	4	1	1	1	30
2	Nailur Rokhmat Fuady	3H	15	4	3	3	3	1	4	1	2	1	2	3	1	2	3	3	36
3	Galuh Ardiansyah	3H	13	3	1	3	2	2	1	3	2	1	2	2	4	2	2	2	32
4	M.Ridha Parman	3H	16	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	3	2	30
5	Octavian Bintang Yovi Excel	3H	13	2	2	3	3	3	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	29
6	M.Fathur Rokhman	3H	13	2	3	3	2	3	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	29
7	M.Alan Maulana	3H	13	1	2	2	4	2	4	1	1	1	1	2	3	3	2	3	32
8	Wiky Nur Fajar	3H	18	3	2	1	3	2	4	2	1	3	2	4	3	2	2	2	36
9	M.Agung Fajar Efendi	3H	14	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	31
10	Abdur Rohman	3H	14	1	2	2	4	1	4	2	2	2	3	3	3	3	4	4	40
11	A.Nazil Hakami R	3H	15	2	2	2	1	3	2	2	1	2	3	2	3	3	3	3	34
12	M.Hilmi Aziz	3H	14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	18
13	A.Fanyari Ilyasa	3H	15	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	21
14	Imam Agustino	3H	15	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	3	1	2	2	24
15	Khoirul Anwar	3H	15	1	1	2	2	1	3	3	1	1	2	1	3	1	2	2	26
16	A.Machbubi	3H	13	1	1	3	1	2	2	1	1	1	1	2	4	2	1	2	25
17	Abdul Ghofur	3H	14	1	1	3	1	2	2	1	1	1	1	3	4	3	2	3	29

18	Wili Farel Ex Iba	3H	14	2	4	1	2	3	3	1	1	1	2	3	4	1	1	1	30
19	M.Syaiful Fahmi	3H	14	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	1	3	40
20	M.Muchib Buddin	3H	14	1	3	4	3	2	3	4	3	3	3	2	1	3	4	1	40
21	Rachmat Mujtahidur Ridho	3H	15	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	3	2	2	23
22	A.Hasbi Hadofi	3H	14	3	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	3	2	3	1	28
23	Vicki Akbar ferdiansyah	3D	16	1	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	3	2	2	2	31
24	M.Aminur Rizky	3D	16	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	38
25	M.Alfaridzi	3D	15	1	2	2	2	2	3	1	1	1	1	2	2	2	2	1	25
26	Dwi Ali Musa Daud Romadhon	3D	15	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	37
27	Kharis Nadhil Fardiansyah	3D	14	2	2	2	4	4	4	2	1	2	2	2	3	1	1	4	36
28	M.Choirul Anam	3D	15	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	43
29	Miftahkul Huda	3D	17	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	42
30	Ferdy Hasan	3D	15	3	3	2	4	2	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	42
31	M.Fajrul Choirul Islam	3D	16	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	34
32	Revangga Eka Saputra	3D	14	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	31
33	M.Firmansyah P.R	3D	15	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	37
34	Mukhammad Irsyad Azhar	3D	15	1	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	37
35	M.Badrus Soleh	3D	15	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	41
36	Farizhy M	3D	17	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	3	2	1	1	20
37	Agung Kurniawan	3D	16	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	44

38	Handi Rifacdo3D	3D	16	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	36
39	Jeny Firmansyah	3D	17	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	39
40	M.Feri Maulana	3D	17	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	30
41	Maulana Ahmad S	3D	16	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	34
42	M.Dani Tri Setiawan	3D	15	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	42
43	Naziel Makutagra	3D	15	4	1	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	2	3	1	39
44	M.Reihan Hidayatullah	3D	15	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	4	34
45	Miftahul Arif	3D	18	3	2	2	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	40
46	A.Muhibbudin	3A	15	1	2	2	1	3	1	2	2	1	2	2	4	2	1	2	28
47	M.Khoirur Roziqin	3A	15	2	2	2	2	2	3	2	1	1	3	2	3	3	3	2	33
48	A.Royan Ramdan	3A	15	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2	3	3	3	3	35
49	M.Alvin Zaidan	3A	16	2	3	4	3	4	3	3	1	3	2	2	4	3	3	1	41
50	Zainal Fanani	3A	14	3	2	3	3	4	2	2	2	2	3	3	2	4	4	3	42
51	Alan Ilham A	3A	14	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	1	1	27
52	A.Muhaimin B	3A	15	1	2	2	2	1	1	1	1	1	4	2	1	1	2	2	24
53	Aditya Nur Rahman	3A	13	2	4	2	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	3	2	39
54	Adi Saputra	3A	16	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	40
55	M.Arif Ubaidillah	3A	15	4	3	3	1	1	1	1	1	1	2	3	1	3	1	3	29
56	A.Nailul Autor Rochman	3A	15	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	36
57	Abdullah Mas'ud Shihab	3A	15	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	4	4	4	50

58	A.Indra Patama	3A	16	2	3	4	2	1	3	1	3	2	4	2	1	4	2	4	38
59	Abdul Aziz	3A	16	3	4	3	4	1	3	3	4	2	2	3	3	2	2	3	42
60	M.Fahmi Bayhaqi	3A	14	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	33
61	M.Amirul Ramadhani	3A	15	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	42
62	Alif Muzakki	3A	14	1	2	3	1	2	1	1	2	2	2	2	2	4	3	3	31
63	M.Riyadul Badi'	3A	15	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	1	1	1	1	30
64	M.Hadi Purnomo	3A	16	2	2	2	1	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	1	28
65	A.Dzaki Busyro Ashico	3A	15	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	3	2	4	3	4	50
66	M.Rizki Herlingga	3A	19	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	3	1	1	1	19
67	M.Akmalul Falah	3A	15	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	1	1	3	3	1	32
68	Ismail	3A	15	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	38
69	M.An'im Falahaddin	3A	15	2	3	2	2	4	2	1	3	2	3	3	4	2	1	1	35
70	Azizi Cetta Ugama	3A	15	2	3	2	4	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	4	40
71	Zainal Arifin	3A	19	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	21
72	Abdul Habib Hasanuddin	3C	15	4	3	4	3	1	2	3	2	2	1	3	3	3	3	4	41
73	Imam Abdurrahman	3C	16	2	2	3	3	4	2	2	2	2	3	3	3	4	2	4	41
74	Andar Benny Aryo Basuki	3C	15	3	2	2	1	4	3	3	1	3	2	3	3	2	3	3	38
75	Sholeh M.Abror	3C	14	3	2	3	2	3	1	3	1	1	3	3	4	4	4	2	39
76	A.fardani	3C	15	4	1	1	1	1	2	1	3	4	1	1	3	4	4	2	33
77	M.Zainal Arifin	3C	14	4	3	1	1	1	2	1	3	4	1	1	3	4	4	1	34

78	M.Amin	3C	16	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	47
79	A.Bairul Alim	3C	18	2	2	3	2	3	3	2	3	2	1	2	2	3	3	3	36
80	R.Galih Parikesit N.A	3C	16	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	41
81	Qabilananda Akmal	3C	15	4	2	1	1	2	1	1	2	1	3	3	2	2	3	3	31
82	Andi M.Arifah Syah Haikal	3C	15	2	1	3	2	1	2	1	2	1	3	3	2	1	1	1	26
83	Abdul Wachid	3C	14	3	3	3	2	4	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	43
84	A.Syariudin Zuhri	3B	17	2	2	2	2	1	2	2	3	3	2	2	3	1	4	2	33
85	M.Fajrul Haq	3B	16	2	2	2	3	2	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	34
86	Irfan Eko Saputra	3B	13	1	3	2	2	4	2	1	2	4	4	4	3	4	4	2	42
87	M.Fikri Romadhon	3B	15	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	46
88	M.Khafid Rizqi	3B	17	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	3	1	4	2	29
89	M.Arif Haromain	3B	14	3	3	3	3	3	2	2	1	3	4	4	4	3	1	1	40
90	Dewandra	3B	16	1	1	1	3	2	3	2	3	2	2	2	4	3	2	1	32
91	M.Zakim Istibla	3B	15	1	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	31
92	M.Iqbal Alfarizi	3B	16	1	3	2	3	3	3	2	3	2	2	1	3	2	2	4	36
93	A.Sofian Abhi Seka	3B	16	2	2	3	3	2	3	3	1	2	2	2	2	3	3	4	37
94	Davi Nugraha Zuansyah	3B	16	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	35
95	Nuzul Murtadhin	3B	18	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	34
96	M.Haikal N	3B	16	2	3	2	3	3	3	1	2	4	2	4	1	2	4	2	38

DATA KATEGORISASI SKOR ITEM

NO.	SKOR PEER SOCIAL SUPPORT	KATEGORISASI EMPR	SOKOR ACADEMIC BURNOUT	KATEGORISASI EMPR
1.	26	Rendah	18	Rendah
2.	29	Rendah	19	Rendah
3.	30	Rendah	20	Rendah
4.	31	Rendah	21	Rendah
5.	31	Rendah	21	Rendah
6.	32	Rendah	23	Rendah
7.	33	Rendah	24	Rendah
8.	34	Sedang	25	Rendah
9.	34	Sedang	25	Rendah
10.	34	Sedang	26	Rendah
11.	34	Sedang	26	Rendah
12.	34	Sedang	28	Sedang
13.	35	Sedang	28	Sedang
14.	35	Sedang	28	Sedang
15.	35	Sedang	29	Sedang
16.	35	Sedang	29	Sedang
17.	35	Sedang	29	Sedang
18.	35	Sedang	29	Sedang
19.	36	Sedang	29	Sedang
20.	36	Sedang	30	Sedang
21.	36	Sedang	30	Sedang
22.	36	Sedang	30	Sedang
23.	36	Sedang	30	Sedang
24.	36	Sedang	30	Sedang
25.	36	Sedang	31	Sedang
26.	36	Sedang	31	Sedang
27.	36	Sedang	31	Sedang

28.	36	Sedang	31	Sedang
29.	36	Sedang	31	Sedang
30.	36	Sedang	31	Sedang
31.	37	Sedang	32	Sedang
32.	37	Sedang	32	Sedang
33.	37	Sedang	32	Sedang
34.	37	Sedang	32	Sedang
35.	37	Sedang	33	Sedang
36.	37	Sedang	33	Sedang
37.	37	Sedang	33	Sedang
38.	37	Sedang	33	Sedang
39.	37	Sedang	34	Sedang
40.	37	Sedang	34	Sedang
41.	37	Sedang	34	Sedang
42.	38	Sedang	34	Sedang
43.	38	Sedang	34	Sedang
44.	38	Sedang	34	Sedang
45.	38	Sedang	34	Sedang
46.	38	Sedang	34	Sedang
47.	38	Sedang	35	Sedang
48.	39	Sedang	35	Sedang
49.	39	Sedang	35	Sedang
50.	39	Sedang	36	Sedang
51.	39	Sedang	36	Sedang
52.	39	Sedang	36	Sedang
53.	39	Sedang	36	Sedang
54.	39	Sedang	36	Sedang
55.	39	Sedang	36	Sedang
56.	40	Sedang	36	Sedang
57.	40	Sedang	36	Sedang
58.	40	Sedang	37	Sedang

59.	40	Sedang	37	Sedang
60.	40	Sedang	37	Sedang
61.	40	Sedang	37	Sedang
62.	40	Sedang	38	Sedang
63.	40	Sedang	38	Sedang
64.	41	Sedang	38	Sedang
65.	41	Sedang	38	Sedang
66.	41	Sedang	38	Sedang
67.	41	Sedang	39	Sedang
68.	41	Sedang	39	Sedang
69.	41	Sedang	39	Sedang
70.	42	Sedang	39	Sedang
71.	42	Sedang	40	Sedang
72.	42	Sedang	40	Sedang
73.	42	Sedang	40	Sedang
74.	42	Sedang	40	Sedang
75.	43	Sedang	40	Sedang
76.	43	Sedang	40	Sedang
77.	43	Sedang	40	Sedang
78.	44	Sedang	41	Sedang
79.	44	Sedang	41	Sedang
80.	44	Sedang	41	Sedang
81.	44	Sedang	41	Sedang
82.	45	Tinggi	41	Sedang
83.	45	Tinggi	42	Tinggi
84.	46	Tinggi	42	Tinggi
85.	46	Tinggi	42	Tinggi
86.	46	Tinggi	42	Tinggi
87.	46	Tinggi	42	Tinggi
88.	46	Tinggi	42	Tinggi
89.	47	Tinggi	42	Tinggi

90.	47	Tinggi	43	Tinggi
91.	49	Tinggi	43	Tinggi
92.	49	Tinggi	44	Tinggi
93.	49	Tinggi	46	Tinggi
94.	50	Tinggi	47	Tinggi
95.	52	Tinggi	50	Tinggi
96.	52	Tinggi	50	Tinggi

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

```

NEW FILE.
DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.
CORRELATIONS
  /VARIABLES=Y1 Y2 Y3 Y4 Y5 Y6 Y7 Y8 Y9 Y10 Y11 Y12 Y13 Y14 Y15 Y16 Y17 Y18 Y19 Y20 TOTAL
  /PRINT=TWOTAIL NOSIG
  /MISSING=PAIRWISE

```

Notes		
Output Created		17-FEB-2021 18:51:27
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	48
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=Y1 Y2 Y3 Y4 Y5 Y6 Y7 Y8 Y9 Y10 Y11 Y12 Y13 Y14 Y15 Y16 Y17 Y18 Y19 Y20 TOTAL /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,06

[DataSet1]

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	TOTAL
Y1	Pearson Correlation	1	-,102	,102	,221	,127	,202	,202	,136	,160	,062	-,140	,099	,011	-,025	,117	,349*	-,010	,084	,206	,082	,331*
	Sig. (2-tailed)		,538	,537	,177	,440	,218	,218	,409	,332	,710	,396	,549	,947	,881	,479	,029	,953	,610	,209	,619	,039
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
Y2	Pearson Correlation	-,102	1	-,114	,163	-,052	-,054	,161	-,172	-,186	-,183	-,225	,068	-,291	-,158	,185	,114	-,004	-,298	-,115	,083	-,052
	Sig. (2-tailed)	,538		,491	,320	,754	,744	,326	,294	,258	,265	,169	,680	,072	,336	,259	,490	,978	,066	,486	,614	,754
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
Y3	Pearson Correlation	,102	-,114	1	,045	,150	,089	,121	,008	,316	,147	,132	-,259	,169	,360*	-,033	-,068	,033	,163	,365*	,348*	,379*
	Sig. (2-tailed)	,537	,491		,784	,362	,588	,464	,960	,050	,371	,425	,111	,303	,025	,844	,683	,842	,320	,023	,030	,017
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
Y4	Pearson Correlation	,221	,163	,045	1	,203	,314	,423*	,093	,070	-,052	-,276	-,125	-,070	,255	,338*	,323*	-,171	-,304	,257	,211	,301
	Sig. (2-tailed)	,177	,320	,784		,215	,052	,007	,572	,674	,755	,089	,448	,673	,118	,036	,045	,299	,060	,114	,197	,063
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
Y5	Pearson Correlation	,127	-,052	,150	,203	1	,345*	,258	-,107	,575*	,643*	,214	,159	,119	,374*	,272	,001	,411*	,165	,263	,172	,663*
	Sig. (2-tailed)	,440	,754	,362	,215		,031	,112	,516	,000	,000	,191	,334	,471	,019	,094	,995	,009	,314	,105	,295	,000
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
Y6	Pearson Correlation	,202	-,054	,089	,314	,345*	1	,793*	,257	,114	,145	-,188	-,008	,183	,114	,372*	,044	,273	,016	,291	,569*	,536*
	Sig. (2-tailed)	,218	,744	,588	,052	,031		,000	,114	,490	,378	,252	,961	,266	,490	,020	,788	,092	,924	,072	,000	,000
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
Y7	Pearson Correlation	,202	,161	,121	,423*	,258	,793*	1	,141	,067	,019	-,399*	-,021	-,022	,000	,238	,103	,000	-,162	,223	,455*	,370*

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

1. Hasil reliabilitas Cronbach Alpha dengan bantuan SPSS dan Excel

Reliability

		Notes
Output Created		17-FEB-2021 22:33:15
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	38
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=x1 x2 x3 x4 x5 x6 x7 x8 x9 x10 x11 x12 x13 x15 x18 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,08

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	37	97,4
	Excluded ^a	1	2,6
	Total	38	100,0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

UJI COBA 2 ACADEMIC BURNOUT

Hasil validitas product moment person dengan bantuan SPSS dan Excel

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	39	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	39	100,0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,807	12

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	31,92	25,915	,186	,813
Y3	31,85	24,555	,377	,799
Y5	31,67	22,702	,528	,785
Y6	31,56	24,568	,423	,796
Y7	31,46	25,781	,284	,805
Y9	32,21	20,904	,628	,773
Y10	32,13	22,694	,500	,788
Y13	32,15	23,344	,514	,787
Y14	31,87	24,273	,477	,792
Y18	32,05	23,418	,442	,794
Y19	32,21	21,641	,558	,782
Y20	31,67	23,281	,475	,790

Correlations

Notes		
Output Created		17-FEB-2021 22:07:51
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	38
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=x1 x2 x3 x4 x5 x6 x7 x8 x9 x10 x11 x12 x13 x14 x15 x16 x17 x18 Total /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00,08
	Elapsed Time	00:00:00,54

Correlations

		x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	x14	x15	x16	x17	x18	Total
x1	Pearson Correlation	1	,619*	,352*	,513*	,177	,521*	,527*	,553*	,781*	,350*	,640*	,173	,097	,049	,095	,223	-,109	,305	,752*
	Sig. (2-tailed)		,000	,033	,001	,294	,001	,001	,000	,000	,034	,000	,306	,566	,772	,575	,184	,522	,066	,000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
x2	Pearson Correlation	,619*	1	,470*	,430*	,411*	,340*	,431*	,269	,594*	,242	,438*	,300	-,010	-,026	,063	,446*	-,031	,026	,665*
	Sig. (2-tailed)	,000		,003	,007	,010	,036	,007	,107	,000	,144	,006	,067	,952	,875	,707	,005	,854	,878	,000
	N	37	38	38	38	38	38	38	37	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
x3	Pearson Correlation	,352*	,470*	1	,394*	,039	,296	,512*	,292	,395*	,562*	,096	,053	,439*	,275	,298	,159	,015	,258	,654*
	Sig. (2-tailed)	,033	,003		,014	,818	,071	,001	,079	,014	,000	,565	,751	,006	,094	,069	,339	,930	,118	,000
	N	37	38	38	38	38	38	38	37	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
x4	Pearson Correlation	,513*	,430*	,394*	1	,211	,316	,582*	,277	,348*	,215	,549*	,240	,167	,138	-,127	,246	-,014	,231	,656*
	Sig. (2-tailed)	,001	,007	,014		,205	,054	,000	,097	,033	,196	,000	,148	,317	,407	,446	,136	,935	,163	,000
	N	37	38	38	38	38	38	38	37	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
x5	Pearson Correlation	,177	,411*	,039	,211	1	,169	,065	-,025	,005	-,115	,123	,457*	-,010	-,320	-,091	,306	,398*	-,087	,349*
	Sig. (2-tailed)	,294	,010	,818	,205		,310	,698	,885	,977	,494	,461	,004	,952	,050	,585	,061	,013	,603	,032
	N	37	38	38	38	38	38	38	37	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
x6	Pearson Correlation	,521*	,340*	,296	,316	,169	1	,366*	,474*	,530*	,333*	,416*	,080	-,001	-,035	-,136	,060	-,174	,200	,509*
	Sig. (2-tailed)	,001	,036	,071	,054	,310		,024	,003	,001	,041	,009	,634	,995	,835	,414	,720	,297	,229	,001
	N	37	38	38	38	38	38	38	37	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
x7	Pearson Correlation	,527*	,431*	,512*	,582*	,065	,366*	1	,333*	,519*	,314	,483*	,071	,210	,176	,018	,137	,051	,331*	,675*
	Sig. (2-tailed)	,001	,007	,001	,000	,698	,024		,044	,001	,055	,002	,673	,206	,290	,916	,413	,759	,042	,000

x15	Pearson Correlation	,095	,063	,298	-,127	-,091	-,136	,018	,299	,133	,427*	-,207	,003	,219	,316	1	-,032	,362*	,299	,323*
	Sig. (2-tailed)	,575	,707	,069	,446	,585	,414	,916	,073	,427	,008	,212	,986	,187	,054		,847	,025	,068	,048
	N	37	38	38	38	38	38	38	37	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
x16	Pearson Correlation	,223	,446*	,159	,246	,306	,060	,137	-,084	,235	-,111	,276	,121	-,105	-,523*	-,032	1	,058	-,318	,215
	Sig. (2-tailed)	,184	,005	,339	,136	,061	,720	,413	,622	,155	,507	,094	,471	,529	,001	,847		,728	,051	,195
	N	37	38	38	38	38	38	38	37	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
x17	Pearson Correlation	-,109	-,031	,015	-,014	,398*	-,174	,051	-,056	-,151	,183	-,040	,234	-,015	-,060	,362*	,058	1	,001	,230
	Sig. (2-tailed)	,522	,854	,930	,935	,013	,297	,759	,741	,367	,271	,811	,158	,929	,719	,025	,728		,995	,165
	N	37	38	38	38	38	38	38	37	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
x18	Pearson Correlation	,305	,026	,258	,231	-,087	,200	,331*	,364*	,425*	,408*	,036	-,048	,196	,399*	,299	-,318	,001	1	,446*
	Sig. (2-tailed)	,066	,878	,118	,163	,603	,229	,042	,027	,008	,011	,828	,773	,239	,013	,068	,051	,995		,005
	N	37	38	38	38	38	38	38	37	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
VAR0001	Pearson Correlation	,752*	,665*	,654*	,656*	,349*	,509*	,675*	,568*	,681*	,585*	,552*	,361*	,324*	,264	,323*	,215	,230	,446*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,032	,001	,000	,000	,000	,000	,000	,026	,047	,109	,048	,195	,165	,005	
	N	37	38	38	38	38	38	38	37	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Hasil reliabilitas dengan bantuan SPSS dan Excel

Reliability

		Notes
Output Created		17-FEB-2021 22:33:15
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	38
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=x1 x2 x3 x4 x5 x6 x7 x8 x9 x10 x11 x12 x13 x15 x18 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,08

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	37	97,4
	Excluded ^a	1	2,6
	Total	38	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,836	15

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	34,89	34,821	,738	,809
x2	34,76	35,578	,610	,817
x3	34,68	36,281	,600	,818
x4	35,03	36,805	,575	,820
x5	34,70	39,992	,171	,844
x6	34,73	37,036	,508	,824
x7	35,19	36,435	,621	,818
x8	35,24	36,578	,533	,822
x9	34,92	35,577	,786	,809
x10	34,86	36,842	,479	,825
x11	34,97	37,694	,485	,825
x12	34,41	39,692	,207	,842
x13	34,51	39,590	,187	,844
x15	34,43	39,641	,194	,843

x18	34,46	37,533	,379	,832
-----	-------	--------	------	------

DOKUMENTAS















